

LAMPIRAN

Lampiran 1. Screenshot Bimbingan Skripsi

Cari Tugas Akhir

Kembali ke Daftar

Tambah

Detail

Bimbingan

Rekap Percakapan Bimbingan

Syarat Ujian

Jadwal Ujian

Nilai Ujian

Nilai Akhir

NIM

2019041061

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Tgl. Mulai

3 Mei 2023

Nama Mahasiswa

QUEENA ADZIKRA ARZA

SKS Lulus

139 SKS

Judul Tugas Akhir

Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 1	✓	
2	14 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 1 dan Pedoman Wawancara	✓	
3	3 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pengarahan pengisian Bab 1-3	✓	
4	10 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi keseluruhan Bab 1-3	✓	
5	13 April 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Update progress setelah revisi	✓	
6	28 April 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 4	✓	
7	19 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan bab 4-5	✓	
8	24 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi Bab 4 dan bab 5	✓	
9	30 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Bimbingan revisi bab 4 dan 5	✓	

97

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

Informan 1

SURAT PERNYATAAN

Nama : Amelia Sari
Usia : 42 Tahun
Alamat : BSD, Tangerang Selatan
Jabatan : Therapist Anak Berkebutuhan Khusus

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Potret Media Informasi Bagi Kalangan *Caregiver* Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban”** yang dibuat oleh Queena Adzikra Arza Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga ***(Menyetujui/Tidak Menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demiikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Informan Penelitian



Amalia Sari

Informan 2

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dewi Mariam
Usia : 30 Tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban”** yang dibuat oleh Queena Adzikra Arza Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga ***(Menyetujui/Tidak Menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demiakian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Informan Penelitian



Dewi Mariam

Informan 3

SURAT PERNYATAAN

Nama : Marcelina Dwi Ani Putri
Usia : 24 Tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Therapist Anak Berkebutuhan Khusus

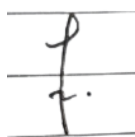
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Potret Media Informasi Bagi Kalangan *Caregiver* Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban”** yang dibuat oleh Queena Adzikra Arza Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga ***(Menyetujui/Tidak Menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demiikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Informan Penelitian



Marcelina Dwi Ani Putri

Informan 4

SURAT PERNYATAAN

Nama : Shinta Ambarwati
Usia : 40 Tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Kakak dari Anak Berkebutuhan Khusus

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban”** yang dibuat oleh Queena Adzikra Arza Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga ~~*(Menyetujui/Tidak Menyetujui)~~ penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demiikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Informan Penelitian



Shinta Ambarwati

Informan 5

SURAT PERNYATAAN

Nama : Sri Wijayanti
Usia : 45 Tahun
Alamat : Tangerang Selatan
Jabatan : Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Potret Media Informasi Bagi Kalangan *Caregiver* Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban”** yang dibuat oleh Queena Adzikra Arza Mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh Mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga ***(Menyetujui/Tidak Menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun, dan bersedia menjadi informan serta telah mengkonfirmasi hasil data penelitian.

Demiakian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan siapapun.

Tangerang Selatan, 31 Mei 2023

Informan Penelitian



Sri Wijayanti

Informan 1



Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 09.55 – 10.31 di tempat therapist Ibu Amel yang berlokasi di BSD.

Informan 2



Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 14 April 2023 pukul 10.00 – 10.34 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Informan 3



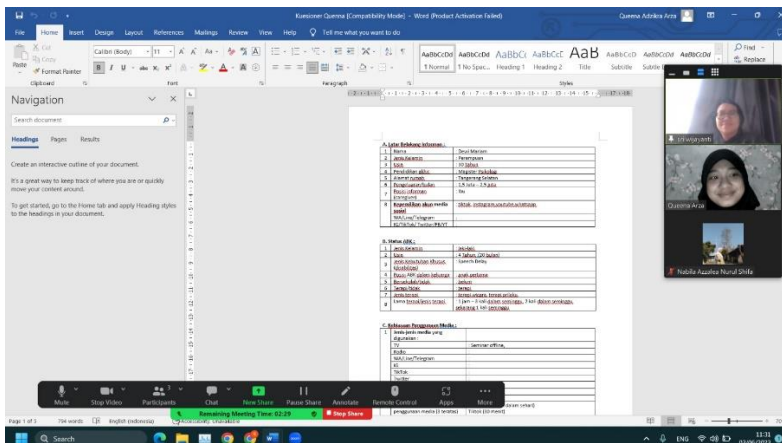
Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 11.00 – 11.31 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Informan 4



Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 22 April 2023 pukul 15.00 – 15.34 dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp video call*.

Informan 5



Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 19 April 2023 pukul 13.00 – 13.25 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

A. Latar Belakang Informan

1.	Nama	:
2.	Jenis Kelamin	:
3.	Usia	:
4.	Pendidikan akhir	:
5.	Alamat rumah	:
6.	Pengeluaran/bulan	:
7.	Posisi informan (<i>Caregiver</i>)	:
8.	Pengalaman dalam mengasuh anak ABK	:
9.	Akun Media sosial apa yang Ibu/Bapak Miliki?	:
10.	Apakah informan update dengan tren terkini, khususnya terkait Anak Berkebutuhan Khusus?	:

B. Status Anak Berkebutuhan Khusus

1.	Jenis Kelamin	:
2.	Usia	:
3.	Jenis Kebutuhan Khusus (disabilitas)	:
4.	Posisi ABK dalam keluarga	:
5.	Bersekolah/tidak	:
6.	Terapi/tidak	:
7.	Jenis terapi	:
8.	Lama terapi/jenis terapi	:

C. Kebiasaan Penggunaan Media

1.	Jenis media seperti apa yang digunakan oleh informan?	:
2.	Berapa lama frekuensi dan durasi dalam menggunakan media-media tersebut?	:
3.	Saat menggunakan media, bagaimana atensi informan, apakah fokus atau dapat sambil mengerjakan pekerjaan lainnya?	:
4.	Konten-konten umum seperti apa yang sering dikonsumsi informan?	:
5.	Alasan utama Informan menggunakan media?	:

D. Konsumsi Media dan Konten Khusus ABK

1.	Jenis media apa yang digunakan untuk konten informasi terkait Anak Berkebutuhan Khusus?	:
2.	Alasan pemilihan dan penggunaan media?	:
3.	Frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus?	:
4.	Jenis konten Anak Berkebutuhan Khusus seperti apa yang dibutuhkan?	:
5.	Jenis Konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus apa yang tersedia dan dibaca informan?	:

6.	Jenis konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus seperti apa yang jarang tersedia di media?	:
7.	Bentuk konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang umumnya dilihat atau tonton informan?	:
8.	Dari bentuk informasi yang paling sering ditonton atau lihat, paling suka bentuk yang mana dan mengapa?	:
9.	Dengan adanya informasi yang di dapatkan apakah dapat membantu informan dalam merawat Anak Berkebutuhan Khusus?	:
10.	Konten informasi yang ideal menurut informan, seperti apa?	:
11.	Media informasi terkait ABK yang ideal seperti apa?	:

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 1

Transkrip Wawancara Informan 1

Q: Queena Adzikra Arza

A: Amelia Sari

Isi:

Q : Baik, perkenalkan Ibu Amel saya Queena Mahasiswi Ilmu komunikasi dari Universitas Pembangunan Jaya, yang akan mewawancarai Ibu dengan Ibu Amel dengan durasi sekitar 30 menit sampai 1 jam.

A : Baik, Silahkan.

Q : Pertama, nama Panjang Ibu Amel dulu boleh bu.

A : Amelia Sari

Q : Usianya?

A : 42

Q : Pendidikan akhir Ibu Amel?

A : D3 Akademi terapi Wicara

Q : Terus untuk pengeluaran perbulan, sebenarnya ini pertanyaan untuk oran tua, tapi sebagai Therapist kira-kira Ibu tau engga yah bu, pengeluaran perbulan untuk tiap Anak Berkebutuhan Khusus kira-kira berapa?

A : Paling biaya terapi aja, biaya terapi kan disini perjam nya 195 ribu, jadi biasanya itu seminggu 2-3 kali tergantung pada orang tuanya, jadi nanti tinggal di kali kan aja perbulannya.

Q : Terus untuk kepemilikan akun media sosial Ibu Amel ada apa aja ya bu?

A : Facebook, Instagram, Website, sama WhatsApp.

Q : Terus untuk jenis anak ABK yang ibu amel asuh kan berarti banyak banget yah, lebih dari satu, untuk kisaran jenis kelamin lebih dominan perempuan atau laki-laki?

A : lebih banyak laki-laki

Q : Usianya rata-rata berapa ibu?

A : Kalau disini rata-rata itu dua tahun sampai 10 tahun ya, yang banyak, tapi ada yang usianya udah 14 tahun ada, yang kelas satu smp juga ada.

Q : Terus, jenis spektrum Anak Berkebutuhan Khususnya pasti juga beragam ya bu?

A : Banyak, ada downsindrom, Cerebral Palsy, ada yang autism, ada yang ADHD, ada yang cuman delay speech aja.

Q : Cukup banyak ya bu. Terus jenis media yang Bu Amel gunakan tadikan sudah Bu Amel jelaskan, tapis elain itu mungkin ibu bisa jelasin lagi ada atau engga media lain yang ibu gunakan, yang khusus untuk mencari informasi

A : Kalau informasi anak ABK, misalnya masalahnya ini nih, gangguan X, kalau saya biasanya cari informasinya dari jurnal-jurnal, baik jurnal luar negeri maupun dalam negeri gitu ya, dan juga web yang sudah terakreditasi, memang artikelnnya gak sembarangan, maksudnya juga terdapat bukti ilmiah bahwa apa yang disampaikan benar.

Q : Oke, terus balik lagi ke penggunaan media yang tadi, untuk Ibu Amel sendiri, frekuensinya kira-kira seberapa sering sih bu?

A : kalau Instagram cukup sering yah, Instagram setiap hari, dikarenakan saya mengelola Instagram klinik juga nih, jadi memang kaya updating setiap hari apa sih yang lagi *trend* saat ini khususnya untuk anak-anak ABK gitu yah, kasus-kasus apa yang saat ini lagi *trend*.

Q : Berarti instgram cukup sering yah, kira-kira ada rentang waktunya ga bu dalam menggunakan media tersebut?

A : Kalau rentan waktunya, paling kalau jam kerja biasanya jam istirahat aja jam 12 sampai jam 1 itukan paling gak full, cumin liat terus udah, nanti paling malem yang sering nya, buat sekalian refleksing juga yah haha, refreshing.

Q : haha iya, terus selain Instagram, kira-kira media kedua yang paling sering dibuka apa?

A : kalau untuk updating tempat terapi sih semuanya, jadi kalau mau update semuanya dibuka, tapi yang paling intens memang Instagram.

Q : Terus, atensi penggunaan media, jadi saat menggunakan media tersebut misalnya, Instagram, facebook, jurnal dan lain-lain, Ibu Amel benar-benar focus hanya ingin mencari informasi atau bisa sambil mengerjakan hal lain?

A : Kalau lagi liat Instagram saya biasanya fokus yah, misalnya saya mau cari apa saya fokus, karena kalau sambil disambi ngerjain hal lain saya takut informasinya gak sampai ke saya, gak focus kan, jadi nanti informasinya takut kelewat.

Q : Terus, konten-konten yang secara umum dikonsumsi sama ibu amel biasanya apa bu, secara umum aja

A : Konten edukasi, biasanya buat anak abk, konten-konten hiburan, udah sebatas itu aja.

Q : Politik?

A : Gak begitu suka hahaha..

Q : Kalau ekonomi bu?

A : Hmm, kalau ekonomi ya paling presentasinya cumin 20%.

Q : Kalau gitu emang Sukanya konten hiburan, dan edukasi ya bu, untuk edukasinya sendiri berarti hanya mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ya bu

A : Iya betul

Q : Pertanyaan selanjutnya lebih ke khusus nya ya ibu, tadikan Ibu Amel sudah jelasin terkait media yang sering ibu gunakan khususnya untuk anak ABK seperti, Instagram, facebook, dan sama seperti media sehari-hari yang ibu gunakan diluar saat mencari informasi mengenai ABK yah, terus selain itu mungkin ibu amel sering nonton tv gak? Atau baca buku, koran..

A : Kalau baca buku iya, biasanya buku-buku yang berhubungan dengan ABK ya, informasi edukasi-edukasi gitu, kalau tv jarang nonton sih saya, paling sambil olahraga aja saya nonton tv dan itu acaranya ya random aja gak mesti gimana-gimana, karena emang hanya sebatas nemenin saat lagi olahraga aja, kalau tv biasanya acara yang saya pilih sih berita dan acara hiburan, gamau yang berat-berat, diluar informasi tentang ABK ini sih ya, misalnya kaya acara lawak, gitu-gitu aja. Instagram biasanya untuk updating, informasi edukasi, cara penanganan gitu yah, kalau youtube yah pengalaman, video yang durasinya lebih Panjang dan lengkap, WhatsApp untuk komunikasi ajasih. Dan biasanya cari di web online atau jurnal online buat data yang lebih valid.

Q : Baik berarti untuk media khusus yang Ibu Amel gunakan dalam mencari informasi terkait ABK itu ada Instagram, facebook, WhatsApp, dan yang tadi ibu sudah jelaskan, terus selain itu saya mau tau nih bu, alasan Ibu Amel memilih media tersebut dalam mencari informasi terkait ABK?

A : Kalau untuk Instagram itu karena lebih mudah yah, karena ada visualnya, auditorinya dapet semua gitu yah, kalau yang lain kaya facebook itu kan kayanya jama dulu banget yah isinya juga jarang yang edukatif, karena facebook banyak kenalan saya juga jadi lebih banyak isinya tentang update kehidupan teman-teman saya aja gitu, kurang suka aja kalau facebook, tapi untuk mencari informasi saya lebih banyak di google atau engga ya Instagram.

Q : Kalau di TikTok Ibu Amel pernah gak cari informasi ABK?

A : TikTok saya buat hiburan aja, gak sering. Yang sering biasanya Instagram sama web-web sih

Q : Terus untuk frekuensi atau durasi menggunakan media dalam mencari informasi mengenai ABK itu berarti cukup sering ya bu, di jam istirahat gitu

A : Iya betul, atau misalnya gini, saat kita lagi menghadapi suatu anak yang lagi bermasalah kaya “ini anak kenapa ya”, misalnya ni anak nangis, kenapa ya dia nangis, apay a yang menyebabkan dia nangis, cara nanganinnya gimana, intensinya seperti apa, nah itu biasanya saya cari di media sosial.

Q : Oooh jadi kadang tergantung moment juga ya bu

A : Berdasarkan kebutuhan saat ini aja gitu..

Q : Ohh baik, oke terus pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama sih Ibu Amel menggunakan media tersebut untuk mencari informasi mengenai ABK

A : Kalau saya semenjak Instagram booming yahh

Q : Oooh udah lama ya bu berarti

A : Udah lamaa, udah sekitar 10 tahunan sih, waktu Instagram sudah ada tapi blm booming kan saya dulu biasa makenya facebook gitu ya, terus web, tapi semenjak Instagram booming saya makenya Instagram aja, kalau TikTok kurang suka aja tapi kaya kurang familiar aja di saya, saya punya akunnya tapi untuk makenya jarang dan hampir gak pernah.

Q : Ohiya, saya juga mau nanya bu maaf, Ibu Amel udah jadi therapist ABK itu kira-kira udah berapa lama ya bu?

A : Dari tahun 2003

Q : Wahh udah 20 Tahun yah

A : Iyaa, 20 tahun ahahaha

Q : Itu ada perbedaan gak bu dalam mencari informasinya? Dulu kan kayanya 2003 kan medianya masih belum sebanyak sekarang yah

A : Ya pasti ada, kalau dulu kan saya cumin lewat buku, atau google, google juga gak familiar banget yah, handphone aja dulu kan jarang banget yah. Ya paling itusih dulu lewat buku atau kita bertanya ke orang yang udah bener-bener ngerti.

Q : Berarti bedanya ada banget ya bu

A : Banget, sekarang kan udah di era digital tuh, apa aja yang kita cari pasti ada kan di internet, misalnya di google aja kita mau cari apa aja tuh pasti ada.

Q : Terus pertanyaan selanjutnya, konten-konten mengenai ABK yang Ibu Amel butuhin tuh yang seperti apa ya bu?

A : Ya tentang cara-cara menangani anak ABK gitu ya, terus cara mengedukasi orang tua seperti apa, karena di dunia ABK ini kan kita juga perlu mengedukasi orang tuanya, kaya oh ini anaknya gangguannya seperti ini, sebagai orang tua harus bersikap seperti apa gitu ya untuk menunjang keberhasilan terapi anak-anaknya. Paling itusih konten yang paling saya butuhin dan dicari

Q : Oooh jadi terkait informasi edukasi orang tua dan informasi terkait mengasah keterampilan anaknya sendiri ya bu

A : Iya betul,

Q : Dan itu udah termaksud minat dan bakat gitu ya bu

A : Iya betul, pokoknya ya gimanasih anak ABK ini hidupnya-kan gak setahun dua tahun, dari dia kecil kita sudah harus memikirkan kelak dia dewasa seperti apa, nah itu nanti kita harus bisa memberikan advice ke orang

tua, kaya misalnya ada anak yang ternyata agak susah nih melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memakai logika, jadi harus satu instruksi yang harus dilakukan, karena balik lagi setiap anak kan berbeda yah jadi penanganannya juga pasti berbeda dan harus kita sesuaikan. Contoh lainnya, misalnya nih anak jago melukis, nah nanti kita bisa sampaikan ke orangtua agar si anak dapat diarahkan untuk lebih giat melukis untuk mengasah bakatnya juga.

Q : Lalu, dengan adanya informasi yang Ibu Amel dapatkan di berbagai platform tersebut, berarti itu sangat membantu Ibu dalam mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ya bu?

A : Sangat terbantu, dikarenakan ada yang kita gatau terus dapet informasinya, tentunya gak satu platform ya, misalnya di ig nih cara mendidik anak ABK misalnya, kalau saya terbiasa mencari di beberapa platform juga, untuk memastikan ini bener gaksih informasinya, dikarenakan kita harus bisa membedakan mana yang hoax dan mana yang akurat. Kadang gak semua informasi yang kita dapatkan itu benar, jadi kita harus crosscheck juga kalau informasi yang kita cari ini benar, agar nanti Ketika di aplikasikan ke ABK tidak bermasalah.

Q : berarti gak hanya dari media instgaram aja ya bu, jadi Ibu Amel juga ngecek lagi mungkin di buku atau jurnal

A : Iya betul, misalnya 'kaki flat pada anak' kan ada anak yang kakinya rata yah gak kaya kaki pada umumnya, kadang saya cari di Instagram, dan informasi yang saya dapat itu misalnya 'ohh anak yang flat shoes itu sering jatuh atau gimana' dan yang pertama saya langsung cek lagi pembuat kontennya siapa, kredibel atau tidak, baru nanti saya cari lagi informasinya lewat jurnal buat ngecek bener gaknih informasinya, dengan hal hal yang terkait tadi.

Q : Baik, terus lanjut pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai jenis-jenis konten yang tersedia dan dibaca oleh Ibu Amel.

A : Jenisnya itu tentang konten-konten edukasi.

Q : Ohiya bu, ada gaksih jenis informasi yang jarang banget Ibu Amel temuin di berbagai media yang ibu gunakan?

A : Sekarang kayanya gampang yah, semuanya udah ada di media sosial yah, jadi tinggal dicari, mungkin tinggal di crosscek lagi aja ke aslian informasinya, gituu.

Q : Jadi belum ada yang bener-bener susah gitu ya bu

A : Gaadasi kalau sekarang yah, kalau di Instagram gaada y akita bisa cari di platform lain.

Q : Ini cukup menarik sih bu pertanyaannya, bentuk konten ABK yang umumnya dilihat dan dikonsumsi oleh Bu Amel biasanya yang seperti apasih bu? Awalnya saya kira Ibu Amel tertarik dengan konten video seperti TikTok, ternyata kan Instagram yang didalamnya ada foto, video, dan sebagainya, nah Ibu Amel lebih suka jenis konten yang mana?

A : Yang video yah, yang ada narasinya gitu, jadi ada tulisannya terus ada narasinya, menurut say aitu lebih enak, karena visualnya dapet, audionya juga dapet. Dari pada kan ada beberapa konten yang di slide-slide aja gitu yah, sebenarnya bisa juga sih, cuman kalau saya lebih enaknya kalau video ya mungkin yang kaya ada prakteknya, ada tutorial-tutorialnya. Ya pokoknya video yang ada teksnya ditambah ada juga yang bacainnya, gituu.

Q : Konten informasi yang ideal menurut Ibu Amel itu yang seperti apa?

A : Kalau yang ideal pastiny aharus sesuai dengan judulnya ya, narasinya juga harus sesuai, dan video yang menggambarkan nya juga harus sesuai, misalnya videonya menerangkan tentang anak yang kakinya rata, nah di dalam video itu juga harus ditampilkan, jadi itu lebih apay a, kalau sebagai nikmat media sosial itu akan lebih masuk ya informasinya jadi bukan cuman hanya sekedar 'katanya' aja. Misalnya kaya The nanny gitu yah, the nanny itu kan kaya misalnya 'ketika anak tantrum' kita harus melakukan blablabla, nah kalau youtube kaya the nanny itu kan kaya misalnya 'ketika anak tantrum' kita harus melakukan blablabla, nah kalau hanya sekedar kata-kata kan kadang kita sulit untuk membayangkan atau persepsinya bisa aja jadi berbeda, misalnya si pembuat konten bilang untuk didudukan anaknya, nah di dudukannya itu seperti apa pastikan persepsi Queena dan saya itukan akan berbeda, makanya akan lebih mudah dipahami menurut saya kalau ada visualnya atau ilustrasinya agar ada bayangan harus melakukan apa, jadi kalau ada orang tua yang agak awam kan itu lebih gampang yah untuk nerima informasinya.

Q : Boleh lanjut atau Ibu masih mau nambahin lagi?

A : Boleh lanjut aja, sambil jalan nanti

Q : Okei, kalau tadika ngomongin konten yah, kalau medianya sendiri, menurut Ibu Amel yang ideal yang seperti apa ya?

A : Medianya mungkin yang seperti youtube kali ya, ya itu karena kalau video dan durasinya juga lebih Panjang untuk menjelaskan, kalau Instagram ya sebenarnya bisa juga cuman kan ya durasinya kadang pendek-pendek dan kepotong gitu ya jadi takut ada yang miss atau videonya kecepitan dan segala macem.

Q : Kalau menurut Ibu Amel sendiri media yang paling sering kasih informasi ABK itu lebih ke youtube apa Instagram?

A : Instagram sih saya liat, mungkin karena youtube lebih sulit kali ya, dikarenakan harus video, terus ada pemerannya. Ada juga sih di youtube yang cuman gamabar trs ada tulisannya yang pernah saya liat yah, tapi jarang dan gak sesering Instagram menurut saya. Tapi kalau dari youtube yang bener-bener niat kaya ada pemerannya, informasinya, tutorial giti-gitu kebanyakan saya liat dari luar sih kalau youtube, kalau Indonesia tuh jarang.

Q : Ini pertanyaannya agak loncat, Ibu Amel kan therapist yah, apakah ibu memiliki group khusus untuk orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, dan apakah peran ibu amel di group itu sebagai seorang komunikator yang menyampaikan informasi?

A : Kalau group orang tua kita gaada, jadi memang kalau ingin mengedukasi orang tua biasanya saya lewat story WhatsApp, atau lewat Instagram aja, saya lebih sering update juga.

Q : Ohh jadi gaada group khusus orang tua ya bu

A : Kalau group orang tua engga, tapi kalau group therapist iya. Karena gak semua orang tua mau dimasukin kedalam group, jadi di tempat saya tidak ada group untuk orang tua. Palingan lewat Instagram aja untuk updating, biasanyakan sekali update di Instagram langsung bisa satu link ke facbook, atau web gitu, jadi updatingnya lebih sering di Instagram

Q : Jadi ibu selain mencari informasi, juga menyebarkan informasi di sosial media yah?

A : Biasanya informasi yang saya berikan itu sesuai dengan keresahan orang tua yang saya temui, misalnya ada orang tua yang bilang anaknya susah untuk pake baju kalau dirumah, nanti saya buat tuh konten edukasi bagaimana sih anak mau mengikuti apa yang kita inginkan, nanti prosesnya seperti apa, gitu sih.

Q : Ohiya bu, kan disini kan banyak ya jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khususnya, dan tentunya memiliki usia yang berbeda juga, kira-kira ada gaksih bu perbedaan media informasi yang digunakan?

A : Sama sih kalau saya, Instagram aja sih yang saya pake, karena saya merasa lebih familiar yah, mungkin nanti kalau saya udah coba TikTok saya bisa mencoba share konten edukasi juga di TikTok, tapi saat ini belum yah, saya masih focus di Instagram aja, dan itu ngelink ke semuanya yah, ke facebook dan ke web juga yah.

Q : Ada gaksih bu informasi yang bener-bener susah banget untuk dicari di media-media yang Ibu Amel gunakan?

A : Hmm kayanya di era media digital kaya gini semuanya udah serba mudah ya, ada google, misalnya saya mau cari sindrom X gitu ya, bisa cari di jurnal, kalau jurnal indo gaada ya bisa cari di jurnal luar, jadi menurut saya gaada yang bener-bener susah, tergantung kita nya aja mau atau engga untuk cari informasi tersebut secara mendalam. Saya juga ada pengalaman temen nanya gitu ke saya, tapi saya gatau nih jawabannya, terus saya cari di internet dan ketemu jawabannya, jadi menurut saya informasi apapun pasti ada di internet. Kadang saya juga mikir gini, ko dia nanya nya saya, atau kok dia nanya orang lain, padahal kan di platform media sosial kan udah banyak banget informasi yang bisa dia dapetin, ya mungkin karena dia gaptek atau dia gak kepikiran atau terbiasa dengan media sosial, kalau saya kan memang apapun yang saya inginkan pasti dapet di media sosial, karena memang mungkin sudah berpengalaman yah, jangankan terkait konten edukasi ABK, misalnya ada Bahasa gaul sekarang kaya 'ytta' karena saya gak paham Bahasa ap aitu terus saya searching dan ada pengertiannya kalau itu Bahasa gaul sekarang gitu hahaha, jadi apapun pasti bisa ketemu aja di google. Jadi, kalau bagi saya ya mencari informasi itu mudah, tapi ya mungkin Sebagian orang terlalu terfokuskan sama pekerjaannya yah, jadi terlalu sibuk dan kurang update, dan banyak, temen-temen saya juga banyak yang kaya gitu. Saya juga gamau ketinggalan informasi kalau ada apa-apa yang saya gatau saya cari terus.

Q : Biar update terus ya bu hahaha

A : Iyaa gituu, kadang temen-temen saya sampe gak percaya kalau saya gatau berita A, karena saya biasaya kalau ditanyain pasti tau.

Q : Ohiya Bu Amel main twitter gaksih bu?

A : Kalau twitter saya dulu main, tapi udah lama banget, uddah lupa passwordnya jadi yaudahlah.

Q : Jadi kalau dulu twitter hanya sebatas media sosial pribadi aja ya bu, untuk konsumsi pribadi bukan terkait ABK

A : Iya betul

Q : Soalnya kan twitter bentuknya teks gitu ya bu, saya kira Ibu Amel juga suka baca di twitter.

A : Paling kalau misalnya yang tranding-tranding di twitter kadang suka say acari, saya ada fake akun tapi gak terllau aktif juga, misalnya kaya tranding kemarin kaesang saya juga baca karena sempet tranding di twitter, itu saya juga Taunya dari Instagram. Ya paling hanya sebatas itu, sebenarnya lebih bagus twitter ya menurut saya yah, karena kan bentuknya teks dan yang menggunakan juga rata-rata orang yang berpendidikan, twitter itu bagus, ada hiburannya tapi juga hiburannya hiburan yang mendidik ya menurut saya, kalangannya juga biasanya menengah keatas.

Q : Untuk informasinya juga biasanya lebih dapat dipercaya juga gitu ya bu kalau di twitter

A : Nah iya, cuman mungkin untuk orang-orang yang gak terlalu suka baca ya gak terlalu suka twitter, karena thread kan jarang ada gambar. Sebenarnya lebih enak twitter, cuman kalau saya untuk media edukasi ABK sendiri kayanya lebih enak yang ada visualnya, ada auditornya jadi saya memilihnya Instagram, di Instagram kan juga kita bisa live instagaram, jadi biasanya saya juga mengundang narasumber di live Instagram untuk menyampaikan informasi terkait ABK, mungkin bisa dicek juga Instagramnya. Saya sama tim biasanya buat konten dengan melihat keresahan yang ada, jadi tim yang bikin.

Q : Ooh ada tim nya ya bu

A : Iya ada tim sosmednya, bukan therapist jadi memeang orang luar yang secara khusus untuk updating, tapi updatingnya gak yang tiap hari tiap menit gitu. Kalau saya sih arahkan agar di updating-nya setiap ada keresahan yang muncul aja, gaada jadwal khususnya, kalau keresahannya lagi banyak, itu mungkin kontennya juga banyak. Biasanya yang follow juga biasanya orang tua juga atau orang luar gitu yang mau tau.

Q : Oke baik, alhamdulillah pertanyaannya udah habis nih bu, sebenarnya masih banyak yang ingin saya tanyakan, mungkin nanti saya izin ke Ibu kalau boleh jika ada pertanyaan susulan saya akan tanyakan by chat whatsapp

A : Iya bolehh gapapa tanyain aja.

Q : Baik, terima kasih banyak ya Ibu Amel atas waktunya

A : Iyaa, sama-sama Queena

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 2

Transkrip Wawancara Informan 2

Q: Queena Adzikra Arza

D: Dewi Mariam

Isi:

Q : Selamat pagi Ka Dewi sebelumnya terima kasih banyak atas ketersediaan waktunya menjadi informan penelitian saya, boleh langsung ke pertanyaan pertama yaitu mengenai latar belakang informan, mungkin boleh dikasih tau ka nama Panjang Ka Dewi itu siapa ya kak?

D: Nama Panjang aku Dewi Mariam

Q : Usia Ka Dewi berapa ka?

D: 30 Tahun

Q : Oke baik, Pendidikan akhir Ka Dewi kalau boleh tau apay a ka?

D: Magister Psikologi

Q : Magister Psikologi ya, daerah tempat tinggal Ka Dewi di Tangerang Selatan ya ka

D: Iya, Aku di Tangerang Selatan

Q : Dan kalau aku boleh tau pengeluaran perbulan Ka Dewi untuk memenuhi kebutuhan anak Ka Dewi itu berapa ya kak?

D: Untuk anak aja?

Q : Iya untuk anak aja, dan kisarannya aja gapap kak

D: Kan aku punya anak dua yah, itu dua-duanya maksudnya?

Q : Untuk anak Ka Dewi yang memiliki keberbutuhan khusus aja sih ka?

D: Sekitar 1,5 juta, kalau dua-dua nya sekitar 2,5 juta

Q : Untuk posisi informan ini berarti Ka Dewi sebagai ibu ya, ibu kandung

D: Iya bener

Q : Untuk kepemilikan akun sosial media Ka Dewi punya apa aja ya kak?

D: Aku sih punya, tapi gak yang aktif untuk sharing-sharing gitu, tapi aku punya TikTok, Instagram, sama youtube.

Q : Untuk WhatsApp sendiri juga aktif ga ka?

D: Whataspp juga aktif

Q : Selanjutnya pertanyaan mengenai status anak Ka Dewi, untuk jenis kelaminnya sendiri itu apa ya kak?

D: Laki-laki

Q : Usianya kak?

D: Usianya sekarang 4 tahun, Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya, waktu menyandang speech delay itu waktu di usia 20 bulan, dimana saat itu aku kaya mulai sadar ada yang aneh sama perkembangan dia.

Q : Dan untuk posisi anak ka dewi sendiri itu anak pertama atau anak kedua?

D: Anak pertama

Q : Bersekolah?

D: Belum sekolah karena kan masih 4 tahun

Q : Ohiya masih 4 tahun yah ka, tapi mungkin terapi ya ka?

D: Iya terapi

Q : Untuk jenis terapinya itu apa ka?

D: Eee terapinya itu ada terapi wicara, sama terapi perilaku

Q : Boleh dijelaskan sedikit gak kak mengenai terapi wicara apa dan terapi perilaku kaya gimana?

D: eee terapi wicara itu sebenarnya, terapi wicara dan terapi perilaku itu dilakukan di periode yang sama, jadi di dalam satu pertemuan itu ada terapi wicara dan terapi perilakunya, ya kalau terapi wicara itu lebih ke apasih, pertama dia memperkaya kata yah, kosa kata gitu, mungkin yang tadinya baru bisa bicara mamah papa, mungkin sekarang sudah lebih karena belajar banyak kosa kata, terus kalau terapi perilaku itu lebih kaya mengajarkan ini anak supaya lebih nurut ajasih, kaya misalnya disuruh duduk ya duduk, dan untuk memperhatikan apa yang ada di depan dia atau apa yang sedang dia lakukan gitu, jadi kaya misalnya, dia lagi belajar gitu kan, nantikan dia harus duduk dan mendengarkan pelajaran itu, atau dia lagi bermain dia harus duduk, karena dia juga didiagnosa ADHD kan, nah jadi dia tidak bisa stay atau duduk diwaktu yang begitu lama, nah dia tuh kaya lima detik ajatuh gabisa duduk selama itu, tapi sekarang dia udah bisa.

Q : Oke, berarti juga ada ADHD nya juga kak

D: Iya waktu usia 20 bulan

Q : Oooh jadi saat ini sudah mendingann juga ya, berbarengan dengan penyembuhan speech delay itu

D: Hmm jadi ADHD itu kan dia diagnose pada saat usia 20 bulan kan, kalau menurut saya sih di usia itu apalagi kan dia anak laki-laki jadi mungkin memang lagi aktif-aktifnya yakan, jadi mungkin itu gak semata-merta karena ADHD, tapi karena di terapinya itu jadi ya sekalian aja gitu

Q : Kalau durasi terapinya sendiri itu kira-kira berapa lama ya ka? Dan berapa kali dalam seminggu?

D: Kalau sekali terapi itu 60 menit, nah kalau untuk berapa kali dalam seminggu itu sekitar, 4 bulan pertama itu 3 kali dalam seminggu, nah selanjutnya 2 kali seminggu, nah kalau sekarang karena sayanya juga lagi agak banyak pekerjaan gabisa anter dia terapi tapi alhamdulillahnya kan dia sekarang dia juga udah alhamdulillah

lumaya, jadi sekarang kaya cuman 1 kali seminggu, jadi bertahap sih kaya dari awal dia ikut terapi sampai sekarang karena udah banyak kemajuan jadi pertemuannya dikurangi gitu

Q : Okei, berarti sekarang kaya udah 2 tahun lebih ya ka terapinya?

D: Iya benerr.

Q : pertanyaan selanjutnya ini tentang kebiasaan penggunaan media ka dewi nih, yang umum aja. Jenis-jenis media yang digukan kaya tadikan ka dewi udah jelasin, ada TikTok, Instagram, whataspp, youtube, untuk media konvensionalya sendiri mungkin ada gak ka? Mungkin ka dewi masih nonton tv? Atau lain-lain?

D: Tv saya engga, radio juga engga, tapi saya kalau ada pertemuan offline kaya seminar gitu saya datang biasanya.. Instagram biasanya pengalaman orang tua yang juga memiliki anak abk, WhatsApp tentang tips and trick merawat anak Abk, atau bagaimana Kesehatan abk dan youtube tentang sharing pengalaman dan melihat cerita public figure dalam mengasuh abk.

Q : Jadi salah satu informasi anak berkebutuhan khusus yang Ka Dewi dapet selain dari media sosial juga dari seminar juga ya ka?

D: Iya, soalnya kan biasanya yang berbicara itu kan profesional gitu ya, kaya yang bicara gurunya, terapisnya, dan orang-orang yang sudah berpengalaman di dunia ABK, kalau misalkan di media sosial tuh biasanya saya nangkap kaya pengalaman-pengalaman dari orang tua mungkin, bagaimana treatment buat anak-Anak Berkebutuhan Khusus, kaya gitu, kalau pengalaman itu kan kaya lebih ke tes timoni gitu ya, jadi kaya kalau anak saya kaya gini ternyata penanganannya kaya gini, jadi lebih kaya tips and trick. Tapi kalau misalkan kaya dari professional atau dari guru-guru dari sekolah khusus, therapist itu kan biasanya ilmunya lebih ada ya, jadi saya combine aja lah informasinya.

Q : Terus ke pertanyaan selanjutnya, dari media yang tadi udah ka dewi jelasin, kira-kira frekuensi penggunaan media ka dewi lebih sering menggunakan yang mana ya ka?

D: Kalau paling sering sih pakenya Instagram, dan untuk waktunya sekitar 2 jam sehari. Kalau TikTok 30 menit - satu jam sehari ya kira-kira, gak terlalu sering, saya juga gapunya akun TikTok jadi cmn scroll-scroll aja. Kalau youtube ya cuman sesekali aja gak sering, ada beberapa chanel-chanel yang saya suka tonton gitu ya, jadi kalau saya tonton video itu mungkin kaya sekitar 30 menit paling ya. Kalau WhatsApp itu kaya seluruh hidup saya disitu deh, soalnya kan saya kerja, terus atasan say aitu bukan orang yang stay di kantor gitu kan, jadi saya pake WhatsApp itu dikantor dan juga di rumah.

Q : Ohiya ka, kalau di WhatsApp sendiri apakah Ka Dewi tergabung dalam WhatsApp group orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dalam spektrum yang sama untuk saling membagi atau memberikan informasi?

D: Adaa, ada group orang tua di tempat terapi anak aku itu. Jadi kaya group orang tua murid lah ya istilahnya, terus nanti therapist-therapistnya nanti sharing, entah video, entah TikTok, dan materi presentasi gitu, ya banyaklah informasi abk yang bisa didapatkan disitu.

Q : Pertanyaan selanjutnya, atensi penggunaan media, misalnya saat ka dewi sedang mengakses media sosial ka dewi, ka dewi tuh fokus menggunakan media itu bisa sambil menegjakan hal lain?

D: Bisa sambil macem-macem, sambil kerja, jaga anak, jadi gak terlalu dipantengin banget.

Q : Jadi bisa sambil melakukan kegiatan lain ya ka ya?

D: Iyaa...

Q : Terus biasanya konten-konten umum yang Ka Dewi sering cari di media sosial ka dewi itu apasih?

D: Banyak sih, kaya konten hiburan, resep masak, ya banyak lah atau fashion-fashion gitu. Politik gak terlalu ngikutin sih, paling yang lagi *trending* aja sih ya, misalnya ada isu hangat biasanya aku serach lagi biar bisa lebih tau lebih dalam gitu.

Q : Jadi lebih ke konten hiburan yah ka

D: Iyaa betul

Q : Pertanyaan media ini mengenai konten khusus Anak Berkebutuhan Khusus, kalau tadi yang umum sekarang yang khusus, jenis media yang digunakan untuk konten informasi ABK dari yang tadi ka dewi jelasin tuh yang paling sering ka dewi gunain dalam mencari informasi ABK itu yang mana ka?

D: Untuk ABK, apayah, aku, hmm biasanya aku lebih ke kadang kontennya si lebih ke konten permainan yang bisa menstimulus perkembangannya sih. Dan kegiatan apa yang bisa menstimulus, kaya misalnya aku tau film 'being' itu bisa melatih pronouns anak-anak gitu, ya macem-macem sih yah, tapi ada juga, anak aku itu kan aku minumin vitamin generous ya, nah dia tuh juga produksi konten gitu, nag dia juga suka bikin live intagram, kaya ngobrol sama dokter gitu, jadi aku suka ikut itu juga sih.

Q : Berarti ka dewi itu mengikuti instagarm dari vitamin generous ya. Irtu kalau boleh tau ka dewi dapet informasi tentang informasi vitamin itu dari mana ka?

D: Itu temen aku sih, jadi ownernya itu temen, aku, terus dia nge share di WhatsApp dia gitu, terus ngasih tau aku dan awal-awal sih dia masih blm produksi konten yang kaya sekarang. Kayanya sekarang udah cukup banyak sih kontennya di Instagram, youtube, TikTok, gituu, dan suka manggil expert dibidang ABK gitu, atau bikin film, konten, dan video tes timoni buat orang tua yang anaknya mengkonsumsi vitamin itu. Dan katanya dalam waktu dekat akan buat tempat terapi sendiri sih tp gatau juga.

Q : Oooh berarti dari banyaknya produksi konten diberbagai platform media, yang Ka Dewi sering ikutin itu di media Instagramnya ya ka?

D: Iya Bener, aku juga follow Instagramnya dan lumayan cukup sering ikutin kegiatannya, dalam artian postingan-postingan informasi yang Instagram itu posting, paling sesekali juga buka youtube-nya gitu

Q : Kalau boleh tau, konten di Instagram sama youtubennya itu sama atau beda sih ka?

D: Beda sih, kalau di youtube lebih banyak video gitu kaya short movie, kalau di ig kaya lebih banyak testimoni gitu.

Q : Oooh begitu, oke baik terus kepertanyaannya selanjutnya yaitu mengenai alasan pemilihan media, ka dewi kenapasih lebih memilih Instagram sebagai media yang sering ka dewi gunakan untuk mencari informasi?

D: Eeee, apaa ya, karena di Instagram tuh ada gambarnya, ada penjelasan yang cukup Panjang. Kalau di youtube itu kan kaya apa ya kalau cuman short videonya aja okelah, tapi kalau untuk filmnya itu kalau untuk video biasanya butuh waktu yang cukup Panjang yah, terus kalau eee apa Namanya TikTok itu biasanya video tapi captionnya biasanya dikit-dikit gitu, tapi kalau ig itukan ya kadang orang bisa baca dan nonton juga, apalagi kalau video tentang pengalaman gitu, biasanya video ada dan ada caption yang Panjang juga untuk lebih dijelasin lagi isi dari video itu, jadi kita bisa baca, saya suka aja gitu litanya, dan baca komen-komenannya gitu kaya “oh iya bun anak saya juga gini” ada interaksinya gitu, jadi kaya sharing forum gitu. Dulu awal-awal saya sering juga pake aplikasi the Asian parent, disitu lebih banyak juga kan sharing-sharing.

Q : Berarti ka Dewi tuh suka baca yah ka, dari caption caption gitu

D: Iya, aku suka baca caption, komentar gitu gitu sih

Q : Terus selain itu ada lagi gak ka yang buat ka dewi lebih suka menggunakan Instagram?

D: Mungkin karena di Instagram juga lumayan banyak fiturnya juga kali ya, kaya Instagram live, snapgram. Perbandingan lainnya, kalau twitter itukan kaya tulisan juga yah tapi pendek pendek dan terlalu banyak yg harus kita klik gitu jadi saya kurang Sukanya disitu, kalau ig kayanya udah ada semuanya juga deh.

Q : Lanjut ke pertanyaannya selanjutnya yaitu frekuensi dan durasi menggunakan media dan konten informasi abk ini sering tau jarang kak, untu ka dewi sendiri dalam mengakses informasi seputar abk.

D: Konten gimana

Q : Hmm kan tadi ka dewi sering menggunakan Instagram yah, nah terus untuk mencari informasinya ini ka dewi cukup sering tau jarang?

D: Hmm biasa aja sih, semunculnya aja dan kalau lagi perlu aja, kaya misalnya ada kejadian apa, terus nanti saya cari tau solusinya di ig. Ig cukup sering yah, youtube juga cukup sering, WhatsApp yang jarang.

Q : Terus ka, sebenarnya jenis konten yang dibutuhkan ka dewi konten yang seperti apa sih ka?

D: Ya paling itu sih, tentang keterampilan anak, games yang bisa meningkatkan stimulus anak, konten pengalaman orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus seperti aku untuk saling sharing pengalaman, dan cara penanganan untuk menangani anak abk gitu, misalnya ada anak lagi tantrum nah saya butuh informasi bagaimana menangani anak abk yang lagi tantrum, mungkin dengan cara di peluk dari belakang gitu kan, atau apa ya pokoknya sekiranya membantu untuk bisa menangani.

Q : Ohiya kalau untuk tempat terapinya sendiri itu ka dewi nyari sendiri atau atas saran temen?

D: Aku nyari, dulu ayah aku pernah terapi di rumah sakit medika, nah terus ketemu therapist anak, dan ternyata punya tempat terapi yang khusus untuk anak-anak dengan gejala yang ringan, kalau gejala berat itu disana gak tersedia karena harus di sekolah khusus atau dirumah sakit karena perlatannya lebih lengkap. Karena pas di cek ternayak anak aku masih ringan gitu kan, jadi yaudah bisa di terapi di tempat itu.

Q : Oooh berarti nyarinya berdasarkan kenalan aja gitu ya kak bukan dari internet.

D: Iya engga

Q : Terus pertanyaan selanjutnya, untuk jenis konten anak berkebutuhan khusus yang sering tersedia dan sering ka dewi lihat itu seperti apa saja ya ka?

D: Hmm macem-macem yah, kaya yang tadi aku sebutin juga itu tentang pengalaman orang tua abk, terus aku juga sering liat endorse dan review obat atau vitamin untuk menangani abk kaya gitu-gitu, tapi yaa saya sih seneng macem-macem yang saya liat jenis-jenisnya yang kaya gimana, kaya daily life saya juga suka liat, cara penanganan, tips Kesehatan, edukasi abk, gitu-gitu sih.

Q : Terus nih kak, untuk jenis informasi yang jarang tersedia ada gak ka? Kaya misalnya ka dewi mau nyari informasi tapi ternyata kakak ga nemu informasinya, pernah gak ka ngalamin hal itu?

D: Hmm, ya pernah sih, kaya misalnya anak gamau makan, kenapa aku suka nyari dan jawabannya macem-macem kaya ohiya mungkin dari orang tua ini ada yang jawab kurang vitamin untuk menambah nafsu makan, atau oh ternyata di gigi nya di aitu sakit gitu jadi dia gak napsu makan, tapi karena terlalu banyak yang aku baca jadi aku bingung dan lebih milih nanya therapistnya langsung. Terus juga pernah aku nanya kaya, ko anak aku tidurnya selalu malem yah diatas jam 1 atau 2 gitu terus nanti therapistnya yang sampaiin kaya oh yaudah itu nanti siang coba dikasih aktivitas yang banyak biar cape dan tidur, kaya gitu-gitu sih.

Q : Oke pertanyaan selanjutnya ini, benduk konten yang ka dewi sering liat itu berarti gambar sam tulisan ya ka?

D: Iya betul, sama video juga, karena menurut aku lebih jelas aja informasinya. Paling suka tulisan.

Q : Berarti ka dewi sering banyak artikel juga gak ka?

D: Iya betul, aku juga suka bac abaca artikel gitu di google explore gitu loh.

Q : Ohh okei, terus aku mau nanya lagi, menurut ka dewi konten informasi yang ideal itu yang seperti apa sih ka?

D: Menurut aku tergantung kontennya yah, kadang saya butuh yang pendek kadang saya juga butuh yang Panjang tergantung apa informasi yang lagi saya cari aja sih

Q : Terus media informasi abk yang ideal itu kaya gimana?

D: Yang idel menurut aku yang ada tips and trick dan penjelasannya, terus untuk medianya yang Instagram gitu bisa live, baca komentar jadi ada interaksinya gitu sama orang tua lainnya.

Q: Ohiya ka, satu lagi nih pertanyaanya, ka dewi selain menikmati konten-konten yang ada di sosial media, kira-kira ka dewi juga suka memposting konten untuk di informasiin ke temen-temen ka dewi gaksi? Mungkin kaya konten seputar anak abk gitu ka?

D: Hmm kadang sih aku suka share gitu di status WhatsApp, atau Instagram tapi gak sering yah, bisa dihitung jari dan gak setiap bulan aku posting juga, jadi iya pernah tapi gak tentu waktunya kapan, seketemunya aja kalau ada yang relate sama anak aku.

Q : Wah sudah selesai, makasih banyak ka dewi, maaf kak aku juga mau izin kalau sekiranya nanti ada pertanyaan yang mau aku tanyakan aku izin untuk nanya via WhatsApp ya kak

D: Iya sama-sama, boleh banget

Q : Oke makasih ka dewi mungkin kita foto dulu kali ya, 1,2,3... pertanyaanya udah selesai, sekali lagi Makasi banyak ya ka dewi udah jadi informan aku, salam buat anaknya ka dewi ya, assalamualaikum

D: Iyaa okee, waalaikumssalam...

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 3

Transkrip Wawancara Informan 3

Q: Queena Adzikra Arza

E: Marcelina Dwi Ani Putri (Elin)

Isi:

Q : Selamat pagi ka elin, perkenalkan aku Queena, sebelumnya makasih ya kak sudah bersedia jadi informan aku.

E : Iya sama-sama Queena.

Q : Mungkin aku jelasin sedikit dulu kali ya kak tentang skripsi aku, jadi disini aku ingin mewawancarai ka elin untuk mendapatkan data mengenai informasi yang di dapatkan ka elin sebagai therapist Anak Berkebutuhan Khusus dari berbagai macam media yang disediakan.

E : Oooh okeei siap.

Q : Pertanyaan awal mungkin dimulai dari nama Panjang dulu kali ya, kalau boleh tau nama Panjang kaka siapa ya?

E : Hahaha iya boleh, nama Panjang aku Marcelina Dwi Ani Putri

Q : Usianya ka?

E : Usia 24 Tahun

Q : Pendidikan akhir kakak apa ka?

E : Aku D3 Terapi Wicara

Q : Ohh sama kaya Ibu Amel ya kak

E : Iyahh betu sama

Q : Tempat tinggal ka Elin dimana ka

E : Aku di Tangles

Q : Okeey, ohiya Ka Elin jadi ttherapist sudah berapa lama ya ka?

E : Aku udah, mau jalan 3 tahun

Q : Ooohh tiga tahun ya, untuk kepemilikan akun sosial media Ka Elin ada apa aja ya ka?

E : Hmm untuk sosial media, ya WhatsApp, Instagram, udah sih paling itu

Q : Kalau facebook?

E : Facebook ada, tapi udah gak aktif kaya dulu sih

Q : Kalau TikTok?

E : TikTok iya juga

Q : Twitter?

E : Twitter ada, tapi gak aktif sih, yang aktif paling TikTok, Instagram, sama WhatsApp aja

Q : Okey, berarti ka elin kan kerja di tempat ibu amel yah, jenis dan usianya juga disana bermacam-macam, kemarin aku juga sempet nanya ke Ibu Amel, usianya kalau gasalah antara 2-10 tahun ya ka?

E : Iya betul, sama seperti jawaban ibu amael 2-10 tahun, ada juga yang 14 tahun

Q : Kalau boleh tau paling banyak itu jenis kelaminnya apa ka?

E : Hmm sejauh ini sih kalau di tempat terapi kita itu laki-laki ya

Q : Untuk spektrumnya?

E : Macem-macam, ada cerebral palsy, ADHD, Speech delay, gitu-gitu sih

Q : Ohhiya, tadikan ka elin udah ngejelasin mengenai media edukasi untuk pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, kalau untuk ka elin sendiri eee dalam menggunakan media-media sosial yang tadi ka elin sudah jelasin, kira-kira frekuensi penggunaan media sosial ka elin tuh seperti apa sih ka? Kaya misalnya Instagram berapajam, TikTok berapa jam dan juga WhatsApp berapa jam dalam sehari?

E : Oooh, kalau untuk Instagram itu, kadang biasanya aku bisa cuman 10 atau 5 menit tapi bisa beberapa kali dalam sehari, mungkin bisa 5 kali ngecek Instagram, 5 kali buka tutup ya, cukup sering, tapi juga kadang bisa 2 sampai 3 hari gabuka Instagram. Kalau WhatsApp itu cukup sering, karena komunikasinya di WhatsApp kan kerjaan dan segala macem, kalau TikTok aku buka kalau lagi ada waktu kosong atau pulang kerja ajasih, rentan waktunya juga gak tentu, TikTok malah kayanya aku lebih sering buka daripada Instagram, kalau isntagram kadang buka kadang engga tapi ya memang rentan waktunya dalam sehari cukup sering buka kalau Instagram, tapi kalau TikTok hampir setiap hari pulang kerja itu aku buka, gituu.

Q : Terus pertanyaan selanjutnya tentang atensi penggunaan media ka elin, itu biasanya ka elin saat mengakases itu fokus melihat informasi yang ada disana, atau bisa sambil melakukan hal-hal lain, kaya misalnya sambil kerja atau jagain anak gitu-gitu?

E : Kalau aku bisanya aku dalam media seperti itu, ada untuk informasi atau hiburan, jadi kalau ada suatu informasi aku akan mendalami itu terus, sambil dilihat-lihat, ada juga yang buat hiburan ajasih. Kalau informasi tentunya aku fokus melihar media gak sambil melakukan hal lain, kalau hiburan aja bisa sambil main sama anak-anak, atau sambil makan mungkin, kaya gitu-gitu sih.

Q : Berarti tergantung keadaan aja yah ka.

E : Iya betul

Q : Ohiya terus, untuk konten-konten yang umum ka elin konsumsi tuh konten yang seperti apa aja ka?

E : Kalau aku sih, biasanya kan aku cuma scroll scroll aja yah, jadi tergantung hasil scrollan aku, lebih banyak nya sih hiburan yah, tapi juga ada edukasi aku juga nonton, atau *trend* yang lagi viral di sosial media aku juga tetep nonton dan cari tau, gitu.

Q : Ooh jadi ka elin tuh tipe orang yang ngikutin *trend* di sosial media juga ya ka

E : Iyaa betul, untuk cari tau apa yang sedang rame lah yang lagi viral di sosial media tuh apa

Q : Biar gak ketinggalan berita juga ya ka

E : Iyyaa betul ahahaha

Q : Lanjut pertanyaan selanjutnya yah ka, ini tentang konsumsi media dan konten khusus ABK, kan tadi aku nanya udah yang umum sekarang ke yang khusus, kalau yang khususnya sendiri, jenis media yang digunakan untuk konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang ka dewi akses tuh apa aja ka?

E : Samaa sihh, aku tuh justru jarang ketemu konten tentang abk, kayany abisa dihitung pake hitungan jari, tapi kadang dalam sehari juga cukup sering, tapi gak terlalu sesering itusih, paling y aitu tadi satu atau dua, jadi kalau untuk yang media, mungkin yah belum banyak yang ngebahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus, atau mungkin banyak juga sih yang sudah bahas dan mungkin di akunya sendiri belum ketemu gituu, jadi paling ketemu nya baru yaa satu dua, ya mungkin dibilangnya kalau sekarang belum viral, jadi gak terlalu keliatan atau muncul di aku, khususnya kalau di TikTok yah di akun sosial media yang cukup sering aku pake. Kalau untuk Instagram sama TikTok sih sama yah, kaya tips penanganan, terus kegiatan edukasi yang bisa dilakukan apa aja. Kalau youtube ya lebih kaya ke short movie atau documenter gitu-gitu sih. Kalau WhatsApp ya sebagai media komunikasi dengan orang tua abk lainnya aja sih dan therapist yang lain juga.

Q : Tapi ka elin pernah nemuin berita tentang Anak Berkebutuhan Khusus gaksih di televisi gitu mungkin kak?

E : Oooh sering, di tv sering. Masih ada, malah kalau berita di tv ini yah agak sedikit, eee apa Namanya, aku sih banyak nemuin berita menyedihkannya aja gitu tentang abk, jarang ada berita seneng-senengnya, kaya banyak kasus gitu yah, jadi kaya pas ditonton pasti rame tuh beritanya kan.

Q : Kalau radio ka elin masih guainn gaksih ka?

E : Kalau radio aku engga yah

Q : Oke, untuk pertanyaan selanjutnya, alasan ka elin memilih media sosial yang tadi ka elin sebut sebagai media sosial yang paling sering ka elin gunain tuh kira-kira apa ka? Kaya misalnya Instagram mungkin lebih apa gitu, TikTok kenapa?

E : Kalau instgram itu kan sekarang banyak eee, sekarang ini beberapa eee klinik tempat aku kerja pun juga kan banyak share info di Instagram kan, informasi tentang anak abk, kaya ciri-ciri gitu-gitu itukan di media sosial ya, jadi aku menggunakan Instagram juga untuk mencari tahu informasi apasih, dari berbagai macam klinik mengenai anak abk tuh seperti apa.

Q : Berarti Instagram karena informasinya mudah untuk dicari ya ka?

E : Iya betul, kalau misalnya TikTok paling ya, kan kalau TikTok itu lebih banyaknya visual yah, maksudnya ada orang yang bicara gitu, kalau Instagram lebih banyak dalam bentuk slide, tulisan, kalau mislanya di TikTok itu lebih ke cara menjelaskannya langsung ajasih yang buat saya suka gunain itu, kalau WhatsApp

Q : Oooh terus, ka elin tuh termaksud penikmat youtube juga gaksih?

E : Iya aku juga penikmat youtube ajasih, tapi biasanya buat hiburan aja sih, atau buat nyari informasi berbentuk video yang lebih lengkap, misalnya kan kalau di TikTok cuman beberapa menit aja nanti aku cari durasi yang lebih panjangnya aja gitu.

Q : Okei, lanjut pertanyaan selanjutnya, untuk frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, kalau tadikan ka elin udah kasih tau yang umumnya yah, nah ini yang khusus untuk informasi abk kira-kira berapa ka?

E : Hmm kalau waktu tuh gak tentu yah, gak terlalu sering juga, balik lagi yang tadi aku jelasin, ya paling banyak minimal 5 menit, gitu, kadang baca tergantung berapa banyaknya slide yang dibuat gitu, atau misalnya, kalau dalam bentuk video seberapa menarik orang itu menjelaskan ya aku bisa lama, bisa lebih dari 5 menit, gituu. Tapi kalau mislanya penjelasannya mungkin agak kurang menarik, ya aku paling 5 menit aja kurang lebih.

Q : Tergantung kontennya juga berrati ya ka, menarik atau engg

E : Iyaa betul

Q : Terus udah berapa lama sih ka elin menggunakan media tersebut untuk mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus

E : Kalau media-media tersebut paling baru sekitar 2 tahunan kali ya, tapi kalau Instagram mungkin 2 tahunan, kalau TikTok baru setahun lebih kayanya.

Q : Berarti ka elin kan 3 tahun jadi therapist ya ka, berarti awal-awal ka elin gak langsung gak nyari tahu langsung di internet yah?

E : Tidak, hahaha aku baca buku, dan paling cari di internet tapi bukan sosial media yah, paling baca di google, gitu-gitu. Kalau sosial media baru sekitar 2 tahun, direkomendasiin temen juga untuk cari tau informasi ini itu, gitu-gitu ternyata ada infomasinya, biasanya sih dulu nyarinya di internet, buku, atau biasanya akusih sharing sama temen-temen kalau lagi ngumpul gitu.

Q : Okeey, terus untuk jenis konten abk yang ka elin butuhkan sebenarnya yang seperti apa ya ka?

E : Kalau jenis kontennya itu biasanya, cara penanganan gitu, karena walaupun kita misalnya belajar tentang cara penanganan seperti ini, tapi kan berbeda orang itu kan berbeda cara penanganan juga, kaya misalnya metodenya sama tapi yang dia lakukan pasti beda, jadi aku biasanya ingin Taunya tuh metode penanganannya

karenakan setiap orang beda-beda jadi aku ingin mencari tahu informasi orang lain bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus, kalau untuk konten.

Q : Terus dengan Adanya informasi yang ka elin dapatkan di internet tuh ngebantu ka elin dalam merawat abk ga ka?

E : Lumayan ngebantu sih, kadang kaya misalnya mungkin aku gatau jadi tau gitu, oh ternyata harus seperti ini penanganannya, atau mungkin yang aku tau kan cara menangani anak seperti ini tapi ternyata kita juga gabisa seperti ini, karena setiap anak itu pasti berbeda-beda cara penanganannya, jadi cukup membantu juga sih kadang informasi dari media-media sosial itu, jadi tau kalau anak itu tidak semuanya sama, walaupun dengan gejala yang sama tapi tetap kemampuan anak pasti beda, jadi tidak bisa sama cara penanganannya, itusih biasanya.

Q : Terus ke pertanyaan selanjutnya mengenai jenis konten Anak Berkebutuhan Khusus yang tersedia dan dibaca ka elin biasanya yang seperti apa ka?

E : Yang tadi udah aku jelasin sih, biasanya bentuknya slide, atau video dan cara penanganan, gitu-gitu. yang banyaknya aku temuin sih gitu, tapi gatau yang lain gitu, itusih kalau aku ya, beberapa yang aku temui adalah bentuknya slide sama video ajasih.

Q : Tapi pernah gaksih ka, ka elin mau nih nyari informasi, mislanya informasi A tapi ka elin gak nemuin nih informasinya?

E : Pernah, tapi mungkin bukannya gak ketemu, tapi mungkin aku yang kurang bisa menangkap bahasanya bisa jadi, atau mungkin ada yang beda dari yang aku pelajarin, tapi gak terlalu significant sih biasanya, mungkin memang gak ketemu aja.

Q : Biasanya tentang apa ka?

E : Contohnya, itu tadi cara penanganan, jadikan berbeda-beda yah kadang kasusnya. Kalau untuk kaya ciri-ciri, klasifikasi, karena itukan sesuai dengan yang dipelajarin juga pasti tidak mungkin berberda, tapi kalau mislanya metode, itu metodenya mungkin sama tapi cara menerapkan ke anaknya itu yang berbeda, biasanya sih itu, yang kadang aduh gak ketemu nih, untuk anak ini gimana, terus baca ternyata gak ketemu juga, gituu.

Q : Oooh jadi mungkin ka elin sudah dapet nih informasinya, tapi pas di aplikasikan kea nak itu tidak sesuai gitu ya ka?

E : Nah iya betul, jadi kita harus cari lagi yakan informasinya yang sesuai gituu.

Q : Terus pertanyaan selanjutnya nih, bentuk konten informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus berarti kaya gambar, video, tulisan gitu-gitu ya ka?

E : Iya betull

Q : Terus dari ketiga tersebut ka elin lebih suka bentuk yang mana untuk menangkap sebuah informasi tersebut?

E : Kalau aku lebih suka video yah, jadi kalau video itu aku bisa sambil baca, kaya baca captionnya, atau tulisan yang ada di videonya gitu, jadi aku tuh lebih seneng bentuknya video, jadi aku bisa mendengarkan dan bisa membaca juga. Kalau slide itukan hanya baca aja nih kita, jadi kalau video dia menjelaskan terus ada tulisannya juga, aku lebih tertarik seperti itu sih

Q : Videonya sendiri durasinya lebih suka yang singkat atau yang Panjang ka?

E : Akusih tergantung si pembuat konten dan seberapa menarik informasinya ajasih ya, gak terlalu permasalahan durasinya gitu.

Q : Terus selanjutnya konten informais yang ideal menurut ka elin tuh yang seperti apasih ka?

E : Hahaha aku kalau ditanya konten yang idel sebenarnya juga gatau ya, karena menurut aku yaa, akusih menghargai ajasih apa yang dibuat sama content creator nya, selama itu memberikan informasi yang akurat menurut aku ya, yaudah menurut aku ideal-idel aja menurut aku, yang penting informasinya jelas, sesuai fakta, dan juga ada risetnya gitusih menurut aku cukup ideal.

Q : Berarti gaada yang spesifik ideal gitu ya ka, yang penting akurat aja. Terus untuk media yang ideal menurut ka elin seperti apa ka?

E : Hmm gak ada yang spesifik lagi sih, paling itu Instagram mudah digunakan, TikTok juga mudah digunakan, yaa seperti itu ajasih. Dan yang penting ada bentuk informasinya

Q : Hahah okeei, ohiya ka pertanyaannya agak loncat nih, biasanya ka elin tuh dalam menerima sebuah informasi di sosial media tuh, itu langsung ka elin apliaksiin atau ka elin cross check lagi nih ke akuratan informasinya?

E : Biasanya kalau aku, akan aku pelajari lagi, karena yang tadi aku bilang sebelumnya, karena kita terapkan di anak itu pastikan beda-beda yah, oke misalnya informasi yang aku dapatkan ternyata bisa buat di anak A tapi gabisa di anak B, jadi selalu aku crosscheck terus sih setiap informasi yang aku dapet. Kalau memang bisa akan aku pake informasi, tapi kalau tidak bisa ya aku simpen dulu informasinya.

Q : Berarti tetap harus di crosscheck lagi ya ka, pertanyaan selanjutnya, kan elin punya sosial media pribadi nih, nah selain menerima informasi ka elin pernah gaksih menyebarkan informasi juga di sosial media nya ka elin

E : Aku pribadi jarang sih buat nyebarin informasi di sosial media aku, khususnya untuk informasi abk

Q : Oooh jadi hanya sekedar mengkonsumsi aja ya ka, dan untuk kebutuhan pribadi

E : Iyaa betul

Q : Ohiya ka, sebagai therapist abk, ka elin tergabung kedalam group WhatsApp yang isinya orang tua atau sesame therapist untuk ngebahas atau diskusi terkait kebutuhan abk.

E : Dulu aku gabung sih, sekarang juga gabung tapi kurang aktif sih, jadi kalau ada yang sharing aku hanya membaca aja, gituu, group sesame therapist aja gitu untuk sharing informasi..

Q : Okeei, yeay pertanyaannya udah habis ka, makasih banyak ya ka elin udah mau jadi informan aku

E : Okeei

Q : Nanti kalau ka elin gak keberatan, kalau ada pertanyaan tambahan aku izin buat nanya via WhatsApp ya ka

E : Baikkk bolehhhh

Q : iya ka kita foto dulu kali ya untuk dokumentasi

E : Boleh

Q : 1,2,3 senyummm, udah ka sekali lagi makasih banyak ya ka elin

E : Iya sama-sama, bye Queena semangat yaa skripsinya...

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan 4

Transkrip Wawancara Informan 4

Q: Queena Adzikra Arza

S: Shinta Ambarwati

Isi:

Q: Sore tante, sebelumnya makasih banyak ya tante udah mau luangin waktunya buat aku wawancarain, aku jelasin dulu yah skripsi aku tuh judulnya “potret media informasi *Caregiver* Anak Berkebutuhan Khusus di Kawasan urban” nah jadi akum au tau ajasih sebenrnya media dan informasi seperti apasih yang biasanya tante cari dan konsumsi untuk mencari kebutuhan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus.

S : Iya sama-sama, okei semoga jawaban tante cukup membantu yah hahaha

Q : Hahha pasti ngebantu ko tan, dimulai dari pertanyaan pertama dulu kali ya, ini tentang data informan ajasih tan, kalau boleh tau nama Panjang tante siapa yah?

S : Tante Nama panjangnya Shinta Ambarwati.

Q : Okee, terus disini posisi tante itu sebagai apa ya

S : Maksudnya?

Q : Hmm maksudnya tante ini siapanya Michele (Anak berkebutuhan khusus)

S : Ooooh tante kakak pertamanya, dia adik kedua tante, ade tante yang pertama alhamdulillah normal dia anak terakhir yang usianya memang cukup jauh dari kita.

Q : Oooh berarti kakak kandung ya tan?

S : Iyaa betul

Q : Ohiya tan kira-kira pengeluaran tante untuk membiayai dia itu sekitar berapa ya?

S : Hmm kalau untuk dia, eemm, tante sebenarnya gatau yah, gak ngitungin juga dikarenakan dibarengi sama pengeluaran tante lainnya yah, untuk anak-anak tante juga, terus karena kita kan yatim piatu jadi memang ngurusin dia itu tanggung jawab tante sama adek tante yang cewe satu lagi kita berdua ngurus, kalau dihitung tante bingung sih berapa

Q : Mungkin boleh kisarannya aja ko tante, 1-2 juta kira-kira sampe gak yah tan?

S : Nyampe kayanya yah..

Q : Okee tante, Ohiya berarti untuk jenis kelaminnya sendiri Michele itu laki-laki kan ya tante?

S : Iyaa laki-laki

Q : Usianya berapa ya tante?

S : Sekarang sih udah 25 tahun, tapi kamu liat aja sendiri kan kaya masih anak-anak mukanya juga kaya masih 12 tahun

Q : Haha iya tante, ohiya tante terus untuk sekolahnya Michele sendiri itu gimana, ya? Atau ikut terapi atau gimana?

S : Dulu sih waktu itu sekolah biasa yah, gak terapi juga karena kan dulu juga apa ya, emmm, ya mamah tante juga kurang ngerti sama kaya gitu-gitu jadi blm paham ini sebenarnya Michele itu kenapa, jadi ya sekolah biasa, cuman memang katanya sering di bully sama teman-temennya dulu waktu jaman-jamannya sekolah

Q : Kalau terapi berarti engga yah tante?

S : Enggak, gapernah sama sekali, cuman memang SMA karena mamah meninggal dia juga jadi kurang keurus jadi tante masukin pesantren aja, disitu ada kyai yang urus juga sekalian, tapi gak lama sih, abis itu pulang lagi dan full time kalau gak sama tante ya sama adek tante satu lagi

Q : Michele itu spektrum nya apa ya tan?

S : Diagnosisnya waktu itu kata dokter Autis, itu dari kecil banget

Q : Ohiya tante, untuk akun sosial media sendiri tante punya apa aja ya tan?

S : Tante punya facebook, Instagram, Hmmm... apalagi ya, oooh ini apa Namanya, TikTok itu juga anak-anak yang sering make, sama kadang youtube juga WhatsApp juga tapi buat kerjaan.

Q : Twitter engga yah tan

S : Engga, gak ngerti tante carannya gimana, udah kebanyakan sosmed juga kan jadinya

Q : Untuk frekuensi penggunaannya sendiri gimana tante di setiap sosial media, sering atau jarang?

S : Yang mana nih?

Q : Semuanya aja tante coba dikira-kira, mislanya Instagram berapa lama dalam sehari, TikTok berapa lama.. gitu-gitu tan

S : Hmm, kalau Instagram sehari pasti buka yah, untuk sekedar liat-liat baca-baca updatetan gitu, facebook setiap hari juga sering, tapi masih lebih sering Instagram sih karena kalau facebook biasanya cuman buat posting-posting aja, kalau TikTok itu agak jarang sesempetnya aja buka kalau lagi senggang, kalau whatasppp ya apa ya, eeee, tante hamper tiap menit ngecek terus sih WhatsApp sering banget, terus apalagi ya.

Q : Youtube tan

S : Ohh kalau youtube mah kalau lagi nonton aja, engga setiap hari, itu agak jarang yah kayanya.

Q : Hmm terus pertanyaan selanjutnya, atensi penggunaan media, biasanya tante itu bisa fokus main sosmed atau bisa sambil melakukan hal lain, mungkin kaya masak, sambil apa gitu

S : Ya kalau lagi buka sosmed, biasanya tante ya buka aja gitu, di kantor, dirumah sambil duduk jadi gabisa sambil masak main hp nanti yang masakannya jadi gaenak hahaha, paling ya fokus aja gitu di handphone kan

gaenak juga main hp sambil ngelakuin apa gitu jadi bingung ini sebenarnya mau main hp atau masak sih, gitu sih analoginya.

Q : Hahaha jadi bingung ya tan kalau gitu, berrati tante bukan yang kaya multitasking gitu yah tan

S : Iyaa engga

Q : Terus tan, untuk konten-konten umum yang biasanya tante liat di sosmed itu apa aja

S : Banyak sih, tante suka ini apa Namanya tuh yang merry riana, hmmm motivasi, nontonin itu terus, di facebook, TikTok, Instagram juga kadang. Karena apaya bisa memotivasi tante juga sih nonton itu banyak manfaatnya. Apalagi ya, biasanya ya tante liat yang lagi diberitain aja sih di berita-berita gitu

Q : Berita viral gitu ya tan?

S : Iyaa gossip gossip gitu kan

Q : Oooh berarti hiburan gitu ya tante, kalau politik, ekonomi, gitu-gitu tante ngikutin gaksih tan?

S : Hmm kalau politik gak selalu yah, sambo kemaren masuknya politik bukan sih nah?

Q : Hmm kayanya itu lebih ke hukum atau pemberitaan yg viral gitu deh tan

S : Oooh berarti bukan yah, ya paling itusih nah, eemm... politik mah kaya cuman kalau lagi rame aja kaya pilkada, gak sering banget, kalau ekonomi juga kaya jarang yah, konten motivasi lebih seringnya.

Q : Oooh okei, ohiya tan sekarang masuk pertanyaan yang lebih khusus mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, tadikan tante udah sebutin media-media yang tante punya, dan kalau jenis media yang biasa tante gunain khusus untuk mencari informasi mengenai abk itu biasanya tante gunain yang manasih tan?

S : Hmm sama sih, facebook, instgram, yaa kurang lebih sama kaya tadi. Informasinya juga sama semua sih, biasanya facebook sama youtube ya buat cari tau kegiatan hariannya aja, kesehatan dan lain-lain, kalau TikTok banyak tentang tips merawat gitu-gitu kan, kalau youtube biasanya kisah anak-anak aja

Q : Tv atau radio gitu-gitu masih gak tan?

S : Engga sih kalau tante, udah serba online aja sekarang di hp kan, radio juga paling dengerin kalau di mobil doang, paling selain sosmed baca-baca aja artikel-artikel di google kan banyak.

Q : Hmm iya ya sekarang udah serba online apa-apa mah yah tan, ohiya kalau boleh tau itu tante alesan gunain sosial media tante kenapa ya tan?.

S : Apa ya, kalau ditanya, tante juga bingung, awalnya memang ikut-ikut aja semua punya sosmed tante juga gamau ketinggalan punya, terus buat nyari infomasi abk sendiri di sosmed kayanya kan lebih mudah gitu yah tinggal search 'abk' aja gitu udah bis abaca banyak. Instagram juga suka ini apa Namanya, liat live-live gitu kadang ngikutin, postingannya juga enak ada designnya, facebook juga apalagi, karenakan akun sosial media yang pertama tante punya itu facebook jadi lebih ngerti aja gitu.

Q : Kalau untuk frekuensi mengakses informasi abk nya sendiri kira-kira berapa lama tante?

S : Hmm berapa ya, ga tentu sih sedapetnya aja, kisaran 10-15 menit kali yah, kalau ada apa gitu mislanya Michele lagi ada kejadian ap aitu bisa lama buat baca lebih detail lagi penanganannya gimana gitu.

Q : Itu di setiap media sosial gitu tan, tante carinya?

S : Hm tergantung ya, tante kan lebih seringnya facebook kalau engga Instagram, kalau TikTok jarang. Yah pokoknya antara facebook kalau Instagram sih yang sering.

Q : Kalau TikTok tan?

S : Nah kalau TikTok kadang malah suka lewat sendiri di fyp tanpa dicari, kaya banyak tante lupa ada konten creator yang ngebahas abk kan kaya gitu terutama yang autis, down syndrome gimana penanganannya itu suka lewat sendiri, jadi tante jarang nyari sih kalau di TikTok tapi suka litany karena enak penjelasannya kadang-kadang

Q : Untuk jenis konten abk yang sebenarnya tante butuhin tuh yang kaya gimana sih tan?

S : Maksudnya kaya tante butuhnya apa gitu yah buat si Michele?

Q : Iya tan..

S : Aapaa ya, lebih ke edukasi ajasih sama gimana cara ngejaga mental nya aja, karena tante sendiri kasian sama dia, anak terakhir yatim piatu juga bukannya diurus orang tua tapi malah sama kakak-kakaknya. Dia sebenarnya kalau diajak ngomong masih nyambung, cuman memang kaya anak kecil aja tingkahnya sama daya tangkapnya yah, jadi meskipun udah 25 tahun ya gitu anaknya masih kaya bocah, kamu liat sendiri kan badannya juga kecil.

Q : Iya tante, ooh jadi lebih ke edukasi nya ya tan? Terus ada lagi gak tante? Kaya mungkin, kan Michele udah 25 tahun kira-kira tante apasih informasi yang tante cari untuk abk seusia Michele?

S : Ya paling itusih, sama makannya, karena dia banyak pantangan kan, gabisa makan yang terlalu manis juga, banyak sakit-sakitan, jadi harus dijaga juga kesehatannya, terus ya mungkin gimana ngembangin keahlian yang ada di dia potensi-potensi apa aja yang bisa tante gali dari dia, untuk saat ini tante masih belum nemu sih, cuman ya tante pernah baca aja katanya biasanya anak-anak abk itu punya kelebihan jiwa seni yang tinggi, cuman mungkin di Michele tante belum nemu.

Q : Oooh iya juga ya tan, terus tan untuk jenis konten informasi abk yang sering tersedia di sosmed dan sering tante liat apa tan?

S : Yaa itu, gimana cara merawat, gimana cara menguatkan, keterampilan yang harus diasah gitu-gitu sih.

Q : Kalau informasi yang jarang tersedia gitu tan, ada ga?

S : Jarang sih biasanya tante nemu semua kalau gak sosmed ya di artikel, kalau gaada ya nanya-nanya aja di forum gitu kan facebook suka banyak yah, paling kalau gak nemu tuh biasanya ya tante suka iseng ajasih nyari tau kan Michele udah gede yah, kira-kira bisa gak yah anak autis nikah kaya gitu, pernah nemu kasus-kasusnya

tapi ya kan kayanya sesuai keadaan aja itu hanya informasi yang kayanya untuk saat ini belum bisa diterapkan di Michele.

Q : Ohiya tante, ada gaksih tan perbedaan gitu dalam mencari informasi waktu Michele kecil sama pas Michele udah besar

S : Hmm apa yah, kalau dulu tuh kayanya kan masih awam banget yah sama sosmed, jadi paling ngandelin dokter aja sama omongan-omongan orang tua yang anaknya juga abk yah, tante kan juga baru-baru ini aja make sosmed jadi ya bener-bener baru tau gitu yah ternyata semudah itu nyari informasinya. Paling adasih bedanya kan dulu informs nyari-nyari di google tuh kalau Michele tantrum, sekarang alhamdulillah udah jarang, jadi lebih bagaimana cara ngejaga kesehatannya ajasih, sama kehidupan dia nanti kedepannya kira-kira akan seperti apa gitu aja sih, dulu kan kayanya banyak dramanya yah, entah gamau makan, nangis, yah macem-macem, terus juga waktu SMA pernah kabur kan dari pesantren sampe ilang kita cari-cari muter-muter, tapi memang anak ini tante bilang cukup pinter mungkin karena udah gede juga ya saat itu waktu kabur dia jual handphonenya buat beli makan, ya meskipun dijual harganya miring banget yah tapi ya berarti disitu dia masih bisa berfikir bagaimana cara bertahan hidup, duh kalau inget-inget dulu tuh heboh banget ngerawat dia, sekarang udah lebih mending.

Q : Oooh jadi mungkin dulu tuh tante lebih sering nyari informasi bagaimana kalau anak tantrum, atau apa gitu, kalau sekarang lebih ke Kesehatan nya gitu ya tan?

S : Iya bisa dibilang begitu

Q : Bentuk konten informasi abk yang umumnya tante liat di sosmed tuh kaya gimana?

S : Hmm biasanya sih foto yah gambar-gambar gitu atau video juga sering lewat, reels, TikTok gitu-gitu sih, paling sering kalau engga foto atau gambar kaya poster gitu atau engga video penjelasan, ada orang ngejelasin atau cuman tulisan-tulisan aja.

Q : Kalau bentuk kontennya sendiri tante lebih suka yang kaya gimana? Gambar kah, video, terus untuk isinya yang seperti apa tan?

S : Tante lebih suka video sih, yang ada visual nya penjelasannya, terus singkat, kalau bisa ditambahin apa Namanya tuh lagu-lagu gitu kayanya lebih apa yah di tante tuh litanya enak aja, karena kalau sambil baca atau terllau banyak tulisan tante agak males bacanya jadi video bisa sambil di denger juga kan.

Q : Konten informasi yang idel menurut tante yang kaya gimana sih tan?

S : Hmm konten?

Q : Iya tan, kontennya aja gitu isi dari kontennya kaya gimana

S : Yang ideal, pertama yang akurat yah informasinya, gaboleh hoax dan menyesatkan, terus tampilannya berwarna karena menurut tante kalau gambar banyak warnanya enak aja diliat, sama itusih kalau video singkat aja

Q : Ohiya tan aku lupa nanyain, berarti tante kalau dapet informais gitu untuk liat ke akuratannya gimana tan?

S : Yah biasanya kalau gitu tante liat sumbernya ajasih, kadang kan banyak yang ngambil dari artikel, bener gaksih ini infonya, kalau mencurigakan ya tante cari tau lagi, jadi gak sembarang asal-asalan aja, tapi kadang ya tergantung yah, tante gak slelau crosscheck kadang juga ya baca lah bener apa engga nya ya gatau.

Q : Ooh jadi ya tetep di crosscheck tapi emang gak sesering itu yah tan?

S : Iya betul

Q : Tante tapi ada group WhatsApp komunitas orang tua abk gitu-gitu gak tann?

S : Engga ada, tante make WhatsApp hanya untuk kerjaan aja, gak masuk group abk atau mana-mana.

Q : Oooh okei, terus berrati tante hanya menggunakan sosial media khususnya dalam mencari informasi abk ini tante hanya mencari ya tidak menyebarkan infromasi juga?

S : Iya, tante jarang update.

Q : Pertanyaan terakhir tan, tadikan konten yang ideal menurut tante, nah sekarang media informais yang ideal menurut tante yang seperti apa sih tan?

S : Medianya yah?

Q : Iya tante, medianya, kaya misalnya facebook kenapa ko idel menurut tante, atau gimana gitu deh tante pokoknya haha

S : Hmm yang idel ya tentunya yang banyak informasi-informasinya yah, menampung semuanya kaya bisa posting foto, posting video juga bisa, bisa chating, gampang gitu nyarinya gak ribet. Kaya facebook sama Instagram kan kaya tinggal dicari aja gampang bisa nemu, TikTok juga tinggal scroll scroll aja, jadi untuk yang gaptek kaya tante cukup terbantu yah haha.

Q : Haahah pokoknya mah yang gampang dipake aja ya tante?

S : Iyaa

Q : Nahh pertanyaannya udah abis, tapi mungkin aku izin mau nanya lagi kalau sekiranya ada pertanyaan tambahan ya tan, mungkin kita foto dulu yuk buat dokumentasi aku

S : Okee sama-sama Queena.

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Informan 5

Transkrip Wawancara Informan 5

Q: Queena Adzikra Arza

SR: Sri Wijayanti

Isi:

Q: Selamat siang Mba, terima kasih telah bersedia menjadi informan skripsi aku. Sebelumnya mungkin bisa diperkenalkan dulu mengenai background Mba Sri seperti apa, dari nama panjang, usia, pendidikan akhir, pengeluaran perbulan hingga media sosial apa yang mba miliki.

SR: Nama saya Sri Wijayanti, usia 45 tahun, pendidikan akhir yaitu S3 Komunikasi, pengeluaran per bulan itu bisa sampai lebih dari 15 juta. Untuk kepemilikan akun media sosial, saya ada TikTok, Instagram, dan WhatsApp

Q: Untuk posisi *Caregiver* nya sendiri berarti Mba Sri sebagai seorang Ibu dari ABK yah Mba?

SR: Iya betul, saya seorang Ibu

Q: Oke bisa lanjut pertanyaan selanjutnya, kalau untuk posisi anak ABK nya sendiri Mba, bisa dijelaskan, mulai dari jenis kelaminnya apa, usianya, *spectrum*nya apa?

SR: Jenis kelaminnya sendiri dia laki-laki yah, usianya 15 tahun dengan *spectrum* Autism Spectrum Disorder (ASD)

Q: Posisi anak dalam keluarga itu anak keberapa ya mba?

SR: Anak pertama dari tiga bersaudara

Q: Bersekolah ga mba?

SR: Homeschooling

Q: Terapi engga mba? Kalau terapi jenis terapinya apa dan waktu terapinya kira-kira berapa lama?

SR: Terapi, jenisnya waktunya bisa 8 jam/hari, Senin-Jumat, terapi wicara, terapi perilaku, terapi brain wave, terapi okupasi, terapi sensori integrasi

Q: Pertanyaan selanjutnya Jenis-jenis media yang digunakan apa aja ya mba?

SR: Kaya yang awal saya bilang, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan tv sih paling

Q: Frekuensi dan durasi penggunaan media yang tadi Mba sebutin kira-kira berapa lama Mba?

SR: TikTok sama tv bisa 4 jam dalam sehari. Instagram bisa 2 jam perhari.

Q: Untuk atensi penggunaan medianya bagaimana mba?

SR: Kalau TikTok itu harus fokus, kalau tv, instagra, dan WhatsApp bisa sambil mengerjakan hal lain

Q: Terus mba, untuk Konten-konten yang umum dikonsumsi Mba Sri itu apa aja mba?

SR: Biasanya saya suka gosip selebriti, isu-isu politik yang sedang *trending* topic, isu ekonomi yang sedang viral, berita atau kejadian sekitar yang viral.

Q: Pertanyaan selanjutnya, Jenis media yang digunakan untuk konten informasi ABK apa aja nih mba?

SR: Kalau di WA itu biasanya tentang kuliah WA dan informasi terkait penanganan ABK yang sering dibagikan di WAG YMPATI. Kalau Instagram informasi terkait seminar, kursus, info singkat tentang penanganan ABK, dan untuk TikTok itu tentang tips dan trick praktis terkait penanganan ABK, seperti misalnya persiapan sebelum menonton bioskop

Q: Kenapa mba memilih dan menggunakan media tersebut?

SR: Yaa karena, hmmm pertama user friendly, gampang digunakan aja gitu gak sulit-sulit banget, informasinya juga mudah untuk dicari, selain itu topiknya beragam, bahasanya sederhana dan menarik.

Q: Terus Mba, untuk frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten informasi ABK

SR: TikTok sering, Instagram juga cukup sering, kalau yang jarang itu biasanya youtube

Q: Jenis konten ABK yang dibutuhkan Mba sebenarnya yang seperti apa sih mba?

SR: Tentang bagaimana anak saya berinteraksi dengan orang sekitar dalam segala kondisi, pendidikan seks dan menghadapi masa pubertas dari anak ke remaja, sekolah yang materi pengajarannya bersifat unik dan khas sesuai kebutuhan individu ASD, tempat terapi yang dapat memenuhi kebutuhan individu ASD, informasi dan pengetahuan untuk *Caregiver* ABK membantu melihat potensi bakat dan minat ABK, informasi dan pengetahuan untuk *Caregiver* ABK membantu melihat berbagai alternatif pekerjaan untuk penghidupan ABK dimasa depan agar mandiri, informasi tentang beragam pekerjaan yang bisa dijadikan pilihan para individu ABK, dan tempat bagi kalangan *Caregiver* untuk saling memberikan support dan sharing perawatan individu ABK.

Q: Terus untuk jenis Konten informasi ABK yang tersedia dan dibaca mba umumnya yang seperti apa?

SR: Kalau saya biasanya liat tentang memperhalus cara interaksi dengan orang lain dengan berbagai macam situasi, meningkatkan pengendalian diri dalam keseharian, sekolah yang berupaya memenuhi kebutuhan yang khas dari setiap individu ABK, terapi yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kognitifnya, informasi dan pengetahuan berbagai alternatif pencarian minat dan bakat ABK, informasi terkait rencana kedepan untuk individu ABK, dan berbagai wirausaha yang dapat dilakukan individu ABK

Q: Terus ada gak mba, informasi yang jarang muncul di media?

SR: Ada, biasanya informasi terkait apa yang bisa dilakukan untuk masa depan individu ABK setelah memasuki usia dewasa awal (+ > 20 tahun), dan sangat sedikit informasi terkait berbagai alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan individu ABK.

Q: Lanjutt, bentuk konten informasi ABK yang umumnya dilihat atau ditonton biasnaya yang seperti apa mba?

SR: Ya biasa sih kaya konten-konten pada umumnya, ada gambar, tulisan, dan video.

Q: Hmm okee, ohiya dari bentuk informasi yang tadi, yang paling sering mba liat atau tonton yang mana ya mba?

SR: Saya suka yang bentuknya artikel dilengkapi dengan gambar dan atau video. Agar mudah dimengerti dan menarik perhatian

Q: Oke kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, menurut Mba Sri, konten yang ideal tuh yang seperti apa sih mba?

SR: Menurut saya, konten yang ideal itu konten yang update, informatif, mudah dibaca dan dipahami, terpercaya

Q: Kalau media yang ideal menurut mba yang seperti apa?

SR: Media yang menyediakan ragam topik untuk spektrum autisme dari berbagai tingkatan usia dan kebutuhan penanganan

Q: Wah baik sudah selesai pertanyaanya Mba, cukup cepat ya wawancara kali ini, terima kasih banyak ya Mba, aku izin bertanya lagi kalau masih ada yang mau aku tanyain ya Mba

SR: Oke sama-sama.

Lampiran 10. Open Coding Informan 1

Nama lengkap : Amelia Sari
 Alamat : BSD, Tangerang Selatan
 Usia : 42 tahun
 Latar belakang pendidikan : D3 Terapi Wicara
 Status Informan : Therapist Anak Berkebutuhan Khusus

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 09.55 – 10.31 di tempat therapist Ibu Amel yang berlokasi di BSD. Pada awal wawancara informan meminta izin untuk merecord jawaban informan menggunakan handphone. Wawancara dilakukan sebelum informan bekerja sebagai seorang therapist, karena dilakukan pada pagi hari. Pada saat wawancara peneliti dan informan berada di ruang kerja informan, informan menggunakan pakaian forman untuk bekerja.

Q : Queena Adzikra Arza

A: Amelia Sari

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberitahu durasi wawancara yang akan dilakukan, yaitu sekitar 30-60 menit. Setelah itu peneliti mulai menanyakan data informan.	Q : Baik, perkenalkan Ibu Amel saya Queena Mahasiswi Ilmu komunikasi dari Universitas Pembangunan Jaya, yang akan mewawancarai Ibu Amel dengan durasi sekitar 30 menit sampai 1 jam. A : Baik, Silahkan. Q : Pertama, nama Panjang Ibu Amel dulu boleh bu. A : Amelia Sari Q : Usianya? A : 42 Q : Pendidikan akhir Ibu Amel? A : D3 Akademi terapi Wicara Q : Terus untuk pengeluaran perbulan, sebenarnya ini pertanyaan untuk oran tua, tapi sebagai Therapist kira-kira Ibu tau engga yah bu, pengeluaran perbulan untuk tiap Anak Berkebutuhan Khusus kira-kira berapa? A : Paling biaya terapi aja, biaya terapi kan disini perjam nya 195 ribu, jadi biasanya itu seminggu	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara stabil dan jelas, dan sedikit tersenyum menunjukan mimic wajah yang cukup ekspresif.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal - Pengeluaran - Media sosial yang digunakan	Latar belakang/ profil informan

		2-3 kali tergantung pada orang tuanya, jadi nanti tinggal di kali kan aja perbulannya. Q : Terus untuk kepemilikan akun media sosial Ibu Amel ada apa aja ya bu? A : Facebook, Instagram, Website, sama WhatsApp.			
2.	Peneliti bertanya mengenai status anak abk yang diterapi di tempat terapi informan	Q : Terus untuk jenis anak ABK yang ibu amel asuh kan berarti banyak banget yah, lebih dari satu, untuk kisaran jenis kelamin lebih dominan perempuan atau laki-laki? A : lebih banyak laki-laki Q : Usianya rata-rata berapa ibu? A : Kalau disini rata-rata itu dua tahun sampai 10 tahun ya, yang banyak, tapi ada yang usianya udah 14 tahun ada, yang kelas satu smp juga ada. Q : Terus, jenis spektrum Anak Berkebutuhan Khususnya pasti juga beragam ya bu? A : Banyak, ada downsindrom, Cerebral Palsy, ada yang autism, ada yang ADHD, ada yang cuman delay speech aja.	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang stabil (duduk), nada bicara yang halus dan santai, sesekali berhenti untuk mengingat hal yang akan dijawab.	Penjelasan informan mengenai status anak abk - Jenis kelamin - Jenis spectrum - Usia rata-rata	Status Anak Berkebutuhan Khusus
3.	Peneliti bertanya mengenai kebiasaan penggunaan media oleh informan	Q : Cukup banyak ya bu. Terus jenis media yang Bu Amel gunakan tadikan sudah Bu Amel jelaskan, tapis elain itu mungkin ibu bisa jelasin lagi ada atau engga media lain yang ibu gunakan, yang khusus untuk mencari informasi A : Kalau informasi anak ABK, misalnya masalahnya ini nih, gangguan X, kalau saya biasanya cari informasinya dari jurnal-jurnal, baik jurnal luar negeri maupun dalam negeri gitu ya, dan juga web yang sudah terakualifikasi, memang artikelnya gak sembarangan, maksudnya juga terdapat bukti ilmiah bahwa apa yang disampaikan benar. Q : Oke, terus balik lagi ke penggunaan media yang tadi, untuk Ibu Amel sendiri, frekuensinya kira-kira seberapa sering sih bu? A : kalau Instagram cukup sering yah, Instagram setiap hari, dikarenakan saya mengelola Instagram	Informan menjawab dengan posisi yang mulai berubah-ubah, nada bicara yang stabil dan cukup jelas. Saat pertanyaan mengenai frekuensi penggunaan media nada bicara informan sedikit lebih pelan dari biasanya.	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media sosial - Penggunaan media - Atensi penggunaan media - Frekuensi penggunaan media - Konten umum yang dikonsumsi	Kebiasaan penggunaan media oleh informan

		klinik juga nih, jadi memang kaya updating setiap hari apa sih yang lagi <i>trend</i> saat ini khususnya untuk anak-anak ABK gitu yah, kasus-kasus apa yang saat ini lagi <i>trend</i>. Q : Berarti Instagram cukup sering yah, kira-kira ada rentang waktunya ga bu dalam menggunakan media tersebut? A : Kalau rentan waktunya, paling kalau jam kerja biasanya jam istirahat aja jam 12 sampai jam 1 itu kan paling gak full, cumin liat terus udah, nanti paling malem yang sering nya, buat sekalian refleksing juga yah haha, refreshing. Q : haha iya, terus selain Instagram, kira-kira media kedua yang paling sering dibuka apa? A : kalau untuk updating tempat terapi sih semuanya, jadi kalau mau update semuanya dibuka, tapi yang paling intens memang Instagram. Q : Terus, atensi penggunaan media, jadi saat menggunakan media tersebut misalnya, Instagram, facebook, jurnal dan lain-lain, Ibu Amel benar-benar focus hanya ingin mencari informasi atau bisa sambil mengerjakan hal lain? A : Kalau lagi liat Instagram saya biasanya fokus yah, misalnya saya mau cari apa saya fokus, karena kalau sambil disambi ngerjain hal lain saya takut informasinya gak sampai ke saya, gak focus kan, jadi nanti informasinya takut kelewat. Q : Terus, konten-konten yang secara umum dikonsumsi sama ibu amel biasanya apa bu, secara umum aja A : Konten edukasi, biasanya buat anak abk, konten-konten hiburan, udah sebatas itu aja. Q : Politik? A : Gak begitu suka hahahha.. Q : Kalau ekonomi bu? A : Hmm, kalau ekonomi ya paling presentasenya cumin 20%.			
--	--	---	--	--	--

		Q : Kalau gitu emang Sukanya konten hiburan, dan edukasi ya bu, untuk edukasinya sendiri berarti hanya mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ya bu A : Iya betul			
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai konsumsi media dan konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus	Q : Pertanyaan selanjutnya lebih ke khusus nya ya ibu, tadikan Ibu Amel sudah jelasin terkait media yang sering ibu gunakan khususnya untuk anak ABK seperti, Instagram, facebook, dan sama seperti media sehari-hari yang ibu gunakan diluar saat mencariinformasi mengenai ABK yah, terus selain itu mungkin ibu amel sering nonton tv gak? Atau baca buku, koran.. A : Kalau baca buku iya, biasanya buku-buku yang berhubungan dengan ABK ya, informasi edukasi-edukasi gitu, kalau tv jarang nonton sih saya, paling sambil olahraga aja saya nonton tv dan itu acaranya ya random aja gak mesti gimana-gimana, karena emang hanya sebatas nemenin saat lagi olahraga aja, kalau tv biasanya acara yang saya pilih sih berita dan acara hiburan, gamau yang berat-berat, diluar informasi tentang ABK ini sih ya, misalnya kaya acara lawak, gitu-gitu aja. Q : Baik berarti untuk media khusus yang Ibu Amel gunakan dalam mencari informasi terkait ABK itu ada Instagram,facebook,WhatsApp, dan yang tadi ibu sudah jelaskan, terus selain itu saya mau tau nih bu, alasan Ibu Amel memilih media tersebut dalam mencari informasi terkait ABK? A : Kalau untuk Instagram itu karena lebih mudah yah, karena ada visualnya, auditorinya dapet semua gitu yah, kalau yang lain kaya facebook itu kan kayanya jama dulu banget yah isinya juga jarang yang edukatif, karena facebook banyak kenalan saya juga jadi lebih banyak isinya tentang update kehidupan teman-	Informan menjelaskan dengan nada bicara yang jelas, posisi tubuh sering berubah-ubah. Informan juga terlihat excited dan espresif saat menjawab pertanyaan, namun oembawaan informan terlihat sangat tenang dan santai.	Penjelasan informan terkait media dan konten informasi ABK - Media yang digunakan - Alasan pemilihan media - Konten ABK yang sering dilihat - Konten ABK yang sering muncul di sosial media - Informasi ABK yang jarang tersedia - Atensi dan frekuensi penggunaan media informasi ABK - Jenis konten ABK - Konten dan media yang ideal menurut informan	Media dan konten informasi ABK

		teman saya aja gitu, kurang suka aja kalau facebook, tapi untuk mencari informasi saya lebih banyak di google atau engga ya Instagram. Q : Kalau di TikTok Ibu Amel pernah gak cari informasi ABK? A : TikTok saya buat hiburan aja, gak sering. Yang sering biasanya Instagram sama web-web sih Q : Terus untuk frekuensi atau durasi menggunakan media dalam mencari informasi mengenai ABK itu berarti cukup sering ya bu, di jam istirahat gitu A : Iya betul, atau misalnya gini, saat kita lagi menghadapi suatu anak yang lagi bermasalah kaya “ini anak kenapa ya”, misalnya ni anak nangis, kenapa ya dia nangis, apay a yang menyebabkan dia nangis, cara nanganinnya gimana, intvensinya seperti apa, nah itu biasanya saya cari di media sosial. Q : Oooh jadi kadang tergantung moment juga ya bu A : Berdasarkan kebutuhan saat ini aja gitu.. Q : Ohh baik, oke terus pertanyaan selanjutnya, sudah berapa lama sih Ibu Amel menggunakan media tersebut untuk mencari informasi mengenai ABK A : Kalau saya semenjak Instagram booming yahh Q : Oooh udah lama ya bu berarti A : Udah lamaa, udah sekitar 10 tahunan sih, waktu Instagram sudah ada tapi blm booming kan saya dulu biasa makenya facebook gitu ya, terus web, tapi semenjak Instagram booming saya makenya Instagram aja, kalau TikTok kurang suka aja tapi kaya kurang familiar aja di saya, saya punya akunnya tapi untuk makenya jarang dan hampir gak pernah.			
--	--	---	--	--	--

		Q : Ohiya, saya juga mau nanya bu maaf, Ibu Amel udah jadi therapist ABK itu kira-kira udah berapa lama ya bu? A : Dari tahun 2003 Q : Wahh udah 20 Tahun yah A : Iyaa, 20 tahun ahahaha Q : Itu ada perbedaan gak bu dalam mencari informasinya? Dulu kan kayanya 2003 kan medianya masih belum sebanyak sekarang yah A : Ya pasti ada, kalau dulu kan saya cumin lewat buku, atau google, google juga gak familiar banget yah, handphone aja dulu kan jarang banget yah. Ya paling itusih dulu lewat buku atau kita bertanya ke orang yang udah bener-bener ngerti. Q : Berarti bedanya ada banget ya bu A : Banget, sekarang kan udah di era digital tuh, apa aja yang kita cari pasti ada kan di internet, misalnya di google aja kita mau cari apa aja tuh pasti ada. Q : Terus pertanyaan selanjutnya, konten-konten mengenai ABK yang Ibu Amel butuhin tuh yang seperti apa ya bu? A : Ya tentang cara-cara menangani anak ABK gitu ya, terus cara mengedukasi orang tua seperti apa, karena di dunia ABK ini kan kita juga perlu mengedukasi orang tuanya, kaya oh ini anaknya gangguannya seperti ini, sebagai orang tua harus bersikap seperti apa gitu ya untuk menunjang keberhasilan terapi anak-anaknya. Paling itusih konten yang paling saya butuhin dan dicari Q : Oooh jadi terkait informasi edukasi orang tua dan informasi terkait mengasah keterampilan anaknya sendiri ya bu A : Iya betul, Q : Dan itu udah termaksud minat dan bakat gitu ya bu			
--	--	---	--	--	--

		A : Iya betul, pokoknya ya gimanasih anak ABK ini hidupnya-kan gak setahun dua tahun, dari dia kecil kita sudah harus memikirkan kelak dia dewasa seperti apa, nah itu nanti kita harus bisa memberikan advice ke orang tua, kaya misalnya ada anak yang ternyata agak susah nih melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memakai logika, jadi harus satu instruksi yang harus dilakukan, karena balik lagi setiap anak kan berbeda yah jadi penanganannya juga pasti berbeda dan harus kita sesuaikan. Contoh lainnya, misalnya ni anak jago melukis, nah nanti kita bisa sampaikan ke orangtua agar si anak dapat diarahkan untuk lebih giat melukis untuk mengasah bakatnya juga. Q : Lalu, dengan adanya informasi yang Ibu Amel dapatkan di berbagai platform tersebut, berarti itu sangat membantu Ibu dalam mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus ya bu? A : Sangat terbantu, karenakan ada yang kita gatau terus dapet informasinya, tentunya gak satu platform ya, misalnya di ig nih cara mendidik anak ABK misalnya, kalau saya terbiasa mencari di beberapa platform juga, untuk memastikan ini bener gaksih informasinya, karenakan kita harus bisa membedakan mana yang hoax dan mana yang akurat. Kadang gak semua informasi yang kita dapatkan itu benar, jadi kita harus crosscheck juga kalau informasi yang kita cari ini benar, agar nanti Ketika di aplikasikan ke ABK tidak bermasalah. Q : berarti gak hanya dari media instgaram aja ya bu, jadi Ibu Amel juga ngecek lagi mungkin di buku atau jurnal A : Iya betul, misalnya ‘kaki flat pada anak’ kan ada anak yang kakinya rata yah gak kaya kaki			
--	--	--	--	--	--

		pada umumnya, kadang saya cari di Instagram, dan informasi yang saya dapat itu misalnya ‘ohh anak yang flat shoes itu sering jatuh atau gimana’ dan yang pertama saya langsung cek lagi pembuat kontennya siapa, kredibel atau tidak, baru nanti saya cari lagi informasinya lewat jurnal buat ngecek bener gaknih informasinya, dengan hal hal yang terkait tadi. Q : Baik, terus lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai jenis-jenis konten yang tersedia dan dibaca oleh Ibu Amel. A : Jenisnya itu tentang konten-konten edukasi. Q : Ohiya bu, ada gaksih jenis informasi yang jarang banget Ibu Amel temuin di berbagai media yang ibu gunakan? A : Sekarang kayanya gampang yah, semuanya udah ada di media sosial yah, jadi tinggal dicari, mungkin tinggal di crosscek lagi aja ke aslian informasinya, gituu. Q : Jadi belum ada yang bener-bener susah gitu ya bu A : Gaadasih kalau sekarang yah, kalau di Instagram gaada y akita bisa cari di platform lain. Q : Ini cukup menarik sih bu pertanyaanya, bentuk konten ABK yang umumnya dilihat dan dikonsumsi oleh Bu Amel biasanya yang seperti apasih bu? Awalnya saya kira Ibu Amel tertarik dengan konten video seperti TikTok, ternyata kan Instagram yang didalamnya ada foto, video, dan sebagainya, nah Ibu Amel lebih suka jenis konten yang mana? A : Yang video yah, yang ada narasinya gitu, jadi ada tulisannya terus ada narasinya, menurut say aitu lebih enak, karena visualnya dapet, audionya juga dapet. Dari pada kan ada beberapa konten yang di slide-slide aja gitu yah, sebenarnya bisa juga sih, cuman kalau			
--	--	--	--	--	--

		saya lebih enaknya kalau video ya mungkin yang kaya ada prakteknya, ada tutorial-tutorialnya. Ya pokoknya video yang ada teksnya ditambah ada juga yang bacainnya, gituu. Q : Konten informasi yang ideal menurut Ibu Amel itu yang seperti apa? A : Kalau yang ideal pastiny aharus sesuai dengan judulnya ya, narasinya juga harus sesuai, dan video yang menggambarkan nya juga harus sesuai, misalnya videonya menerangkan tentang anak yang kakinya rata, nah di dalam video itu juga harus ditampilkan, jadi itu lebih apay a, kalau sebagai nikmat media sosial itu akan lebih masuk ya informasinya jadi bukan cuman hanya sekedar ‘katanya’ aja. Misalnya kaya The nanny gitu yah, the nanny itukan youtube yah, saya juga suka youtube tapi tidak sesering Instagram, nah kalau youtube kaya the nanny itu kan kaya misalnya ‘ketika anak tantrum’ kita harus melakukan blablabla, nah kalau hanya sekedar kata-kata kan kadang kita sulit untuk membayangkan atau persepsinya bisa aja jadi berbeda, misalnya si pembuat konten bilang untuk didudukan anaknya, nah di dudukannya itu seperti apa pastikan persepsi Queena dan saya itukan akan berbeda, makanya akan lebih mudah dipahami menurut saya kalau ada visualnya atau ilustrasinya agar ada bayangan harus melakukan apa, jadi kalau ada orang tua yang agak awam kan itu lebih gampang yah untuk nerima informasinya. Q : Boleh lanjut atau Ibu masih mau nambahin lagi? A : Boleh lanjut aja, sambil jalan nanti			
--	--	---	--	--	--

		Q : Okei, kalau tadika ngomongin konten yah, kalau medianya sendiri, menurut Ibu Amel yang ideal yang seperti apa ya? A : Medianya mungkin yang seperti youtube kali ya, ya itu karena kalau video dan durasinya juga lebih Panjang untuk menjelaskan, kalau Instagram ya sebenarnya bisa juga cuman kan ya durasinya kadang pendek-pendek dan kepotong gitu ya jadi takut ada yang miss atau videonya kecepatan dan segala macem. Q : Kalau menurut Ibu Amel sendiri media yang paling sering kasih informasi ABK itu lebih ke youtube apa Instagram? A : Instagram sih saya liat, mungkin karena youtube lebih sulit kali ya, karenakan harus video, terus ada pemerannya. Ada juga sih di youtube yang cuman gamabar trs ada tulisannya yang pernah saya liat yah, tapi jarang dan gak sesering Instagram menurut saya. Tapi kalau dari youtube yang bener-bener niat kaya ada pemerannya, informasinya, tutorial giti-gitu kebanyakan saya liat dari luar sih kalau youtube, kalau Indonesia tuh jarang. Q : Ini pertanyaannya agak loncat, Ibu Amel kan therapist yah, apakah ibu memiliki group khusus untuk orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, dan apakah peran ibu amel di group itu sebagai seorang komunikator yang menyampaikan informasi? A : Kalau group orang tua kita gaada, jadi memang kalau ingin mengedukasi orang tua biasanya saya lewat story WhatsApp, atau lewat Instagram aja, saya lebih sering update juga. Q : Ohh jadi gaada group khusus orang tua ya bu A : Kalau group orang tua engga, tapi kalau group therapist iya. Karena gak semua orang			
--	--	---	--	--	--

		tua mau dimasukin kedalam group, jadi di tempat saya tidak ada group untuk orang tua. Palingan lewat Instagram aja untuk updating, biasanyakan sekali update di Instagram langsung bisa satu link ke facbook, atau web gitu, jadi updatingnya lebih sering di Instagram Q : Jadi ibu selain mencari informasi, juga menyebarkan informasi di sosial media yah? A : Biasanya informasi yang saya berikan itu sesuai dengan keresehaan orang tua yang saya temui, misalnya ada orang tua yang bilang anaknya susah untuk pake baju kalau dirumah, nanti saya buat tuh konten edukasi bagaimana sih anak mau mengikuti apa yang kita inginkan, nanti prosesnya seperti apa, gitu sih. Q : Ohiya bu, kan disini kan banyak ya jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khususnya, dan tentunya memiliki usia yang berbeda juga, kira-kira ada gaksih bu perbedaan media informasi yang digunakan? A : Sama sih kalau saya, Instagram aja sih yang saya pake, karena saya merasa lebih familiar yah, mungkin nanti kalau saya udah coba TikTok saya bisa mencoba share konten edukasi juga di TikTok, tapi saat ini belum yah, saya masih focus di Instagram aja, dan itu ngelink ke semuanya yah, ke facebook dan ke web juga yah. Q : Ada gaksih bu informasi yang bener-bener susah banget untuk dicari di media-media yang Ibu Amel gunakan? A : Hmm kayanya di era media digital kaya gini semuanya udah serba mudah ya, ada google, misalnya saya mau cari sindrom X gitu ya, bisa cari di jurnal, kalau jurnal indo gaada ya bisa cari di jurnal luar, jadi menurut saya gaada yang bener-bener susah, tergantung kita nya aja mau atau engga untuk cari informasi			
--	--	--	--	--	--

		tersebut secara mendalam. Saya juga ada pengalaman temen nanya gitu ke saya, tapi saya gatau nih jawabannya, terus saya cari di internet dan ketemu jawabannya, jadi menurut saya informasi apapun pasti ada di internet. Kadang saya juga mikir gini, ko dia nanya nya saya, atau kok dia nanya orang lain, padahal kan di platform media sosial kan udah banyak banget informasi yang bisa dia dapetin, ya mungkin karena dia gaptek atau dia gak kepikiran atau terbiasa dengan media sosial, kalau saya kan memang apapun yang saya inginkan pasti dapet di media sosial, karena memang mungkin sudah berpengalaman yah, jangankan terkait konten edukasi ABK, misalnya ada Bahasa gaul sekarang kaya 'ytta' karena saya gak paham Bahasa ap aitu terus saya searching dan ada pengertiannya kalau itu Bahasa gaul sekarang gitu hahaha, jadi apapun pasti bisa ketemu aja di google. Jadi, kalau bagi saya ya mencari informasi itu mudah, tapi ya mungkin Sebagian orang terlalu terfokuskan sama pekerjaannya yah, jadi terlalu sibuk dan kurang update, dan banyak, temen-temen saya juga banyak yang kaya gitu. Saya juga gamau ketinggalan informasi kalau ada apa-apa yang saya gatau saya cari terus. Q : Biar update terus ya bu hahaha A : Iyaa gituu, kadang temen-temen saya sampe gak percaya kalau saya gatau berita A, karena saya biasaya kalau ditanyain pasti tau. Q : Ohiya Bu Amel main twitter gaksih bu? A : Kalau twitter saya dulu main, tapi udah lama banget, uddah lupa passwordnya jadi yaudahlah. Q : Jadi kalau dulu twitter hanya sebatas media sosial pribadi aja ya bu, untuk konsumsi pribadi bukan terkait ABK			
--	--	---	--	--	--

		A : Iya betul Q : Soalnya kan twitter bentuknya teks gitu ya bu, saya kira Ibu Amel juga suka baca di twitter. A : Paling kalau misalnya yang tranding-tranding di twitter kadang suka say acari, saya ada fake akun tapi gak terlalu aktif juga, misalnya kaya tranding kemarin kaesang saya juga baca karena sempet tranding di twitter, itu saya juga Taunya dari Instagram. Ya paling hanya sebatas itu, sebenarnya lebih bagus twitter ya menurut saya yah, karena kan bentuknya teks dan yang menggunakan juga rata-rata orang yang berpendidikan, twitter itu bagus, ada hiburannya tapi juga hiburannya hiburan yang mendidik ya menurut saya, kalangannya juga biasanya menengah keatas.			
5.	Informan menjelaskan dirinya tidak hanya mengonsumsi informasi dari media, tetapi juga menyebarkan informasi terkait ABK di media sosial.	A : Nah iya, cuman mungkin untuk orang-orang yang gak terlalu suka baca ya gak terlalu suka twitter, karena thread kan jarang ada gambar. Sebenarnya lebih enak twitter, cuman kalau saya untuk media edukasi ABK sendiri kayanya lebih enak yang ada visualnya, ada audiotornya jadi saya memilihnya Instagram, di Instagram kan juga kita bisa live instagaram, jadi biasanya saya juga mengundang narasumber di live Instagram untuk menyampaikan informasi terkait ABK, mungkin bisa dicek juga Instagramnya. Saya sama tim biasanya buat konten dengan melihat keresahan yang ada, jadi tim yang bikin. Q : Ooh ada tim nya ya bu A : Iya ada tim sosmednya, bukan therapist jadi memeang orang luar yang secara khusus untuk updating, tapi updatingnya gak yang tiap hari tiap menit gitu. Kalau saya sih arahkan agar di updating-nya setiap ada keresahan yang muncul aja, gaada jadwal khususnya, kalau keresahannya lagi banyak, itu mungkin		Penjelasan informan terkait - Konsumsi media informasi - Produksi informasi di media (Prosumer)	Uses and gratification

		kontennya juga banyak. Biasanya yang follow juga biasanya orang tua juga atau orang luar gitu yang mau tau.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 11. Open Coding Informan 2

Nama lengkap : Dewi Mariam
 Alamat : BSD, Tangerang Selatan
 Usia : 30 tahun
 Latar belakang pendidikan : Magister Psikologi
 Status Informan : Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 14 April 2023 pukul 10.00 – 10.34 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Pada saat wawancara informan berada di rumahnya dengan menggunakan pakaian rapih kerudung biru bercorak.

Q : Queena Adzikra Arza

D: Dewi Mariam

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberitahu durasi wawancara yang akan dilakukan, yaitu sekitar 30-60 menit. Setelah itu peneliti mulai menanyakan data informan.	Q : Selamat pagi Ka Dewi sebelumnya terima kasih banyak atas ketersediaan waktunya menjadi informan penelitian saya, boleh langsung ke pertanyaan pertama yaitu mengenai latar belakang informan, mungkin boleh dikasih tau ka nama Panjang Ka Dewi itu siapa ya kak? D: Nama Panjang aku Dewi Mariam Q : Usia Ka Dewi berapa ka? D: 30 Tahun Q : Oke baik, Pendidikan akhir Ka Dewi kalau boleh tau apay a ka? D: Magister Psikologi Q : Magister Psikologi ya, daerah tempat tinggal Ka Dewi di Tangerang Selatan ya ka D: Iya, Aku di Tangerang Selatan Q : Dan kalau aku boleh tau pengeluaran perbulan Ka Dewi untuk memenuhi kebutuhan anak Ka Dewi itu berapa ya kak?	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara stabil dan jelas, dengan mimik wajah yang tidak ekspresif.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal - Pengeluaran - Media sosial yang digunakan	Latar belakang/ profil informan

		D: Untuk anak aja? Q : Iya untuk anak aja, dan kisarannya aja gapap kak D: Kan aku punya anak dua yah, itu dua-duanya maksudnya? Q : Untuk anak Ka Dewi yang memiliki kebutuhan khusus aja sih ka? D: Sekitar 1,5 juta, kalau dua-dua nya sekitar 2,5 juta Q : Untuk posisi informan ini berarti Ka Dewi sebagai ibu ya, ibu kandung D: Iya bener Q : Untuk kepemilikan akun sosial medi Ka Dewi punya apa aja ya kak? D: Aku sih punya, tapi gak yang aktif untuk sharing-sharing gitu, tapi aku punya TikTok, Instagram, sama youtube. Q : Untuk WhatsApp sendiri juga aktif ga ka? D: Whataspp juga aktif			
2.	Peneliti bertanya mengenai status anak abk	Q : Selanjutnya pertanyaan mengenai status anak Ka Dewi, untuk jenis kelaminnya sendiri itu apa ya kak? D: Laki-laki Q : Usianya kak? D: Usianya sekarang 4 tahun, Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya, waktu menyandang speech delay itu waktu di usia 20 bulan, dimana saat itu aku kaya mulai sadar ada yang aneh sama perkembangan dia. Q : Dan untuk posisi anak ka dewi sendiri itu anak pertama atau anak kedua? D: Anak pertama Q : Bersekolah? D: Belum sekolah karena kan masih 4 tahun	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang stabil (duduk), nada bicara yang halus dan santai, sesekali berhenti untuk mengingat hal yang akan dijawab.	Penjelasan informan mengenai status anak abk - Jenis kelamin - Jenis spectrum - Usia	Status Anak Berkebutuhan Khusus

		Q : Ohiya masih 4 tahun yah ka, tapi mungkin terapi ya ka? D: Iya terapi Q : Untuk jenis terapinya itu apa ka? D: Eee terapinya itu ada terapi wicara, sama terapi perilaku Q : Boleh dijelasin sedikit gak kak mengenai terapi wicara apa dan terapi perilaku kaya gimana? D: eee terapi wicara itu sebenarnya, terapi wicara dan terapi perilaku itu dilakukan di lakukan di periode yang sama, jadi di dalam satu pertemuan itu ada terapi wicara dan terapi perilakunya, ya kalau terapi wicara itu lebih ke apasih, pertama dia memperkaya kata yah, kosa kata gitu, mungkin yang tadinya baru bisa bicara mamah papa, mungkin sekarang sudah lebih karena belajar banyak kosa kata, terus kalau terapi perilaku itu lebih kaya mengajarkan ini anak supaya lebih nurut ajasih, kaya misalnya disuruh duduk ya duduk, dan untuk memperhatikan apa yang ada di depan dia atau apa yang sedang dia lakukan gitu, jadi kaya misalnya, dia lagi belajar gitu kan, nantikan dia harus duduk dan mendengarkan pelajaran itu, atau dia lagi bermain dia harus duduk, karena dia juga didiagnosa ADHD kan, nah jadi dia tidak bisa stay atau duduk diwaktu yang begitu lama, nah dia tuh kaya lima detik ajatuh gabisa duduk selama itu, tapi sekarang dia udah bisa. Q : Oke, berarti juga ada ADHD nya juga kak D: Iya waktu usia 20 bulan			
--	--	---	--	--	--

		Q : Oooh jadi saat ini sudah mendingann juga ya, berbarengan dengan penyembuhan speech delay itu D: Hmm jadi ADHD itu kan dia diagnose pada saat usia 20 bulan kan, kalau menurut saya sih di usia itu apalagi kan dia anak laki-laki jadi mungkin memang lagi aktif-aktifnya yakan, jadi mungkin itu gak semata-merta karena ADHD, tapi karena di terapinya itu jadi ya sekalian aja gitu Q : Kalau durasi terapinya sendiri itu kira-kira berapa lama ya ka? Dan beraoa kali dalam seminggu? D: Kalau sekali terapi itu 60 menit, nah kalau untuk berapa kali dalam seminggu itu sekitar, 4 bulan pertama itu 3 kali dalam seminggu, nah selanjutnya 2 kali seminggu, nah kalau sekarang karena sayanya juga lagi agak banyak pekerjaan gabisa anter dia terapi tapi alhamdulillahnya kan dia sekarang dia juga udah alhamdulillah lumaya, jadi sekarang kaya cuman 1 kali seminggu, jadi bertahap sih kaya dari awal dia ikut terapi sampai sekarang karena udah banyak kemajuan jadi pertemuannya dikurangin gitu Q : Okei, berarti sekarang kaya udah 2 tahun lebih ya ka terapinya? D: Iya benerr.			
3.	Peneliti bertanya mengenai kebiasaan penggunaan media oleh informan	Q : pertanyaan selanjutnya ini tentang kebiasaan penggunaan media ka dewi nih, yang umum aja. Jenis-jenis media yang digukan kaya tadi kan ka dewi udah jelasin, ada TikTok, Instagram, whataspp, youtube, untuk media konvensionalnya sendiri mungkin ada gak ka? Mungkin ka dewi masih nonton tv? Atau lain-lain?	Informan menjawab dengan posisi duduk, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan tatapan mata mengarah ke atas seperti sedang mengingat. Nada bicara informan terdengar	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media sosial - Penggunaan media - Atensi penggunaan media - Frekuensi penggunaan media	Kebiasaan penggunaan media oleh informan

		D: Tv saya engga, radio juga engga, tapi saya kalau ada pertemuan offline kaya seminar gitu saya dateng biasanya.. Instagram biasanya peengalaman orang tua yang juga memiliki anak abk, WhatsApp tentang tips and trick merawat anak Abk, atau bagaimana Kesehatan abk dan youtube tentang sharing pengalaman dan melihat cerita public figure dalam mengasuh abk. Q : Jadi salah satu informasi anak berkebutuhan khusu yang Ka Dewi dapet selain dari media sosial juga dari seminar juga ya ka? D: Iya, soalnya kan biasanyakan yang berbicara itukan profesioanal gitu ya, kaya yang bicara gurunya, therapistnya, dan orang-orang yang sudah berpengalaman di dunia ABK, kalau misalkan di media sosial tuh biasanya saya nangkep kaya pengalaman-pengalaman dari orang tua mungkin, bagaimana treatment buat anak-Anak Berkebutuhan Khusus, kaya gitu, kalau pengalam itu kan kaya lebih ke tes timoni gitu ya, jadi kaya kalau anak saya kaya gini ternyata penangannya kaya gini, jadi lebih kaya tips and trick. Tapi kalau misalkan kaya dari professional atau dari guru-guru dari sekolah khusus, therapist itukan biasanya ilmunya lebih ada ya, jadi saya combine aja lah informasinya. Q : Terus kepertanyaan selanjutnya, dari media yang tadii udah ka dewi jelasin, kira-kira frekuensi penggunaan media ka dewi lebih sering menggunakan yang mana ya ka? D: Kalau paling sering sih pakenya Instagram, dan untuk waktunya sekitar 2	cukup halus dan pelan sehingga peneliti harus makesure jawaban yang telah informan jawab. Saat menjelaskan mengenai media yang sering digunakan, informan terlihat cukup eskpresif.	- Konten umum yang dikonsumsi	
--	--	---	---	--------------------------------------	--

		jam sehari. Kalau TikTok 30 menit - satu jam sehari ya kira-kira, gak terlalu sering, saya juga gapunya akun TikTok jadi cmn scroll-scroll aja. Kalau youtube ya cuman sesekali aja gak sering, ada beberapa chanel-chanel yang saya suka tonton gitu ya, jadi kalau saya tonton video itu mungkin kaya sekitar 30 menit paling ya. Kalau WhatsApp itu kaya seluruh hidup saya disitu deh, soalnya kan saya kerja, terus atasan say aitu bukan orang yang stay di kantor gitu kan, jadi saya pake WhatsApp itu dikantor dan juga di rumah. Q : Ohiya ka, kalau di WhatsApp sendiri apakah Ka Dewi tergabung dalam WhatsApp group orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus dalam spekturm yang sama untuk saling membagi atau memberikan informasi? D: Adaa, ada group orang tua di tempat terapi anak aku itu. Jadi kaya group orang tua murid lah ya istilahnya, terus nanti therapist-therapistnya nanti sharing, entah video, entah TikTok, dan materi presentasi gitu, ya banyaklah informasi abk yang bisa didapatkan disitu. Q : Pertanyaan selanjutnya, atensi penggunaan media, misalnya saat ka dewi sedang mengakses media sosial ka dewi, ka dewi tuh fokus menggunakan media itu bisa sambil mengerjakan hal lain? D: Bisa sambil macem-macem, sambil kerja, jaga anak, jadi gak terlalu dipantengin banget. Q : Jadi bisa sambil melakukan kegiatan lain ya ka ya? D: Iyaa...			
--	--	---	--	--	--

		Q : Terus biasanya konten-konten umum yang Ka Dewi sering cari di media sosial ka dewi itu apasih? D: Banyak sih, kaya konten hiburan, resep masak, ya banyak lah atau fashion-fashion gitu. Politik gak terlalu ngikutin sih, paling yang lagi <i>trending</i> aja sih ya, misalnya ada isu hangat biasanya aku serach lagi biar bisa lebih tau lebih dalem gitu. Q : Jadi lebih ke konten hiburan yah ka D: Iyaa betul			
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai konsumsi media dan konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus	Q : Pertanyaan media ini mengenai konten khusus Anak Berkebutuhan Khusus, kalau tadi yang umum sekarang yang khusus, jenis media yang digunakan untuk konten informasi ABK dari yang tadi ka dewi jelasin tuh yang paling sering ka dewi gunain dalam mencari informasi ABK itu yang mana ka? D: Untuk ABK apayah, aku, hmm biasanya aku lebih ke kadang kontennaya si lebih ke konten permainan yang bisa menstimulus perkembanganya sih. Dan kegiatan apa yang bisa menstimulus, kaya misalnya aku tau film 'being' itu bisa melatih pronouns anak-anak gitu, ya macem-macem sih yah, tapi ada juga, anak aku itu kan aku minumin vitamin generous ya, nah dia tuh juga produksi konten gitu, nag dia juga suka bikin live intagram, kaya ngobrol sama dokter gitu, jadi aku suka ikut itu juga sih. Q : Berarti ka dewi itu mengikuti instagarm dari vitamin generous ya. Irtu kalau boleh tau ka dewi dapet informasi tentang infromasi vitamin itu dari mana ka?	Informan menjelaskan dengan nada bicara yang jelas, posisi tubuh sering berubah-ubah.	Penjelasan informan terkait media dan konten informasi ABK - Media yang digunakan - Alasan pemilihan media - Konten ABK yang sering dilihat - Konten ABK yang sering muncul di sosial media - Informasi ABK yang jarang tersedia - Atensi dan frekuensi penggunaan media informasi ABK - Jenis konten ABK - Konten dan media yang ideal menurut informan	Media dan konten informasi ABK

		D: Itu temen aku sih, jadi ownernya itu temen aku, terus dia nge share di WhatsApp dia gitu, terus ngasih tau aku dan awal-awal sih dia masih blm produksi konten yang kaya sekarang. Kayanya sekarang udah cukup banyak sih kontennya di Instagram,youtube, TikTok, gituu, dan suka manggil expert dibidang ABK gitu, atau bikin film, konten, dan video tes timoni buat orang tua yang anaknya mengkonsumsi vitamin itu. Dan katanya dalam waktu dekat akan buat tempat terapi sendiri sih tp gatau juga. Q : Oooh berarti dari banyaknya produksi konten diberbagai platform media, yang Ka Dewi sering ikutin itu di media Instagramnya ya ka? D: Iya Bener, aku juga follow Instagramnya dan lumayan cukup sering ikutin kegiatannya, dalam artian postingan-postingan informasi yang Instagram itu posting, paling sesekali juga buka youtube-nya gitu Q : Kalau boleh tau, konten di Instagram sama youtubennya itu sama atau beda sih ka? D: Beda sih, kalau di youtube lebih banyak video gitu kaya short movie, kalau di ig kaya lebih banyak test timoni gitu. Q : Ooooh begitu, oke baik terus kepertanyaannya selanjutnya yaitu mengenai alasan pemilihan media, ka dewi kenapasih lebih memilih Instagram sebagai media yang sering ka dewi gunakan untuk mencari informasi? D: Eeee, apaa ya, karena di Instagram tuh ada gambarnya, ada penjelasan yang cukup Panjang. Kalau di youtube itu kan			
--	--	--	--	--	--

		kaya apa ya kalau cuman short videonya aja okelah, tapi kalau untuk filmnya itu kalau untuk video biasanya butuh waktu yang cukup Panjang yah, terus kalau eee apa Namanya TikTok itu biasanya video tapi captionnya biasanya dikit-dikit gitu, tapi kalau ig itukan ya kadang orang bisa baca dan nonton juga, apalagi kalau video tentang pengalaman gitu, biasanya video ada dan ada caption yang Panjang juga untuk lebih dijelasin lagi isi dari video itu, jadi kita bisa baca, saya suka aja gitu litanya, dan baca komen-komenannya gitu kaya “oh iya bun anak saya juga gini” ada interaksinya gitu, jadi kaya sharing forum gitu. Dulu awal-awal saya sering juga pake aplikasi the Asian parent, disitu lebih banyak juga kan sharing-sharing. Q : Berarti ka Dewi tuh suka baca yah ka, dari caption caption gitui D: Iya, aku suka baca caption, komentar gitu gitu sih Q : Terus selain itu ada lagi gak ka yang buat ka dewi lebih suka menggunaka Instagram? D: Mungkin karena di Instagram juga lumayan banyak fiturnya juga kali ya, kaya Instagram live, snapgram. Perbandingan lainnya, kalau twitter itukan kaya tulisan juga yah tapi pendek pendek dan terlaly banyak yg harus kita klik gitu jadi saya kurang Sukanya disitu, kalau ig kayanya udah ada semuanya juga deh. Q : Lanjut ke pertanyaannya selanjutnya yaitu frekuensi dan durasi menggunakan media dan konten informasi abk ini seringa tau jarang kak, untu ka dewi			
--	--	---	--	--	--

		sendiri dalam mengakses informasi seputar abk. D: Konten gimana Q : Hmm kan tadi ka dewi sering menggunakan Instagram yah, nah terus untuk mencari informasinya ini ka dewi cukup sering tau jarang? D: Hmm biasa aja sih, semunculnya aja dan kalau lagi perlu aja, kaya misalnya ada kejadian apa, terus nanti saya cari tau solusinya di ig. Ig cukup sering yah, youtube juga cukup sering, WhatsApp yang jarang.. Q : Terus ka, sebenarnya jenis konten yang dibutuhkan ka dewi konten yang seperti apa sih ka? D: Ya paling itu sih, tentang keterampilan anak, games yang bisa meningkatkan stimulus anak, konten pengalaman orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus seperti aku untuk saling sharing pengalaman, dan cara penanganan untuk menangani anak abk gitu, misalnya ada anak lagi tantrum nah saya butuh informasi bagaimana menangani anak abk yang lagi tantrum, mungkin dengan cara di peluk dari belakang gitu kan, atau apa ya pokoknya sekiranya membantu untuk bisa menangani. Q : Ohiya kalau untuk tempat terapinya sendiri itu ka dewi nyari sendiri atau atas saran temen? D: Aku nyari, dulu ayah aku pernah terapi di rumah sakit medika, nah terus ketemu therapist anak, dan ternyata punya tempat terapi yang khusus untuk anak-anak dengan gejala yang ringan, kalau gejala berat itu disana gak tersedia karena harus			
--	--	---	--	--	--

		di sekolah khusus atau dirumah sakit karena peralatannya lebih lengkap. Karena pas di cek ternayat anak aku masih ringan gitu kan, jadi yaudah bisa di terapi di tempat itu. Q : Oooh berarti nyarinya berdasarkan kenalan aja gitu ya kak bukan dari internet. D: Iya engga Q : Terus pertanyaan selanjutnya, untuk jenis konten anak berkebutuhan khusus yang sering tersedia dan sering ka dewi lihat itu seperti apa saja ya ka? D: Hmm macem-macam yah, kaya yang tadi aku sebutin juga itu tentang pengalaman orang tua abk, terus aku juga sering liat endorse dan review obat atau vitamin untuk menangani abk kaya gitu-gitu, tapi yaa saya sih seneng macem-macam yang saya liat jenis-jenisnya yang kaya gimana, kaya daily life saya juga suka liat, cara penanganan, tips Kesehatan, edukasi abk, gitu-gitu sih. Q : Terus nih kak, untuk jenis informasi yang jarang tersedia ada gak ka? Kaya misalnya ka dewi mau nyari informasi tapi ternyaata kakak ga nemu informasinya, pernah gak ka ngalamin hal itu? D: Hmm, ya pernah sih, kaya misalnya anak gamau makan, kenapa aku suka nyari dan jawabannya macem-macam kaya ohiya mungkin dari orang tua ini ada yang jawab kurang vitamin untuk menambah napsu makan, atau oh ternyata di gigi nya di aitu sakit gitu jadi dia gak napsu makan, tapi karena terlalu banyak yang aku baca jadi aku bingung dan lebih milih nanya therapistnya langsung. Terus juga pernah aku nanya kaya, ko anak aku tidurnya			
--	--	---	--	--	--

		selalu malem yah diatas jam 1 atau 2 gitu terus nanti therapisnya yang sampaiin kaya oh yaudah itu nanti siang coba dikasih aktivitas yang banyak biar cape dan tidur, kaya gitu-gitu sih. Q : Oke pertanyaan selanjutnya ini, benduk konten yang ka dewi sering liat itu berarti gambar sam tulisan ya ka? D: Iya betul, sama video juga, karena menurut aku lebih jelas aja informasinya. Paling suka tulisan. Q : Berarti ka dewi sering banyak artikel juga gak ka? D: Iya betul, aku juga suka bac abaca artikel gitu di google explore gitu loh. Q : Ohh okei, terus aku mau nanya lagi, menurut ka dewi konten informasi yang ideal itu yang seperti apa sih ka? D: Menurut aku tergantung kontennya yah, kadang saya butuh yang pendek kadang saya juga butuh yang Panjang tergantung apa informasi yang lagi saya cari aja sih Q : Terus media informasi abk yang ideal itu kaya gimana? D: Yang idel menurut aku yang ada tips and trick dan penjelasannya, terus untuk medianya yang Instagram gitu bisa live, baca komentar jadi ada interaksinya gitu sama orang tua lainnya.			
5.	Peneliti menanyakan apakah selain mengkonsumsi sebuah media informan juga menyebarkan informasi/memproduksi konten di sosial media pribadinya.	Q: Ohiya ka, satu lagi nih pertanyaanya, ka dewi selain menikmati konten-konten yang ada di sosial media, kira-kira ka dewi juga suka memposting konten untuk di informasiin ke temen-temen ka dewi gaksi? Mungkin kaya konten seputar anak abk gitu ka?	Informan berposisi duduk namun sesekali berubah-ubah. Nada bicara jelas.	Penjelasan informan terkait - Konsumsi media informasi - Produksi informasi di media (Prosumer)	Uses and gratification

		D: Hmm kadang sih aku suka share gitu di status WhatsApp, atau Instagram tapi gak sering yah, bisa dihitung jari dan gak setiap bulan aku posting juga, jadi iya pernah tapi gak tentu waktunya kapan, seketemunya aja kalau ada yang realate sama anak aku.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 12. Open Coding Informan 3

Nama lengkap : Marcella Dwi Ani Putri

Alamat : Tangerang Selatan

Usia : 24 tahun

Latar belakang pendidikan : D3 Terapi Wicara

Status Informan : Therapist Anak Berkebutuhan Khusus

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2023 pukul 11.00 – 11.31 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Pada saat wawancara informan berada di tempat terapi dengan menggunakan pakaian formal.

Q : Queena Adzikra Arza

E: Marcella Dwi Ani Putri (Elin)

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan memberitahu durasi wawancara yang akan dilakukan, yaitu sekitar 30-60 menit. Setelah itu peneliti mulai menanyakan data informan.	Q : Selamat pagi ka elin, perkenalkan aku Queena, sebelumnya makasih ya kak sudah bersedia jadi informan aku. E : Iya sama-sama Queena. Q : Mungkin aku jelasin sedikit dulu kali ya kak tentang skripsi aku, jadi disini aku ingin mewawancarai ka elin untuk mendapatkan data mengenai informasi yang di dapatkan ka elin sebagai therapist Anak Berkebutuhan Khusus dari berbagai macam media yang tersedia. E : Oooh okeei siap. Q : Pertanyaan awal mungkin dimulai dari nama Panjang dulu kali ya, kalau boleh tau nama Panjang kaka siapa ya? E : Hahaha iya boleh, nama Panjang aku Marcella Dwi Ani Putri Q : Usianya ka? E : Usia 24 Tahun Q : Pendidikan akhir kakak apa ka? E : Aku D3 Terapi Wicara Q : Ohh sama kaya Ibu Amel ya kak	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara stabil dan jelas. Informan juga terlihat tersenyum saat memperkenalkan diri.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal -Pengeluaran - Media sosial yang digunakan	Latar belakang/ profil informan

		E : Iyahh betu sama Q : Tempat tinggal ka Elin dimana ka E : Aku di Tangel Q : Okeey, ohiya Ka Elin jadi ttherapist sudah berapa lama ya ka? E : Aku udah, mau jalan 3 tahun Q : Ooooh tiga tahun ya, untuk kepemilikan akun sosial media Ka Elin ada apa aja ya ka? E : Hmm untuk sosial media, ya WhatsApp, Instagram, udah sih paling itu Q : Kalau facebook? E : Facebook ada, tapi udah gak aktif kaya dulu sih Q : Kalau TikTok? E : TikTok iya juga Q : Twitter? E : Twitter ada, tapi gak aktif sih, yang aktif paling TikTok, Instagram, sama WhatsApp aja			
2.	Peneliti bertanya mengenai status anak abk	Q : Okey, berarti ka elin kan kerja di tempat ibu amel yah, jenis dan usianya juga disana bermacam-macam, kemarin aku juga sempet nanya ke Ibu Amel, usianya kalau gasalah antara 2-10 tahun ya ka? E : Iya betul Q : Kalau boleh tau paling banyak itu jenis kelaminnya apa ka? E : Hmm sejauh ini sih kalau di tempat terapi kita itu laki-laki ya Q : Untuk spekturmnya? E : Macem-macam, ada cerebal palsy, ADHD, Speech delay, gitu-gitu sih	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang stabil (duduk), nada bicara jelas.	Penjelasan informan mengenai status anak abk - Jenis kelamin - Jenis spectrum - Usia rata-rata	Status Anak Berkebutuhan Khusus
3.	Peneliti bertanya mengenai kebiasaan penggunaan media oleh informan	Q : Ohhiya, tadikan ka elin udah ngejelasin mengenai media edukasi untuk pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus, kalau untuk ka elin sendiri eee dalam menggunakan media-media sosial yang tadi ka elin sudah jelasin, kira-kira frekuensi penggunaan media sosial ka elin tuh seperti apa sih ka? Kaya misalnya Instagram berapajam, TikTok	Informan menjawab dengan posisi duduk, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesekali informan terdiam memikirkan jawaban. Nada bicara informan terdengar sangat jelas.	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media sosial - Penggunaan media - Atensi penggunaan media - Frekuensi penggunaan media - Konten umum yang dikonsumsi	Kebiasaan penggunaan media oleh informan

		berapa jam dan juga WhatsApp berapa jam dalam sehari? E : Oooh, kalau untuk Instagram itu, kadang biasanya aku bisa cuman 10 atau 5 menit tapi bisa beberapa kali dalam sehari, mungkin bisa 5 kali ngecek Instagram, 5 kali buka tutup ya, cukup sering, tapi juga kadang bisa 2 sampai 3 hari gabuka Instagram. Kalau WhatsApp itu cukup sering, karena komunikasinya di WhatsApp kan kerjaan dan segala macem, kalau TikTok aku buka kalau lagi ada waktu kosong atau pulang kerja ajasih, rentan waktunya juga gak tentu, TikTok malah kayanya aku lebih sering buka daripada Instagram, kalau isntagram kadang buka kadang engga tapi ya memang rentan waktunya dalam sehari cukup sering buka kalau Instagram, tapi kalau TikTok hampir setiap hari pulang kerja itu aku buka, gituu. Q : Terus ke pertanyaan selanjutnya tentang atensi penggunaan media ka elin, itu biasanya ka elin saat mengakases itu fokus melihat informasi yang ada disana, atau bisa sambil melakukan hal-hal lain, kaya misalnya sambil kerja atau jagain anak gitu-gitu? E : Kalau aku bisanya aku dalam media seperti itu, ada untuk informasi atau hiburan, jadi kalau ada suatu informasi aku akan mendalami itu terus, sambil dilihat-lihat, ada juga yang buat hiburan ajasih. Kalau informasi tentunya aku fokus melihar media gak sambil melakukan hal lain, kalau hiburan aja bisa sambil main sama anak-anak, atau sambil makan mungkin, kaya gitu-gitu sih. Q : Berarti tergantung keadaan aja yah ka. E : Iya betul Q : Ohiya terus, untuk konten-konten yang umum ka elin konsumsi tuh konten yang seperti apa aja ka? E : Kalau aku sih, biasanya kan aku cuamn scroll scroll aja yah, jadi tergantung hasil scrollan aku,			
--	--	---	--	--	--

		lebih banyak nya sih hiburan yah, tapi juga ada edukasi aku juga nonton, atau <i>trend</i> yang lagi viral di sosial media aku juga tetep nonton dan cari tau, gitu. Q : Ooh jadi ka elin tuh tipe orang yang ngikutin <i>trend</i> di sosial media juga ya ka E : Iyaa betul, untuk cari tau apa yang sedang rame lah yang lagi viral di sosial media tuh apa Q : Biar gak ketinggalan berita juga ya ka E : Iyyaa betul ahaha			
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai konsumsi media dan konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus	Q : Lanjut ke pertanyaan selanjutnya yah ka, ini tentang konsumsi media dan konten khusus ABK, kan tadi aku nanya udah yang umum sekarang ke yang khusus, kalau yang khususnya sendiri, jenis media yang digunakan untuk konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang ka dewi akses tuh apa aja ka? E : Samaa sihh, aku tuh justru jarang ketemu konten tentang abk, kayany abisa dihitung pake hitungan jari, tapi kadang dalam sehari juga cukup sering, tapi gak terlalu sesering itusih, paling y aitu tadi satu atau dua, jadi kalau untuk yang media, mungkin yah belum banyak yang ngebahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus, atau mungkin banyakjuga sih yang sudah bahas dan mungkin di akunya sendiri belum ketemu gitu, jadi paling ketemunya baru yaa satu dua, ya mungkin dibilangnya kalau sekarang belum viral, jadi gak terlalu keliatan atau muncul di aku, khususnya kalau di TikTok yah di akun sosial media yang cukup sering aku pake. Q : Tapi ka elin pernah nemuin berita tentang Anak Berkebutuhan Khusus gaksih di televisi gitu mungkin kak? E : Oooh sering, di tv sering. Masih ada, malah kalau berita di tv ini yah agak sedikit, eee apa Namanya, aku sih banyak nemuin berita menyedihkannya aja gitu tentang abk, jarang ada berita seneng-senengnya, kaya banyak kasus gitu	Informan menjelaskan dengan nada bicara yang jelas, posisi tubuh sering berubah-ubah.	Penjelasan informan terkait media dan konten informasi ABK - Media yang digunakan - Alasan pemilihan media - Konten ABK yang sering dilihat - Konten ABK yang sering muncul di sosial media - Informasi ABK yang jarang tersedia - Atensi dan frekuensi penggunaan media informasi ABK - Jenis konten ABK - Konten dan media yang ideal menurut informan	Media dan konten informasi ABK

		yah, jadi kaya pas ditonton pasti rame tuh beritanya kan. Q : Kalau radio ka elin masih guainn gaksih ka? E : Kalau radio aku engga yah Q : Oke, untuk pertanyaan selanjutnya, alasan ka elin memilih media sosial yang tadi ka elin sebut sebagai media sosial yang paling sering ka elin gunain tuh kira-kira apa ka? Kaya misalnya Instagram mungkin lebih apa gitu, TikTok kenapa? E : Kalau instgaram itu kan sekarang banyak eee, sekarang ini beberapa eee klinik tempat aku kerja pun juga kan banyak share info di Instagram kan, informasi tentang anak abk, kaya ciri-ciri gitu-gitu itukan di media sosial ya, jadi aku menggunakan Instagram juga untuk mencari tahu informasi apasih, dari berbagai macam klinik mengenai anak abk tuh seperti apa. Q : Berarti Instagram karena informasinya mudah untuk dicari ya ka? E : Iya betul, kalau misalnya TikTok paling ya, kan kalau TikTok itu lebih banyaknya visual yah, maksudnya ada orang yang bicara gitu, kalau Instagram lebih banyak dalam bentuk slide, tulisan, kalau mislanya di TikTok itu lebih ke cara menjelaskannya langsung ajasih yang buat saya suka gunain itu, kalau WhatsApp Q : Oooh terus, ka elin tuh termaksud penikmat youtube juga gaksih? E : Iya aku juga penikmat youtube ajasih, tapi biasanya buat hiburan aja sih, atau buat nyari informasi berbentuk video yang lebih lengkap, misalnya kan kalau di TikTok cuman beberapa menit aja nanti aku cari durasi yang lebih panjangnya aja gitu. Q : Okei, lanjut ke pertanyaan selanjutnya, untuk frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, kalau tadikan ka elin udah kasih tau yang umumnya yah,			
--	--	--	--	--	--

		nah ini yang khusus untuk informasi abk kira-kira berapa ka? E : Hmm kalau waktu tuh gak tentu yah, gak terlalu sering juga, balik lagi yang tadi aku jelasin, ya paling banyak minimal 5 menit, gitu, kadang baca tergantung berapa banyaknya slide yang dibuat gitu, atau misalnya, kalau dalam bentuk video seberapa menarik orang itu menjelaskan ya aku bisa lama, bisa lebih dari 5 menit, gituu. Tapi kalau mislanya penjelasannya mungkin agak kurang menarik, ya aku paling 5 menit aja kurang lebih. Q : Tergantung kontennya juga berrati ya ka, menarik atau engg E : Iyaa betul Q : Terus udah berapa lama sih ka elin menggunakan media tersebut untuk mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus E : Kalau media-media tersebut paling baru sekitar 2 tahunan kali ya, tapi kalau Instagram mungkin 2 tahunan, kalau TikTok baru setahun lebih kayanya. Q : Berarti ka elin kan 3 tahun jadi therapist ya ka, berarti awal-awal ka elin gak langsung gak nyari tahu langsung di internet yah? E : Tidak, hahaha aku baca buku, dan paling cari di internet tapi bukan sosial media yah, paling baca di google, gitu-gitu. Kalau sosial media baru sekitar 2 tahun, direkomendasiin temen juga untuk cari tau informasi ini itu, gitu-gitu ternyata ada infromasinya, biasanya sih dulu nyarinya di internet, buku, atau biasanya akusih sharing sama temen-temen kalau lagi ngumpul gitu. Q : Okeey, terus untuk jenis konten abk yang ka elin butuhkan sebenarnya yang seperti apa ya ka? E : Kalau jenis kontennya itu biasanya, cara penanganan gitu, karena walaupun kita misalnya belajar tentang cara penanganan seperti ini, tapikan berbeda orang itu kan berbeda cara penanganan juga, kaya misalnya metodenya sama tapi yang dia			
--	--	--	--	--	--

		lakukan pasti beda, jadi aku biasanya ingin Taunya tuh metode penanganannya karenakan setiap orang beda-beda jadi aku ingin mencari tahu informasi orang lain bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus, kalau untuk konten. Q : Terus dengan Adanya informasi yang ka elin dapatkan di internet tuh ngebantu ka elin dalam merawat abk ga ka? E : Lumayan ngebantu sih, kadang kaya misalnya mungkin aku gatau jadi tau gitu, oh ternyata harus seperti ini penanganannya, atau mungkin yang aku tau kan cara menangani anak seperti ini tapi ternyata kita juga gabisa seperti ini, karena setiap anak itu pasti berbeda-beda cara penanganannya, jadi cukup membantu juga sih kadang informasi dari media-media sosial itu, jadi tau kalau anak itu tidak semuanya sama, walaupun dengan gejala yang sama tapi tetap kemampuan anak pasti beda, jadi tidak bisa sama cara penanganannya, itusih biasanya. Q : Terus ke pertanyaan selanjutnya mengenai jenis konten Anak Berkebutuhan Khusus yang tersedia dan dibaca ka elin biasanya yang seperti apa ka? E : Yang tadi udah aku jelasin sih, biasanya bentuknya slide, atau video dan cara penanganan, gitu-gitu. yang banyaknya aku temuin sih gitu, tapi gatau yang lain gitu, itusih kalau aku ya, beberapa yang aku temui adalah bentuknya slide sama video ajasih. Q : Tapi pernah gaksih ka, ka elin mau nih nyari informasi, mislanya informasi A tapi ka elin gak nemuin nih informasinya? E : Pernah, tapi mungkin bukannya gak ketemu, tapi mungkin aku yang kurang bisa menangkap bahasanya bisa jadi, atau mungkin ada yang beda dari yang aku pelajarin, tapi gak terlalu significant sih biasanya, mungkin memang gak ketemu aja. Q : Biasanya tentang apa ka?			
--	--	--	--	--	--

		E : Contohnya, itu tadi cara penanganan, jadikan berbeda-beda yah kadang kasusnya. Kalau untuk kaya ciri-ciri, klasifikasi, karena itu kan sesuai dengan yang dipelajari juga pasti tidak mungkin berberda, tapi kalau mislanya metode, itu metodenya mungkin sama tapi cara menerapkan ke anaknya itu yang berbeda, biasanya sih itu, yang kadang aduh gak ketemu nih, untuk anak ini gimana, terus baca ternyata gak ketemu juga, gitu. Q : Oooh jadi mungkin ka elin sudah dapet nih informasinya, tapi pas di aplikasikan kea nak itu tidak sesuai gitu ya ka? E : Nah iya betul, jadi kita harus cari lagi yakan informasinya yang sesuai gitu. Q : Terus pertanyaan selanjutnya nih, bentuk konten informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus berarti kaya gambar, video, tulisan gitu-gitu ya ka? E : Iya betull Q : Terus dari ketiga tersebut ka elin lebih suka bentuk yang mana untuk menangkap sebuah informasi tersbut? E : Kalau aku lebih suka video yah, jadi kalau video itu aku bisa sambil baca, kaya baca captionnya, atau tulisan yang ada di videonya gitu, jadi aku tuh lebih seneng bentuknya video, jadi aku bisa mendengarkan dan bisa membaca juga. Kalau slide itukan hanya baca aja nih kita, jadi kalau video dia menjelaskan terus ada tulisannya juga, aku lebih tertarik seperti itu sih Q : Videonya sendiri durasinya lebih suka yang singkat atau yang Panjang ka? E : Akusih tergantung si pembuat konten dan seberapa menarik informasinya ajasih ya, gak terlalu permasalahan durasinya gitu. Q : Terus selanjutnya konten informais yang ideal menurut ka elin tuh yang seperti apasih ka? E : Hahaha aku kalau ditanya konten yang idel sebenarnya juga gatau ya, karena menurut aku yaa,			
--	--	--	--	--	--

		akusih menghargai ajasih apa yang dibuat sama content creator nya, selama itu memberikan informasi yang akurat menurut aku ya, yaudah menurut aku ideal-idel aja menurut aku, yang penting informasinya jelas, sesuai fakta, dan juga ada risetnya gitusih menurut aku cukup ideal. Q : Berarti gaada yang spesifik ideal gitu ya ka, yang penting akurat aja. Terus untuk media yang ideal menurut ka elin seperti apa ka? E : Hmm gak ada yang spesifik lagi sih, paling itu Instagram mudah digunakan, TikTok juga mudah digunakan, yaa seperti itu ajasih. Dan yang penting ada bentuk informasinya			
5.	Peneliti menanyakan sikap informan saat menerima informasi dan apakah selain mengkonsumsi sebuah media informan juga menyebarkan informasi/memproduksi konten di sosial media pribadinya.	Q : Hahah okeei, ohiya ka pertanyaannya agak loncat nih, biasanya ka elin tuh dalam menerima sebuah informasi di sosial media tuh, itu langsung ka elin aplikasin atau ka elin cross check lagi nih ke akuratan informasinya? E : Biasanya kalau aku, akan aku pelajari lagi, karena yang tadi aku bilang sebelumnya, karena kita terapkan di anak itu pastikan beda-beda yah, oke misalnya informasi yang aku dapatkan ternyata bisa buat di anak A tapi gabisa di anak B, jadi selalu aku crosscheck terus sih setiap informasi yang aku dapet. Kalau memang bisa akan aku pake informasi, tapi kalau tidak bisa ya aku simpen dulu informasinya. Q : Berarti tetap harus di crosscheck lagi ya ka, pertanyaan selanjutnya, kan elin punya sosial media pribadi nih, nah selain menerima informasi ka elin pernah gaksih menyebarkan informasi juga di sosial media nya ka elin E : Aku pribadi jarang sih buat nyebarin informasi di sosial media aku, khususnya untuk informasi abk Q : Oooh jadi hanya sekedar mengkonsumsi aja ya ka, dan untuk kebutuhan pribadi E : Iyaa betul Q : Ohiya ka, sebagai therapist abk, ka elin tergabung kedalam group WhatsApp yang isinya orang tua atau	Informan berposisi berpindah-pindah, tatapan mata mengarah ke atas, dan sesekali tersenyum saat menjawab pertanyaan. Nada suara informan mulai melambat namun tetap terdengar cukup jelas.	Penjelasan informan terkait - Konsumsi media informasi - Produksi informasi di media (Prosumer)	Uses and gratification

		sesame therapist untuk ngebahas atau diskusi terkait kebutuhan abk. E : Dulu aku gabung sih, sekarang juga gabung tapi kurang aktif sih, jadi kalau ada yang sharing aku hanya membaca aja, gituu, group sesame therapist aja gitu untuk sharing informasi..			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 13. Open Coding Informan 4

Nama lengkap : Shinta Ambarwati
 Alamat : Pamulang, Tangerang Selatan
 Usia : 40 tahun
 Latar belakang pendidikan : SMA
 Status Informan : Ibu Dari Anak Berkebutuhan Khusus

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 22 April 2023 pukul 15.00 – 15.34 dengan menggunakan aplikasi WhatsApp *video call*. Pada saat wawancara informan berada di kantor dan mengenakan pakaian rapi/formal.

Q : Queena Adzikra Arza

S: Shinta Ambarwati

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memperkenalkan diri.	Queena : Sore tante, sebelumnya makasih banyak ya tante udah mau luangin waktunya buat aku wawancarain, aku jelasin dulu yah skripsi aku tuh judulnya “potret media informasi <i>Caregiver</i> Anak Berkebutuhan Khusus di Kawasan urban” nah jadi akum au tau ajasih sebenarnya media dan informasi seperti apasih yang biasanya tante cari dan konsumsi untuk mencari kebutuhan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus. Tante Shinta : Iya sama-sama, okei semoga jawaban tante cukup membantu yah hahaha Queena : Hahha pasti ngebantu ko tan, dimulai dari pertanyaan pertama dulu kali ya, ini tentang data informan ajasih tan, kalau boleh tau nama Panjang tante siapa yah? Tante Shinta : Tante Nama panjangnya Shinta Ambarwati. Queena : Okee, terus disini posisi tante itu sebagai apa ya Tante Shinta : Maksudnya?	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara stabil dan jelas. Informan sesekali memakesure pertanyaan agar tidak salah menjawab.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal - Pengeluaran	Latar belakang/ profil informan

		Queena : Hmm maksudnya tante ini siapa Michele (Anak berkebutuhan khusus) Tante Shinta : Ooooh tante kakak pertamanya, dia adik kedua tante, ade tante yang pertama alhamdulillah normal dia anak terakhir yang usianya memang cukup jauh dari kita. Queena : Oooh berarti kakak kandung ya tan? Tante Shinta : Iyaa betul Queena : Ohiya tan kira-kira pengeluaran tante untuk membiayai dia itu sekitar berapa ya? Tante Shinta : Hmm kalau untuk dia, eemm, tante sebenarnya gatau yah, gak ngitungin juga dikarenakan dibarengi sama pengeluaran tante lainnya yah, untuk anak-anak tante juga, terus karena kita kan yatim piatu jadi memang ngurusin dia itu tanggung jawab tante sama adek tante yang cewe satu lagi kita berdua ngurus, kalau dihitung tante bingung sih berapa Queena : Mungkin boleh kisaran nya aja ko tante, 1-2 juta kira-kira sampe gak yah tan? Tante Shinta : Nyampe kayanya yah..			
2.	Peneliti bertanya mengenai status anak abk	Queena : Okee tante, Ohiya berarti untuk jenis kelaminnya sendiri Michele itu laki-laki kan ya tante? Tante Shinta : Iyaa laki-laki Queena : Usianya berapa ya tante? Tante Shinta : Sekarang sih udah 25 tahun, tapi kamu liat aja sendiri kan kaya masih anak-anak mukanya juga kaya masih 12 tahun Queena : Haha iya tante, ohiya tante terus untuk sekolahnya Michele sendiri itu gimana, ya? Atau ikut terapi atau gimana? Tante Shinta : Dulu sih waktu itu sekolah biasa yah, karena kan dulu juga apa ya, emmm, ya mamah tante juga kurang ngerti sama kaya gitu-gitu jadi blm paham ini sebenarnya Michele itu kenapa, jadi ya sekolah biasa, cuman memang katanya sering di	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang stabil (duduk), nada bicara jelas.	Penjelasan informan mengenai status anak abk - Jenis kelamin - Jenis spectrum - Usia	Status Anak Berkebutuhan Khusus

		bully sama teman-temennya dulu waktu jaman-jamannya sekolah Queena : Kalau terapi berarti engga yah tante? Tante Shinta : Enggak, gapernah sama sekali, cuman memang SMA karena mamah meninggal dia juga jadi kurang keurus jadi tante masukin pesantren aja, disitu ada kyai yang urus juga sekalian, tapi gak lama sih, abis itu pulang lagi dan full time kalau gak sama tante ya sama adek tante satu lagi Queena : Michele itu spektrum nya apa ya tan? Tante Shinta : Diagnosisnya waktu itu kata dokter Autis, itu dari kecil banget			
3.	Peneliti bertanya mengenai kebiasaan penggunaan media oleh informan	Queena : Ohiya tante, untuk akun sosial media sendiri tante punya apa aja ya tan? Tante Shinta : Tante punya facebook, Instagram, Hmmm... apalagi ya, oooh ini apa Namanya, TikTok itu juga anak-anak yang sering make, sama kadang youtube juga WhatsApp juga tapi buat kerjaan. Queena : Twitter engga yah tan Tante Shinta : Engga, gak ngerti tante caranya gimana, udah kebanyakan sosmed juga kan jadinya Queena : Untuk frekuensi penggunaannya sendiri gimana tante di setiap sosial media, sering atau jarang? Tante Shinta : Yang mana nih? Queena : Semuanya aja tante coba dikira-kira, mislanya Instagram berapa lama dalam sehari, TikTok berapa lama.. gitu-gitu tan Tante Shinta : Hmm, kalau Instagram sehari pasti buka yah, untuk sekedar liat-liat baca-baca updatetan gitu, facebook setiap hari juga sering, tapi masih lebih sering Instagram sih karena kalau facebook biasanya cuman buat posting-posting aja, kalau TikTok itu agak jarang sesempetnya aja buka kalau lagi senggang, kalau whatasppp ya apa ya, eeee, tante hamper tiap menit ngecek terus sih WhatsApp sering banget, terus apalagi ya.	Informan menjawab dengan posisi duduk, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesekali informan terdiam memikirkan jawaban. Nada bicara informan terdengar sangat jelas.	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media sosial - Penggunaan media - Atensi penggunaan media - Frekuensi penggunaan media - Konten umum yang dikonsumsi	Kebiasaan penggunaan media oleh informan

		Queena : Youtube tan Tante Shinta : Ohh kalau youtube mah kalau lagi nonton aja, engga setiap hari, itu agak jarang yah kayanya. Queena : Hmm terus ke pertanyaan selanjutnya, atensi penggunaan media, biasanya tante itu bisa fokus main sosmed atau bisa sambil melakukan hal lain, mungkin kaya masak, sambil apa gitu Tante Shinta : Ya kalau lagi buka sosmed, biasanya tante ya buka aja gitu, di kantor, dirumah sambil duduk jadi gabisa sambil masak main hp nanti yang masakannya jadi gaenak hahaha, paling ya fokus aja gitu di handphone kan gaenak juga main hp sambil ngelakuin apa gitu jadi bingung ini sebenarnya mau main hp atau masak sih, gitu sih analoginya. Queena : Hahaha jadi bingung ya tan kalau gitu, berrati tante bukan yang kaya multitasking gitu yah tan Tante Shinta : Iyaa engga Queena : Terus tan, untuk konten-konten umum yang biasnaya tante liat di sosmed itu apa aja Tante Shinta : Banyak sih, tante suka ini apa Namanya tuh yang merry riana, hmmm motivasi, nontonin itu terus, di facebook, TikTok, Instagram juga kadang. Karena apaya bisa memotivasi tante juga sih nonton itu banyak manfaatnya. Apalagi ya, biasnaya ya tante liat yang lagi diberitain aja sih di berita-berita gitu Queena : Berita viral gitu ya tan? Tante Shinta : Iyaa gossip gossip gitu kan Queena : Oooh berarti hiburan gitu ya tante, kalau politik, ekonomi, gitu-gitu tante ngikutin gaksih tan? Tante Shinta : Hmm kalau politik gak selalu yah, sambo kemaren masuknya politik bukan sih nah? Queena : Hmm kayanya itu lebih ke hukum atau pemberitaan yg viral gitu deh tan Tante Shinta : Oooh berarti bukan yah, ya paling itusih nah, eemm... politik mah kaya cuman kalau			
--	--	--	--	--	--

		lagi rame aja kaya pilkada, gak sering banget, kalau ekonomi juga kaya jarang yah, konten motivasi lebih seringnya.			
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai konsumsi media dan konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus	Queena : Oooh okei, ohiya tan sekarang masuk pertanyaan yang lebih khusus mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, tadikan tante udah sebutin media-media yang tante punya, dan kalau jenis media yang biasa tante gunain khusus untuk mencari informasi mengenai abk itu biasanya tante gunain yang manasih tan? Tante Shinta : Hmm sama sih, facebook, instagram, yaa kurang lebih sama kaya tadi. Informasinya juga sama semua sih, biasanya facebook sama youtube ya buat cari tau kegiatan hariannya aja, kesehatan dan lain-lain, kalau TikTok banyak tentang tips merawat gitu-gitu kan, kalau youtube biasanya kisah anak-anak aja. Queena : Tv atau radio gitu-gitu masih gak tan? Tante Shinta : Engga sih kalau tante, udah serba online aja sekarang di hp kan, radio juga paling dengerin kalau di mobil doang, paling selain sosmed baca-baca aja artikel-artikel di google kan banyak. Queena : Hmm iya ya sekarang udah serba online apa-apa mah yah tan, ohiya kalau boleh tau itu tante alesan gunain sosial media tante kenapa ya tan. Tante Shinta : Apa ya, kalau ditanya, tante juga bingung, awalnya memang ikut-ikut aja semua punya sosmed tante juga gamau ketinggalan punya, terus buat nyari informasi abk sendiri di sosmed kayanya kan lebih mudah gitu yah tinggal search 'abk' aja gitu udah bis abaca banyak. Instagram juga suka ini apa Namanya, liat live-live gitu kadang ngikutin, postingannya juga enak ada designnya, facebook juga apalagi, dikarenakan akun sosial media yang pertama tante punya itu facebook jadi lebih ngerti aja gitu.	Informan menjelaskan dengan nada bicara yang jelas, posisi tubuh sering berubah-ubah.	Penjelasan informan terkait media dan konten informasi ABK - Media yang digunakan - Alasan pemilihan media - Konten ABK yang sering dilihat - Konten ABK yang sering muncul di sosial media - Informasi ABK yang jarang tersedia - Atensi dan frekuensi penggunaan media informasi ABK - Jenis konten ABK - Konten dan media yang ideal menurut informan	Media dan konten informasi ABK

		Queena : Kalau untuk frekuensi mengakses informasi abk nya sendiri kira-kira berapa lama tante? Tante Shinta : Hmm berapa ya, ga tentu sih sedapetnya aja, kisaran 10-15 menit kali yah, kalau ada apa gitu mislanya Michele lagi ada kejadian ap aitu bisa lama buat baca lebih detail lagi penanganannya gimana gitu. Queena : Itu di setiap media sosial gitu tan, tante carinya? Tante Shinta : Hm tergantung ya, tante kan lebih seringnya facebook kalau engga Instagram, kalau TikTok jarang. Yah pokoknya antara facebook kalau Instagram sih yang sering. Queena : Kalau TikTok tan? Tante Shinta : Nah kalau TikTok kadang malah suka lewat sendiri di fyp tanpa dicari, kaya banyak tante lupa ada konten creator yang ngebahas abk kan kaya gitu terutama yang autis, down syndrome gimana penangannya itu suka lewat sendiri, jadi tante jarang nyari sih kalau di TikTok tapi suka litany karena enak penjelasannya kadang-kadang Queena : Untuk jenis konten abk yang sebenarnya tante butuhin tuh yang kaya gimana sih tan? Tante Shinta : Maksudnya kaya tante butuhnya apa gitu yah buat si Michele? Queena : Iya tan.. Tante Shinta : Aapaa ya, lebih ke edukasi ajasih sama gimana cara ngejaga mental nya aja, karena tante sendiri kasian sama dia, anak terakhir yatim piatu juga bukannya diurus orang tua tapi malah sama kakak-kakaknya. Dia sebenarnya kalau diajak ngomong masih nyambung, cuman memang kaya anak kecil aja tingkahnya sama daya tangkapnya yah, jadi meskipun udah 25 tahun ya gitu anaknya masih kaya bocah, kamu liat sendiri kan badannya juga kecil.			
--	--	---	--	--	--

		Queena : Iya tante, ooh jadi lebih ke edukasi nya ya tan? Terus ada lagi gak tante? Kaya mungkin, kan Michele udah 25 tahun kira-kira tante apasih informasi yang tante cari untuk abk seusia Michele? Tante Shinta : Ya paling itusih, sama makannya, karena dia banyak pantangan kan, gabisa makan yang terlalu manis juga, banyak sakit-sakitan, jadi harus dijaga juga kesehatannya, terus ya mungkin gimana ngembangin keahlian yang ada di dia potensi-potensi apa aja yang bisa tante gali dari dia, untuk saat ini tante masih belum nemu sih, cuman ya tante pernah baca aja katanya biasanya anak-anak abk itu punya kelebihan jiwa seni yang tinggi, cuman mungkin di Michele tante belum nemu. Queena : Oooh iya juga ya tan, terus tan untuk jenis konten informasi abk yang sering tersedia di sosmed dan sering tante liat apa tan? Tante Shinta : Yaa itu, gimana cara merawat, gimana cara menguatkan, keterampilan yang harus diasah gitu-gitu sih. Queena : Kalau informasi yang jarang tersedia gitu tan, ada ga? Tante Shinta : Jarang sih biasanya tante nemu semua kalau gak sosmed ya di artikel, kalau gaada ya nanya-nanya aja di forum gitu kan facebook suka banyak yah, paling kalau gak nemu tuh biasanya ya tante suka iseng ajasih nyari tau kan Michele udah gede yah, kira-kira bisa gak yah anak autis nikah kaya gitu, pernah nemu kasus-kasusnya tapi ya kan kayanya sesuai keadaan aja itu hanya informasi yang kayanya untuk saat ini belum bisa diterapkan di Michele. Queena : Ohiya tante, ada gaksih tan perbedaan gitu dalam mencari informasi waktu Michele kecil sama pas Michele udah besar Tante Shinta : Hmm apa yah, kalau dulu tuh kayanya kan masih awam banget yah sama sosmed, jadi paling ngandelin dokter aja sama omongan-			
--	--	---	--	--	--

		omongan orang tua yang anaknya juga abk yah, tante kan juga baru-baru ini aja make sosmed jadi ya bener-bener baru tau gitu yah ternyata semudah itu nyari informasinya. Paling adasih bedanya kan dulu informs nyari-nyari di google tuh kalau Michele tantrum, sekarang alhamdulillah udah jarang, jadi lebih bagaimana cara ngejaga kesehatannya ajasih, sama kehidupan dia nanti kedepannya kira-kira akan seperti apa gitu aja sih, dulu kan kayanya banyak dramanya yah, entah gamau makan, nangis, yah macem-macem, terus juga waktu SMA pernah kabur kan dari pesantren sampe ilang kita cari-cari muter-muter, tapi memang anak ini tante bilang cukup pinter mungkin karena udah gede juga ya saat itu waktu kabur dia jual handphonenya buat beli makan, ya meskipun dijual harganya miring banget yah tapi ya berarti disitu dia masih bisa berfikir bagaimana cara bertahan hidup, duh kalau inget-inget dulu tuh heboh banget ngerawat dia, sekarang udah lebih mending. Queena : Oooh jadi mungkin dulu tuh tante lebih sering nyari informasi bagaimana kalau anak tantrum, atau apa gitu, kalau sekarang lebih ke Kesehatan nya gitu ya tan? Tante Shinta : Iya bisa dibilang begitu Queena : Bentuk konten informasi abk yang umumnya tante liat di sosmed tuh kaya gimana? Tante Shinta : Hmm biasanya sih foto yah gambar-gambar gitu atau video juga sering lewat, reels, TikTok gitu-gitu sih, paling sering kalau engga foto atau gambar kaya poster gitu atau engga video penjelasan, ada orang ngejelasin atau cuman tulisan-tulisan aja. Queena : Kalau bentuk kontennya sendiri tante lebih suka yang kaya gimana? Gambar kah, video, terus untuk isinya yang seperti apa tan? Tante Shinta : Tante lebih suka video sih, yang ada visual nya penjelasannya, terus singkat, kalau bisa			
--	--	--	--	--	--

		ditambahin apa Namanya tuh lagu-lagu gitu kayanya lebih apa yah di tante tuh litanya enak aja, karena kalau sambil baca atau terllau banyak tulisan tante agak males bacanya jadi video bisa sambil di denger juga kan. Queena : Konten informasi yang idel menurut tante yang kaya gimana sih tan? Tante Shinta : Hmm konten? Queena : Iya tan, kontennya aja gitu isi dari kontennya kaya gimana Tante Shinta : Yang ideal, pertama yang akurat yah informasinya, gaboleh hoax dan menyesatkan, terus tampilannya berwarna karena menurut tante kalau gambar banyak warnanya enak aja diliat, sama itusih kalau video singkat aja Queena : Pertanyaan terakhir tan, tadikan konten yang ideal menurut tante, nah sekarang media informais yang ideal menurut tante yang seperti apa sih tan? Tante Shinta : Medianya yah? Queena : Iya tante, medianya, kaya misalnya facebook kenapa ko idel menurut tante, atau gimana gitu deh tante pokoknya haha Tante Shinta : Hmm yang idel ya tentunya yang banyak informasi-informasinya yah, menampung semuanya kaya bisa posting foto, posting video juga bisa, bisa chating, gampang gitu nyarinya gak ribet. Kaya facebook sama Instagram kan kaya tinggal dicari aja gampang bisa nemu, TikTok juga tinggal scroll scroll aja, jadi untuk yang gaptek kaya tante cukup terbantu yah haha. Queena : Haahah pokoknya mah yang gampang dipake aja ya tante? Tante Shinta : Iyaa			
5.	Peneliti menanyakan sikap informan saat menerima informasi dan apakah selain	Queena : Ohiya tan aku lupa nanyain, berarti tante kalau dapet informasi gitu untuk liat ke akuratnya gimana tan?	Informan berposisi berpindah-pindah, tatapan mata mengarah ke atas, dan sesekali tersenyum	Penjelasan informan terkait - Konsumsi media informasi - Produksi informasi di media	Uses and gratification

	menkonsumsi sebuah media informan juga menyebarkan informasi/memproduksi konten di sosial media pribadinya.	Tante Shinta : Yah biasanya kalau gitu tante liat sumbernya ajasih, kadang kan banyak yang ngambil dari artikel, bener gaksih ini infonya, kalau mencurigakan ya tante cari tau lagi, jadi gak sembarang asal-asalan aja, tapi kadang ya tergantung yah, tante gak slelau crosscheck kadang juga ya baca lah bener apa engga nya ya gatau. Queena : Ooh jadi ya tetep di crosscheck tapi emang gak sesering itu yah tan? Tante Shinta : Iya betul Queena : Tante tapi ada group WhatsApp komunitas orang tua abk gitu-gitu gak tann? Tante Shinta : Engga ada, tante make WhatsApp hanya untuk kerjaan aja, gak masuk group abk atau mana-mana. Queena : Oooh okei, terus berrati tante hanya menggunakan sosial media khsuusnya dalam mencari informasi abk ini tante hanya mencari ya tidak menyebarkan infromasi juga? Tante Shinta : Iya, tante jarang update.	saat menjawab pertanyaan. Nada suara informan mulai melambat namun tetap terdengar cukup jelas.	(Prosumer)	
--	--	---	--	-------------------	--

Lampiran 14. Open Coding Informan 5

Nama lengkap : Sri Wijayanti
 Alamat : Tangerang Selatan
 Usia : 45 tahun
 Latar belakang pendidikan : S3 Komunikasi
 Status Informan : Ibu Dari Anak Berkebutuhan Khusus

Wawancara dilakukan pada hari Jum'at, 19 April 2023 pukul 13.00 – 13.25 dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Pada saat wawancara informan berada di kantor dan mengenakan pakaian rapi/formal.

Q : Queena Adzikra Arza

SR: Sri Wijayanti

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menanyakan data diri informan kemudia informan menjelaskan data diri	Q: Selamat siang Mba, terima kasih telah bersedia menjadi informan skripsi aku. Sebelumnya mungkin bisa diperkenalkan dulu mengenai backgroud Mba Sri seperti apa, dari nama panjang, usia, pendidikan akhir, pengeluaran perbulan hingga media sosial apa yang mba miliki. SR: Nama saya Sri Wijayanti, usia 45 tahun, pendidikan akhir yaitu S3 Komunikasi, pengeluaran per bulan itu bisa sampai lebih dari 15 juta. Untuk kepemilikan akun media sosial, saya ada TikTok,Instagram, dan WhatsApp Q: Untuk posisi <i>Caregiver</i> nya sendiri berarti Mba Sri sebagai seorang Ibu dari ABK yah Mba? SR: Iya betul, saya seorang Ibu	Informan menjawab dengan posisi tubuh duduk, nada bicara stabil dan jelas. Informan sesekali memakesure pertanyaan agar tidak salah menjawab.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal - Pengeluaran	Latar belakang/ profil informan
2.	Peneliti bertanya mengenai status anak abk	Q: Oke bisa lanjut ke pertanyaan selanjutnya, kalau untuk posisi anak ABK nya sendiri Mba, bisa dijelasin, mulai dari jenis kelaminnya apa, usianya, <i>spectrumnya</i> apa? SR: Jenis kelaminnya sendiri dia laki-laki yah, usianya 15 tahun dengan <i>spectrum</i> Autism Spectrum Disorder (ASD)	Informan menjawab dengan posisi tubuh yang stabil (duduk), nada bicara jelas.	Penjelasan informan mengenai status anak abk - Jenis kelamin - Jenis spectrum - Usia	Status Anak Berkebutuhan Khusus

		Q: Posisi anak dalam keluarga itu anak seberapa ya mba? SR: Anak pertama dari tiga bersaudara Q: Bersekolah ga mba? SR: Homeschooling Q: Terapi engga mba? Kalau terapi jenis terapinya apa dan waktu terapinya kira-kira berapa lama? SR: Terapi, jenisnya waktunya bisa 8 jam/hari, Senin-Jumat, terapi wicara, terapi perilaku, terapi brain wave, terapi okupasi, terapi sensori integrasi			
3.	Peneliti bertanya mengenai kebiasaan penggunaan media oleh informan	Q: Pertanyaan selanjutnya Jenis-jenis media yang digunakan apa aja ya mba? SR: Kaya yang awal saya bilang, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan tv sih paling Q: Frekuensi dan durasi penggunaan media yang tadi Mba sebutin kira-kira berapa lama Mba? SR: TikTok sama tv bisa 4 jam dalam sehari. Instagram bisa 2 jam perhari. Q: Untuk atensi penggunaan mediana bagaimana mba? SR: Kalau TikTok itu harus fokus, kalau tv, instagra, dan WhatsApp bisa sambil mengerjakan hal lain? Q: Terus mba, untuk Konten-konten yang umum dikonsumsi Mba Sri itu apa aja mba? SR: Biasanya saya suka gosip selebriti, isu-isu politik yang sedang <i>trending</i> topic, isu ekonomi yang sedang viral, berita atau kejadian sekitar yang viral.	Informan menjawab dengan posisi duduk, saat menjawab pertanyaan-pertanyaan sesekali informan terdiam memikirkan jawaban. Nada bicara informan terdengar sangat jelas.	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media sosial - Penggunaan media - Atensi penggunaan media - Frekuensi penggunaan media - Konten umum yang dikonsumsi	Kebiasaan penggunaan media oleh informan
4.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai konsumsi media dan konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus	Q: Pertanyaan selanjutnya, Jenis media yang digunakan untuk konten informasi ABK apa aja nih mba? SR: Kalau di WA itu biasanya tentang kuliah WA dan informasi terkait penanganan ABK yang sering dibagikan di WAG YMPATI. Kalau Instagram informasi terkait seminar, kursus, info singkat tentang penanganan ABK, dan untuk TikTok itu tentang tips dan trick praktis terkait penanganan ABK, seperti misalnya persiapan sebelum menonton bioskop	Informan menjelaskan dengan nada bicara yang jelas, posisi tubuh sering berubah-ubah.	Penjelasan informan terkait media dan konten informasi ABK - Media yang digunakan - Alasan pemilihan media - Konten ABK yang sering dilihat - Konten ABK yang sering muncul di sosial media - Informasi ABK yang jarang tersedia	Media dan konten informasi ABK

	Q: Kenapa mba memilih dan menggunakan media tersebut? SR: Yaa karena, hmmm pertama user friendly, gampang digunakan aja gitu gak sulit-sulit banget, informasinya juga mudah untuk dicari, selain itu topiknya beragam, bahasanya sederhana dan menarik. Q: Terus Mba, untuk frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten informasi ABK SR: TikTok sering, Instagram juga cukup sering, kalau yang jarang itu biasanya youtube Q: Jenis konten ABK yang dibutuhkan Mba sebenarnya yang seperti apa sih mba? SR: Tentang bagaimana anak saya berinteraksi dengan orang sekitar dalam segala kondisi, pendidikan seks dan menghadapi masa pubertas dari anak ke remaja, sekolah yang materi pengajarannya bersifat unik dan khas sesuai kebutuhan individu ASD, tempat terapi yang dapat memenuhi kebutuhan individu ASD, Informasi dan pengetahuan untuk <i>Caregiver</i> ABK membantu melihat potensi bakat dan minat ABK, informasi dan pengetahuan untuk <i>Caregiver</i> ABK membantu melihat berbagai alternatif pekerjaan untuk penghidupan ABK dimasa depan agar mandiri, informasi tentang beragam pekerjaan yang bisa dijadikan pilihan para individu ABK, dan tempat bagi kalangan <i>Caregiver</i> untuk saling memberikan support dan sharing perawatan individu ABK. Q: Terus untuk jenis Konten informasi ABK yang tersedia dan dibaca mba umumnya yang seperti apa? SR: Kalau saya biasanya liat tentang memperhalus cara interaksi dengan orang lain dengan berbagai macam situasi, meningkatkan pengendalian diri dalam keseharian, sekolah yang berupaya memenuhi kebutuhan yang khas dari setiap individu ABK, terapi yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kognitifnya, informasi		- Atensi dan frekuensi penggunaan media informasi ABK - Jenis konten ABK - Konten dan media yang ideal menurut informan	
--	--	--	---	--

		dan pengetahuan berbagai alternatif pencarian minat dan bakat ABK, informasi terkait rencana kedepan untuk individu ABK, dan berbagai wirausaha yang dapat dilakukan individu ABK Q: Terus ada gak mba, informasi yang jarang muncul di media? SR: Ada, biasanya informasi terkait apa yang bisa dilakukan untuk masa depan individu ABK setelah memasuki usia dewasa awal (+ > 20 tahun), dan sangat sedikit informasi terkait berbagai alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan individu ABK. Q: Lanjutt, bentuk konten informasi ABK yang umumnya dilihat atau ditonton biasnaya yang seperti apa mba? SR: Ya biasa sih kaya konten-konten pada umumnya, ada gambar, tulisan, dan video. Q: Hmm okee, ohiya dari bentuk informasi yang tadi, yang paling sering mba liat atau tonton yang mana ya mba? SR: Saya suka yang bentuknya artikel dilengkapi dengan gambar dan atau video. Agar mudah dimengerti dan menarik perhatian Q: Oke kita lanjut pertanyaan selanjutnya, menurut Mba Sri, konten yang ideal tuh yang seperti apa sih mba? SR: Menurut saya, konten yang ideal itu konten yang update, informatif, mudah dibaca dan dipahami, terpercaya Q: Kalau media yang ideal menurut mba yang seperti apa? SR: Media yang menyediakan ragam topik untuk spektrum autisme dari berbagai tingkatan usia dan kebutuhan penanganan			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 15. Axial Coding

No.	Kategori/Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Amelia Sari)	Informan 2 (Dewi Mariam)	Informan 3 (Marcella Dwi Ani Putri)	Informan 4 (Shinta Ambarwati)	Informan 5 (Sri Wijayanti)
1.	Latar Belakang Informan		--Nama -Umur -Latar belakang pendidikan -Tempat Tinggal - Pengeluaran	Penjelasan mengenai Lima informan yang mencari informasi dalam mengasuh anak berkebutuha khusus	Perempuan berusia 40 tahun, dengan latar belakang pendidikan lulusan D3 Terapi Wicara yang saat ini menjadi kepala tempat therapy (Therapist senior) yang berkosi di BSD, Tangerang selatan, lokasi tempat threpahy juga sama dengan tempat tinggalnya.	Perempuan berusia 30 tahun, seorang Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus dengan spectrum speech delay, merupakan lulusan magister psikologi. Tinggal di BSD, Tangerang Selatan.	Perempuan berusia 24 tahun, bekerja sebagai therapist dengan latar belakang Pendidikan lulusan D3 Terapi Wicara. Bertempat tinggal di Tangerang Selatan.	Perempuan berusia 40 tahun, seorang Kakak dari Anak Berkebutuhan Khusus autism, merupakan lulusan sekolah menengah pertama (SMA). Bertempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan.	Perempuan berusia 45 tahun, seorang ibu dari anak bekebutuhan khusus dengan spectrum Aurism <i>Spectrum Disorder (ASD)</i> . Berlatar belakang Pendidikan S3 Komunikasi dan bertempat tinggal di Kawasan Tangerang Selatan.
2.	Latar Belakang Informan		Kepemilikan akun media sosial	Penjelasan informan terkait kepemilikan media	Facebook, Instagram, Website, sama WhatsApp.	Aku sih punya, tapi gak yang akatif untuk sharing-sharing gitu, tapi aku punya TikTok, Instagram, sama youtube. WhatsApp juga aktif.	Hmm untuk sosial media, ya WhatsApp, Instagram, udah sih paling itu. Facebook ada tapi gak aktif, TikTok ada... Twitter ada, tapi gak aktif sih, yang aktif paling TikTok, Instagram, sama WhatsApp aja	Tante punya facebook, Instagram, Hmmm... apalagi ya, oooh ini apa Namanya, TikTok itu juga anak-anak yang sering make, sama kadang youtube juga WhatsApp juga tapi buat kerjaan.	Untuk kepemilikan akun media sosial, saya ada TikTok,Instagram, dan WhatsApp
3.	Status Anak Berkebutuhan Khusus		Jenis kelamin Anak Berkebutuhan Khusus?	Penjelasan informan terkait status Anak	Lebih banyak laki-laki	Laki-laki	Hmm sejauh ini sih kalau di tempat terapi kita itu laki-laki ya	Iyaa laki-laki	Laki-laki

				Berkebutuhan Khusus yang diasuh					
			Usia?		Kalau disini rata-rata itu dua tahun sampai 10 tahun ya, yang banyak, tapi ada yang usianya udah 14 tahun ada, yang kelas satu smp juga ada.	Usianya sekarang 4 tahun, Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya, waktu menyandang <i>speech delay</i> itu waktu di usia 20 bulan, dimana saat itu aku kaya mulai sadar ada yang aneh sama perkembangan dia.	Iya betul, sama seperti jawaban Ibu Amel, 2-10 tahun. Ada juga yang 14 tahun.	Sekarang sih udah 25 tahun, tapi kamu liat aja sendiri kan kaya masih anak-anak mukanya juga kaya masih 12 tahun	15 tahun
			Jenis <i>Spectrum</i> ?		Banyak, ada downsindrom, Cerebral Palsy, ada yang autism, ada yang ADHD, ada yang cuman delay speech aja.	<i>Speech delay</i>	Macem-macam, ada cerebal palsy, ADHD, Speech delay, gitu-gitu sih	Diagnosisnya waktu itu kata dokter Autis, itu dari kecil banget	<i>spectrum</i> nya itu Autism Spectrum Disorder (ASD)
			Bersekolah atau tidak?		Rata-rata anak-anak di tempat terapi sih yang saya tau sekolah yah	Belum sekolah karena kan masih 4 tahun	Sekolah sih kebanyakan yang memang sudah masuk usia sekolah, ya sekolah	Dulu sih waktu itu sekolah biasa yah, karena kan dulu juga apa ya, emmm, ya mamah tante juga kurang ngerti sama kaya gitu-gitu jadi blm paham ini sebenarnya Michele itu kenapa, jadi ya sekolah biasa, cuman memang katanya sering di bully sama temen-temennya dulu waktu jaman-jamannya sekolah	Homeschooling
			Terapi atau tidak?			Iya terapi		Enggak, gapernah sama sekali, cuman	Terapi

								memang SMA karena mamah meninggal dia juga jadi kurang keurus jadi tante masukin pesantren aja, disitu ada kyai yang urus juga sekalian, tapi gak lama sih, abis itu pulang lagi dan full time kalau gak sama tante ya sama adek tante satu lagi	
			Kalau terapi jenis terapinya apa?			Eee terapinya itu ada terapi wicara, sama terapi perilaku..... eee terapi wicara itu sebenarnya, terapi wicara dan terapi perilaku itu dilakukan di lakukan di periode yang sama, jadi di dalam satu pertemuan itu ada terapi wicara dan terapi perilakunya, ya kalau terapi wicara itu lebih ke apasih, pertama dia memperkaya kata yah, kosa kata gitu, mungkin yang tadinya baru bisa bicara mamah papa, mungkin sekarang sudah lebih karena belajar banyak kosa kata, terus kalau terapi perilaku itu lebih kaya mengajarkan ini anak supaya lebih nurut			Jenisnya, terapi wicara, terapi perilaku, terapi brain wave, terapi okupasi, terapi sensori integrasi

						ajasih, kaya misalnya disuruh duduk ya duduk, dan untuk memperhatikan apa yang ada di depan dia atau apa yang sedang dia lakukan gitu, jadi kaya misalnya, dia lagi belajar gitu kan, nantikan dia harus duduk dan mendengarkan pelajaran itu, atau dia lagi bermain dia harus duduk, karena dia juga didiagnosa ADHD kan, nah jadi dia tidak bisa stay atau duduk diwaktu yang begitu lama, nah dia tuh kaya lima detik ajatuh gabisa duduk selama itu, tapi sekarang dia udah bisa.			
			Kalau terapi, berapa lama melakukan terapi?		biasanya itu seminggu 2-3 kali, tergantung orang tua-nya	Kalau sekali terapi itu 60 menit, nah kalau untuk berapa kali dalam seminggu itu sekitar, 4 bulan pertama itu 3 kali dalam seminggu, nah selanjutnya 2 kali seminggu, nah kalau sekarang karena sayanya juga lagi agak banyak pekerjaan gabisa anter dia terapi tapi alhamdulillahnya kan dia sekarang dia juga udah alhamdulillah			waktunya bisa 8 jam/hari, Senin-Jumat,

						lumaya, jadi sekarang kaya cuman 1 kali seminggu, jadi bertahap sih kaya dari awal dia ikut terapi sampai sekarang karena udah banyak kemajuan jadi pertemuannya dikurangin gitu			
4.	Kebiasaan penggunaan media oleh kalangan <i>Caregiver</i>		Frekuensi menggunakan media?	Penjelasan informan terkait kebiasaan penggunaan media	kalau Instagram cukup sering yah, Instagram setiap hari, dikarenakan saya mengelola Instagram klinik juga nih, jadi memang kaya updating setiap hari apa sih yang lagi <i>trend</i> saat ini khususnya untuk anak-anak ABK gitu yah, kasus-kasus apa yang saat ini lagi <i>trend</i> ...Kalau rentan waktunya, paling kalau jam kerja biasanya jam istirahat aja jam 12 sampai jam 1 itukan paling gak full, cumin liat terus udah, nanti paling malem yang sering nya, buat sekalian refleksing juga yah haha, refreshing. yang paling intens memang Instagram.	Kalau paling sering sih pakenya Instagram, dan untuk waktunya sekitar 2 jam sehari. Kalau TikTok 30 menit - satu jam sehari ya kira-kira, gak terlalu sering, saya juga gapunya akun TikTok jadi cmn scroll-scroll aja. Kalau youtube ya cuman sesekali aja gak sering, ada beberapa chanel-chanel yang saya suka tonton gitu ya, jadi kalau saya tonton video itu mungkin kaya sekitar 30 menit paling ya. Kalau WhatsApp itu kaya seluruh hidup saya disitu deh, soalnya kan saya kerja, terus atasan say aitu bukan orang yang stay di kantor gitu kan, jadi saya pake WhatsApp itu dikantor dan juga di rumah	Oooh, kalau untuk Instagram itu, kadang biasanya aku bisa cuman 10 atau 5 menit tapi bisa beberapa kali dalam sehari, mungkin bisa 5 kali ngecek Instagram, 5 kali buka tutup ya, cukup sering, tapi juga kadang bisa 2 sampai 3 hari gabuka Instagram. Kalau WhatsApp itu cukup sering, karena komunikasinya di WhatsApp kan kerjaan dan segala macem, kalau TikTok aku buka kalau lagi ada waktu kosong atau pulang kerja ajasih, rentan waktunya juga gak tentu, TikTok malah kayanya aku lebih sering buka daripada Instagram, kalau isntagram kadang buka kadang engga tapi ya memang	Hmm, kalau Instagram sehari pasti buka yah, untuk sekedar liat-liat baca-baca updatetan gitu, facebook setiap hari juga sering, tapi masih lebih sering Instagram sih karena kalau facebook biasanya cuman buat posting-posting aja, kalau TikTok itu agak jarang sesempetnya aja buka kalau lagi senggang, kalau whatasppp ya apa ya, eeee, tante hamper tiap menit ngecek terus sih WhatsApp sering banget, terus apalagi ya.	TikTok sama tv bisa 4 jam dalam sehari. Instagram bisa 2 jam perhari

							rentan waktunya dalam sehari cukup sering buka kalau Instagram, tapi kalau TikTok hampir setiap hari pulang kerja itu aku buka, gitu.		
			Atensi dalam menggunakan media?		Kalau lagi liat Instagram saya biasanya fokus yah, misalnya saya mau cari apa saya fokus, karena kalau sambil disambi ngerjain hal lain saya takut informasinya gak sampai ke saya, gak focus kan, jadi nanti informasinya takut kelewat.	Bisa sambil macem-macam, sambil kerja, jaga anak, jadi gak terlalu dipantengin banget.	Kalau informasi tentunya aku fokus melihar media gak sambil melakukan hal lain, kalau hiburan aja bisa sambil main sama anak-anak, atau sambil makan mungkin, kaya gitu-gitu sih.	Ya kalau lagi buka sosmed, biasanya tante ya buka aja gitu, di kantor, dirumah sambil duduk jadi gabisa sambil masak main hp nanti yang masakannya jadi gaenak hahaha, paling ya fokus aja gitu di handphone kan gaenak juga main hp sambil ngelakuin apa gitu jadi bingung ini sebenarnya mau main hp atau masak sih, gitu sih analoginya.	Kalau TikTok itu harus fokus, kalau tv, instagra, dan WhatsApp bisa sambil mengerjakan hal lain?
			Konten umum yang biasa dikonsumsi?		Konten edukasi, biasanya buat anak abk, konten-konten hiburan, udah sebatas itu aja.	Banyak sih, kaya konten hiburan, resep masak, ya banyak lah atau fashion-fashion gitu. Politik gak terlalu ngikutin sih, paling yang lagi <i>trending</i> aja sih ya, misalnya ada isus hangat biasanya aku serach lagi biar bisa	Kalau aku sih, biasanya kan aku cuamn scroll scroll aja yah, jadi tergantung hasil scrollan aku, lebih banyak nya sih hiburan yah, tapi juga ada edukasi aku juga nonton, atau <i>trend</i> yang lagi viral di sosial media aku juga	Banyak sih, tante suka ini apa Namanya tuh yang merry riana, hmmm motivasi, nontonin itu terus, di facebook, TikTok, Instagram juga kadang. Karena apaya bisa memotivasi tante	Biasanya saya suka gosip selebriti, isu-isu politik yang sedang <i>trending</i> topic, isu ekonomi yang sedang viral, berita atau kejadian sekitar yang viral.

						lebih tau lebih dalam gitu.	tetep nonton dan cari tau, gitu.	juga sih nonton itu banyak manfaatnya. Apalagi ya, biasanya ya tante liat yang lagi diberitain aja sih di berita-berita gitu... eemm... politik mah kaya cuman kalau lagi rame aja kaya pilkada, gak sering banget, kalau ekonomi juga kaya jarang yah, konten motivasi lebih seringnya.	
5.	Media Informasi Anak Berkebutuhan Khusus		Jenis media yang digunakan untuk konten informasi ABK?	Penjelasan informan terkait media yang digunakan untuk mencari informasi seputar anak berkebutuhan khusus	Sama seperti yang tadi sudah dijelaskan sebelumnya (Instagram, facebook, youtube). Kalau baca buku iya, biasanya buku-buku yang berhubungan dengan ABK ya, informasi edukasi-edukasi gitu, kalau tv jarang nonton sih saya, paling sambil olahraga aja saya nonton tv dan itu acaranya ya random aja gak mesti gimana-gimana, karena emang hanya sebatas nemenin saat lagi olahraga aja, kalau tv biasanya acara yang saya pilih sih berita dan acara hiburan, gamau	Tv saya engga, radio juga engga, tapi saya kalau ada pertemuan offline kaya seminar gitu saya dateng biasanya.. Instagram biasanya peengalaman orang tua yang juga memiliki anak abk, WhatsApp tentang tips and trick merawat anak Abk, atau bagaimana Kesehatan abk dan youtube tentang sharing pengalaman dan melihat cerita public figure dalam mengasuh abk.	Samaa sihh (WhatsApp, Instagram, TikTok), aku tuh justru jarang ketemu konten tentang abk, kayanyabisa dihitung pake hitungan jari, tapi kadang dalam sehari juga cukup sering, tapi gak terlalu sesring itusih, paling yaitu tadi satu atau dua, jadi kalau untuk yang media, mungkin yah belum banyak yang ngebahas tentang Anak Berkebutuhan Khusus, atau mungkin banyak juga sih yang sudah bahas dan mungkin di akunya sendiri belum	Hmm sama sih, facebook, instgram, yaa kurang lebih sama kaya tadi. Informasinya juga sama semua sih, biasanya facebook sama youtube ya buat cari tau kegiatan hariannya aja, kesehatan dan lain-lain, kalau TikTok banyak tentang tips merawat gitu-gitu kan, kalau youtube biasanya kisah anak-anak aja.	Kalau di WA itu biasanya tentang kuliah WA dan informasi terkait penanganan ABK yang sering dibagikan di WAG YMPATI. Kalau Instagram informasi terkait seminar, kursus, info singkat tentang penanganan ABK, dan untuk TikTok itu tentang tips dan trick praktis terkait penanganan ABK, seperti misalnya persiapan

					yang berat-berat, diluar informasi tentang ABK ini sih ya, misalnya kaya acara lawak, gitu-gitu aja.		ketemu gituu, jadi paling ketemunya baru yaa satu dua, ya mungkin dibilangnya kalau sekarang belum viral, jadi gak terlalu keliatan atau muncul di aku, khususnya kalau di TikTok yah di akun sosial media yang cukup sering aku pake.		sebelum menonton bioskop
			Alasan pemilihan dan penggunaan media?		Kalau untuk Instagram itu karena lebih mudah yah, karena ada visualnya, auditorinya dapet semua gitu yah, kalau yang lain kaya facebook itu kan kayanya jama dulu banget yah isinya juga jarang yang edukatif, karena facebook banyak kenalan saya juga jadi lebih banyak isinya tentang update kehidupan teman-teman saya aja gitu, kurang suka aja kalau facebook, tapi untuk mencari informasi saya lebih banyak di google atau engga ya Instagram.	Eeee, apaa ya, karena di Instagram tuh ada gambarnya, ada penjelasan yang cukup Panjang. Kalau di youtube itu kan kaya apa ya kalau cuman short videonya aja okelah, tapi kalau untuk filmnya itu kalau untuk video biasanya butuh waktu yang cukup Panjang yah, terus kalau eee apa Namanya TikTok itu biasanya video tapi captionnya biasanya dikit-dikit gitu, tapi kalau ig itu kan kadang orang bisa baca dan nonton juga, apalagi kalau video tentang pengalaman gitu, biasanya video ada dan ada caption yang Panjang juga untuk lebih dijelasin lagi isi dari video itu, jadi kita bisa baca, saya	Kalau instgaram itu kan sekarang banyak eee, sekarang ini beberapa eee klinik tempat aku kerja pun juga kan banyak share info di Instagram kan, informasi tentang anak abk, kaya ciri-ciri gitu-gitu itu kan di media sosial ya, jadi aku menggunakan Instagram juga untuk mencari tahu informasi apasih, dari berbagai macam klinik mengenai anak abk tuh seperti apa... kalau misalnya TikTok paling ya, kan kalau TikTok itu lebih banyaknya visual yah, maksudnya ada orang yang bicara gitu, kalau Instagram lebih banyak dalam bentuk slide, tulisan, kalau	awalnya memang ikut-ikut aja semua punya sosmed tante juga gamau ketinggalan punya, terus buat nyari informasi abk sendiri di sosmed kayanya kan lebih mudah gitu yah tinggal search 'abk' aja gitu udah bis abaca banyak. Instagram juga suka ini apa Namanya, liat live-live gitu kadang ngikutin, postingannya juga enak ada designnya, facebook juga apalagi, karenakan akun sosial media yang pertama tante punya itu facebook jadi lebih ngerti aja gitu	Yaa karena, hmmm pertama user friendly, gampang digunakan aja gitu gak sulit-banget, informasinya juga mudah untuk dicari, selain itu topiknya beragam, bahasanya sederhana dan menarik.

						suka aja gitu litanya, dan baca komen-komenannya gitu kaya “oh iya bun anak saya juga gini” ada interaksinya gitu, jadi kaya sharing forum gitu. Dulu awal-awal saya sering juga pake aplikasi the Asian parent, disitu lebih banyak juga kan sharing-sharing. karena di Instagram juga lumayan banyak fiturnya juga kali ya, kaya Instagram live, snapgram. Perbandingan lainnya, kalau twitter itukan kaya tulisan juga yah tapi pendek pendek dan terlaly banyak yg harus kita klik gitu jadi saya kurang Sukanya disitu, kalau ig kayanya udah ada semuanya juga deh.	mislanya di TikTok itu lebih ke cara menjelaskannya langsung ajasih yang buat saya suka gunain itu		
			Frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten informasi ABK?		Iya betul (cukup sering), atau misalnya gini, saat kita lagi menghadapi suatu anak yang lagi bermasalah kaya “ini anak kenapa ya”, misalnya ni anak nangis, kenapa ya dia nangis, apay a yang menyebabkan dia nangis, cara nanganinnya gimana,	Hmm biasa aja sih, semunculnya aja dan kalau lagi perlu aja, kaya misalnya ada kejadian apa, terus nanti saya cari tau solusinya di ig. Ig cukup sering yah, youtube juga cukup sering, WhatsApp yang jarang.	Hmm kalau waktu tuh gak tentu yah, gak terlalu sering juga, balik lagi yang tadi aku jelasin, ya paling banyak minimal 5 menit, gitu, kadang baca tergantung berapa banyaknya slide yang dibuat gitu, atau misalnya, kalau	Hmm berapa ya, ga tentu sih sedapetnya aja, kisaran 10-15 menit kali yah, kalau ada apa gitu mislanya Michele lagi ada kejadian ap aitu bisa lama buat baca lebih detail lagi	TikTok sering, Instagram juga cukup sering, kalau yang jarang itu biasanya youtube

					intensitasnya seperti apa, nah itu biasanya saya cari di media sosial.		dalam bentuk video seberapa menarik orang itu menjelaskan ya aku bisa lama, bisa lebih dari 5 menit, gitu. Tapi kalau mislanya penjelasannya mungkin agak kurang menarik, ya aku paling 5 menit aja kurang lebih.	penanganannya gimana gitu. Yah pokoknya antara facebook kalau Instagram sih yang sering.	
			Media informasi terkait ABK yang ideal seperti apa ?		Mediannya mungkin yang seperti youtube kali ya, ya itu karena kalau video dan durasinya juga lebih Panjang untuk Instagram ya sebenarnya bisa juga cuman kan ya durasinya kadang pendek-pendek dan kepotong gitu ya jadi takut ada yang miss atau videonya kecepatan dan segala macem.	Yang idel menurut aku yang ada tips and trick dan penjelasannya, terus untuk mediannya yang Instagram gitu bisa live, baca komentar jadi ada interaksinya gitu sama orang tua lainnya.	paling itu Instagram mudah digunakan, TikTok juga mudah digunakan, yaa seperti itu ajasih. Dan yang penting ada bentuk informasinya	Hmm yang idel ya tentunya yang banyak informasi-informasinya yah, menampung semuanya kaya bisa posting foto, posting video juga bisa, bisa chatting, gampang gitu nyarinya gak ribet. Kaya facebook sama Instagram kan kaya tinggal dicari aja gampang bisa nemu, TikTok juga tinggal scroll scroll aja, jadi untuk yang gaptek kaya tante cukup terbantu yah haha.	Media yang menyediakan ragam topik untuk spektrum autis dari berbagai tingkatan usia dan kebutuhan penanganan
6.	Konten informasi anak berkebutuhan khusus		Jenis konten ABK yang dibutuhkan?	Penjelasan informan terkait konsumsi konten informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus,	Ya tentang cara-cara menangani anak ABK gitu ya, terus cara mengedukasi orang tua seperti apa, karena di dunia ABK ini kan kita	Ya paling itu sih, tentang keterampilan anak, games yang bisa meningkatkan stimulus anak, konten pengalaman orang tua	Kalau jenis kontennya itu biasanya, cara penanganan gitu, karena walaupun kita	Ya paling itusih, sama makannya, karena dia banyak pantangan kan, gabisa makan yang	Tentang bagaimana anak saya berinteraksi dengan orang sekitar dalam segala kondisi,

					juga perlu mengedukasi orang tuanya, kaya oh ini anaknya gangguannya seperti ini, sebagai orang tua harus bersikap seperti apa gitu ya untuk menunjang keberhasilan terapi anak-anaknya. Paling itusih konten yang paling saya butuhin dan dicari	yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus seperti aku untuk saling sharing pengalaman, dan cara penanganan untuk menangani anak abk gitu, misalnya ada anak lagi tantrum nah saya butuh informasi bagaimana menangani anak abk yang lagi tantrum, mungkin dengan cara di peluk dari belakang gitu kan, atau apa ya pokoknya sekarang membantu untuk bisa menangani.	misalnya belajar tentang cara penanganan seperti ini, tapi kan berbeda cara penanganan juga, kaya misalnya metodenya sama tapi yang dia lakukan pasti beda, jadi aku biasanya ingin Taunya tuh metode penanganannya karenakan setiap orang beda-beda jadi aku ingin mencari tahu informasi orang lain bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus, kalau untuk konten.	terlalu manis juga, banyak sakit-sakitan, jadi harus dijaga juga kesehatannya, terus ya mungkin gimana ngembangin keahlian yang ada di dia potensi-potensi apa aja yang bisa tante gali dari dia, untuk saat ini tante masih belum nemu sih, cuman ya tante pernah baca aja katanya biasanya anak-anak abk itu punya kelebihan jiwa seni yang tinggi, cuman mungkin di Michele tante belum nemu.	pendidikan seks dan menghadapi masa pubertas dari anak ke remaja, sekolah yang materinya pengajarannya bersifat unik dan khas sesuai kebutuhan individu ASD, tempat terapi yang dapat memenuhi kebutuhan individu ASD, Informasi dan pengetahuan untuk <i>Caregiver</i> ABK membantu melihat potensi bakat dan minat ABK, informasi dan pengetahuan untuk <i>Caregiver</i> ABK membantu melihat berbagai alternatif pekerjaan untuk penghidupan ABK dimasa depan agar mandiri, informasi tentang beragam pekerjaan yang bisa dijadikan pilihan para individu ABK, dan tempat bagi kalangan <i>Caregiver</i> untuk saling
--	--	--	--	--	--	---	---	---	---

									memberikan support dan sharing perawatan individu ABK.
			Jenis Konten informasi ABK yang tersedia dan dibaca?		Jenisnya itu tentang konten-konten edukasi.	Hmm macam-macam yah, kaya yang tadi aku sebutin juga itu tentang pengalaman orang tua abk, terus aku juga sering liat endorse dan review obat atau vitamin untuk menangani abk kaya gitu-gitu, tapi yaa saya sih seneng macam-macam yang saya liat jenis-jenisnya yang kaya gimana, kaya daily life saya juga suka liat, cara penanganan, tips Kesehatan, edukasi abk, gitu-gitu sih.	Yang tadi udah aku jelasin sih, biasanya bentuknya slide, atau video dan cara penanganan, gitu-gitu. yang banyaknya aku temuin sih gitu, tapi gatau yang lain gitu, itusih kalau aku ya, beberapa yang aku temui adalah bentuknya slide sama video ajasih	Yaa itu, gimana cara merawat, gimana cara menguatkan, keterampilan yang harus diasah gitu-gitu sih.	Kalau saya biasanya liat tentang memperhalus cara interaksi dengan orang lain dengan berbagai macam situasi, meningkatkan pengendalian diri dalam keseharian, sekolah yang berupaya memenuhi kebutuhan yang khas dari setiap individu ABK, terapi yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kognitifnya, informasi dan pengetahuan berbagai alternatif pencarian minat dan bakat ABK, informasi terkait rencana kedepan untuk individu ABK, dan berbagai wirausaha yang

									dapat dilakukan individu ABK
			Jenis konten informasi ABK yang jarang tersedia di media?		Sekarang kayanya gampang yah, semuanya udah ada di media sosial yah, jadi tinggal dicari, mungkin tinggal di crosscek lagi aja ke aslian informasinya, gitu.	Hmm, ya pernah sih, kaya misalnya anak gamau makan, kenapa aku suka nyari dan jawabannya macem-macam kaya ohiya mungkin dari orang tua ini ada yang jawab kurang vitamin untuk menambah napsu makan, atau oh ternyata di gigi nya di aitu sakit gitu jadi dia gak napsu makan, tapi karena terlalu banyak yang aku baca jadi aku bingung dan lebih milih nanya therapistnya langsung. Terus juga pernah aku nanya kaya, ko anak aku tidurnya selalu malem yah diatas jam 1 atau 2 gitu terus nanti therapistnya yang sampaiin kaya oh yaudah itu nanti siang coba dikasih aktivitas yang banyak biar cape dan tidur, kaya gitu-gitu sih.	Pernah, tapi mungkin bukannya gak ketemu, tapi mungkin aku yang kurang bisa menangkap bahasanya bisa jadi, atau mungkin ada yang beda dari yang aku pelajarin, tapi gak terlalu significant sih biasanya, mungkin memang gak ketemu aja... Contohnya, itu tadi cara penanganan, jadikan berbeda-beda yah kadang kasusnya. Kalau untuk kaya ciri-ciri, klasifikasi, karena itukan sesuai dengan yang dipelajarin juga pasti tidak mungkin berberda, tapi kalau mislanya metode, itu metodenya mungkin sama tapi cara menerapkan ke anaknya itu yang berbeda, biasnaya sih itu, yang kadang aduh gak ketemu nih, untuk anak ini gimana, terus baca	Jarang sih biasanya tante nemu semua kalau gak sosmed ya di artikel, kalau gaada ya nanya-nanya aja di forum gitu kan facebook suka banyak yah, paling kalau gak nemu tuh biasanya ya tante suka iseng ajasih nyari tau kan Michele udah gede yah, kira-kira bisa gak yah anak autis nikah kaya gitu, pernah nemu kasus-kasusnya tapi ya kan kayanya sesuai keadaan aja itu hanya informasi yang kayanya untuk saat ini belum bisa diterapkan di Michele.	Biasanya informasi terkait apa yang bisa dilakukan untuk masa depan individu ABK setelah memasuki usia dewasa awal yaitu lebih dari 20 tahun, dan sangat sedikit informasi terkait berbagai alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan individu ABK

							ternyata gak ketemu juga, gituu.		
			Bentuk konten informasi ABK yang umumnya dilihat/tonton informan?		Yang video yah, yang ada narasinya gitu, jadi ada tulisannya terus ada narasinya, menurut say aitu lebih enak, karena visualnya dapet, audionya juga dapet. Dari pada kan ada beberapa konten yang di slide-slide aja gitu yah, sebenarnya bisa juga sih, cuman kalau saya lebih enaknya kalau video ya mungkin yang kaya ada prakteknya, ada tutorial-tutorialnya. Ya pokoknya video yang ada teksnya ditambah ada juga yang bacainnya, gituu.	gambar sam tulisan, sama video juga, karena menurut aku lebih jelas aja informasinya. Paling suka tulisan.	Gambar, video, tulisan gitu-gitu	Hmm biasanya sih foto yah gambar-gambar gitu atau video juga sering lewat, reels, TikTok gitu-gitu sih, paling sering kalau engga foto atau gambar kaya poster gitu atau engga video penjelasan, ada orang ngejelasin atau cuman tulisan-tulisan aja.	Ya biasa sih kaya konten-konten pada umumnya, ada gambar, tulisan, dan video
			Dari bentuk informasi yang paling sering ditonton/lihat, paling suka bentuk yang mana dan mengapa?		Yang video yah, yang ada narasinya gitu, jadi ada tulisannya terus ada narasinya, menurut say aitu lebih enak, karena visualnya dapet, audionya juga dapet. Dari pada kan ada beberapa konten yang di slide-slide aja gitu yah, sebenarnya bisa juga sih, cuman kalau saya lebih enaknya kalau video ya mungkin yang kaya ada prakteknya, ada tutorial-tutorialnya. Ya pokoknya video yang ada teksnya ditambah ada juga yang bacainnya, gituu.	Paling suka tulisan.karena lebih jelas	Kalau aku lebih suka video yah, jadi kalau video itu aku bisa sambil baca, kaya baca captionnya, atau tulisan yang ada di videonya gitu, jadi aku tuh lebih seneng bentuknya video, jadi aku bisa mendengarkan dan bisa membaca juga. Kalau slide itukan hanya baca aja nih kita, jadi kalau video dia menjelaskan terus ada tulisannya juga, aku lebih tertarik seperti itu sih	Tante lebih suka video sih, yang ada visual nya penjelasannya, terus singkat, kalau bisa ditambahin apa Namanya tuh lagu-lagu gitu kayanya lebih apa yah di tante tuh litanya enak aja, karena kalau sambil baca atau terllau banyak tulisan tante agak males bacanya jadi video bisa sambil di denger juga kan.	Saya suka yang bentuknya artikel dilengkapi dengan gambar dan atau video. Agar mudah dimengerti dan menarik perhatian

			Konten informasi yang ideal menurut informan, seperti apa?		Kalau yang ideal pastinya harus sesuai dengan judulnya ya, narasinya juga harus sesuai, dan video yang menggambarkan nya juga harus sesuai, misalnya videonya menerangkan tentang anak yang kakinya rata, nah di dalam video itu juga harus ditampilkan, jadi itu lebih apay a, kalau sebagai menikmati media sosial itu akan lebih masuk ya informasinya jadi bukan cuman hanya sekedar 'katanya' aja. Misalnya kaya The nanny gitu yah, the nanny itu kan youtube yah, saya juga suka youtube tapi tidak sesering Instagram, nah kalau youtube kaya the nanny itu kan kaya misalnya 'ketika anak tantrum' kita harus melakukan blablabla, nah kalau hanya sekedar kata-kata kan kadang kita sulit untuk membayangkan atau persepsinya bisa aja jadi berbeda, misalnya si pembuat konten bilang untuk didudukan anaknya, nah di dudukannya itu seperti apa pastikan persepsi Queena dan saya itu kan akan berbeda, makanya akan lebih mudah dipahami menurut saya kalau ada visualnya atau	Menurut aku tergantung kontennya yah, kadang saya butuh yang pendek kadang saya juga butuh yang Panjang tergantung apa informasi yang lagi saya cari aja sih.	Hahaha aku kalau ditanya konten yang idel sebenarnya juga gatau ya, karena menurut aku yaa, akusih menghargai ajasih apa yang dibuat sama content creator nya, selama itu memberikan informasi yang akurat menurut aku ya, yaudah menurut aku ideal-idel aja menurut aku, yang penting informasinya jelas, sesuai fakta, dan juga ada risetnya gitusih menurut aku cukup ideal.. Hmm gak ada yang spesifik lagi sih, paling itu Instagram mudah digunakan, TikTok juga mudah digunakan, yaa seperti itu ajasih. Dan yang penting ada bentuk informasinya	Yang ideal, pertama yang akurat yah informasinya, gaboleh hoax dan menyesatkan, terus tampilannya berwarna karena menurut tante kalau gambar banyak warnanya enak aja diliat, sama itusih kalau video singkat aja	Menurut saya, konten yang ideal itu konten yang update, informatif, mudah dibaca dan dipahami, terpercaya
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					ilustrasinya agar ada bayangan harus melakukan apa, jadi kalau ada orang tua yang agak awam kan itu lebih gampang yah untuk nerima informasinya.				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 16. Selective Coding

1. Latar Belakang Informan

a) Informan satu

Pada penelitian ini, informan satu Bernama Amelia Sari, Amelia Sari merupakan seorang Therapist Anak Bekebutuhan Khusus senior berusia 43 tahun. Beliau merupakan lulusan D3 Terapi wicara, dan sudah 20 tahun lebih menjadi seorang Therapist ABK. Amelia Sari memiliki tempat terapi ABK yang ia dirikan sendiri bersama suaminya di Kawasan BSD, Tangerang Selatan, Tempat terapi tersebut menampung berbagai macam jenis Anak Berkebutuhan Khusus seperti cereberal palsy, ADHD, Speech delay, dan lain-lain. Selama berkarir menjadi seorang therapist Anak Berkebutuhan Khusus, Ibu Amelia sari sudah banyak mendapatkan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus dari berbagai macam *platform*. Dahulu, ia mendapatkan informasi dari Pendidikan yang ditempuhnya, dan buku-buku yang ia baca serta para ahli yang membantu Amelia Sari dalam mendapatkan informasi seputar Anak Berkebutuhan Khusus. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi informasi, Amelia sari kini dapat mengakses informasi Anak Berkebutuhan Khusus melalui media online seperti sosial media yang dimilikinya. Adapun media sosial yang ia miliki yaitu WhatsApp, Instagram, youtube, TikTok, dan facebook. Dalam mengakses kebutuhan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus Amelia Sari lebih sering menggunakan media Instagram, karena menurutnya Instagram dapat menyajikan kebutuhan yang ia perlukan. Adapun jenis konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang Amelia Sari sukai yaitu konten yang menyajikan visual dan audio yang menarik, karena menurutnya, dengan begitu informasi akan mudah untuk ia terima dan dapat dinikmati. Adapun frekuensi penggunaan media Instagram dalam mencari informasi anak bekebutuhan khusus terbilang cukup sering, biasanya Ibu Amel mencari informasi di jam istirahat atau Ketika terdapat kendala pada Anak Berkebutuhan Khusus yang ia asuh dan dengan cepat ia harus mencari jalan keluarnya di Instagram. Selain mencari informasi, Ibu Amel juga memiliki Instagram tempat therapy yang ia Kelola, dalam Instagram yang dimilikinya itu ibu Amel juga sering membagikan informasi seputar ABK kepada pengikutnya.

b) Informan dua

Pada penelitian ini, informan dua Bernama Dewi Mariam. Ia merupakan seorang Ibu Muda 2 anak berusia 30 tahun yang bertempat tinggal di BSD, Tangerang Selatan. Salah satu anak Dewi Mariam memiliki kebutuhan khusus atau dapat dikatakan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus, dengan spectrum speech delay. Saat ini anak Dewi Mariam berusia 4 Tahun. Dewi Mariam mulai menyadari ada keanehan yang terjadi pada perkembangan anak laki-lakinya itu, Ketika anaknya berusia 20 bulan. Setelah mengetahui diagnosis yang diderita oleh sang anak, Dewi Mariam pun langsung melakukan berbagai macam hal untuk perkembangan sang buah hati, salah satu cara yang Dewi Mariam lakukan yaitu dengan memasukan anaknya ke tempat therapy ABK. Adapun jenis terapi yang dilakukan sang anak yaitu terapi wicara dan terapi prilaku, terapi wicara dilakukan dengan mengenalkan berbagai macam jenis kata kepada sang anak agar ia dapat mengenali dan mempelajari kata-kata baru untuk berbicara, sedangkan terapi prilaku dilakukan agar sang anak dapat lebih tenang dan tidak tantrum, karena selain speech delay, ternyata pada usia tersebut sang anak juga di diagnosis memiliki ADHD sehingga perlu dilakuka terapi prilaku. Selama kurang lebih 2 tahun melakukan terapi, anak Dewi Mariam sudah dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya, selain menyerahkan perkembangan sang anak di tempat terapi, sebagai seorang ibu, dewi mariam tentunya juga cukup sering mencari informasi untuk sang anak. Adapun jenis informasi yang biasa ia akses yaitu melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, WhatsApp, dan youtube, dari media sosial tersebut ia lebih sering mengakses Instagram karena menurutnya di Instagram konten yang disajikan lebih banyak berbentuk tulisan, dan terdapat interaksi di kolom komentar, Dewi Mariam sangat suka membaca sehingga konten yang ia sukai yaitu konten yang memiliki penjelasan yang Panjang, selain itu ia juga menyukai visual yang menarik dari konten-konten yang ia lihat. Adapun konten yang ia sukai yaitu mengenai daily life orang tua yang juga memiliki ABK, konten edukasi, dan seputar Kesehatan yang berkaitan dengan anaknya.

c) Informan tiga

Pada penelitian ini, informan tiga Bernama MarcelinaDwi Ani Putri atau yang kerap disapa Elin. Perempuan berusia 24 tahun yang kini berprofesi sebagai therapist Anak Berkebutuhan Khusus di tempat yang sama dengan informan sebelumnya yaitu Ibu Amelia Sari yang berlokasi di BSD,

Tangerang Selatan. Ka Elin sendiri juga tinggal di Kawasan Tangerang Selatan. Terhitung hingga kini, ia sudah menjadi terapi Anak Berkebutuhan Khusus selama 3 tahun, sejak lulus menempuh Pendidikan D3 Terapi wicara. Karena belum lama menjadi seorang therapist Anak Berkebutuhan Khusus, Ka Elin merasa bahwa dirinya masih tetap membutuhkan informasi seputar ABK untuk membantu aktifitasnya dalam mengasuh anak ABK, salah satu cara untuk mendapatkan informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang dilakukan Ka Elin ialah dengan mengakses media sosial, Adapun jenis media sosial yang ia miliki yaitu WhatsApp, Instagram, dan TikTok, diantara media sosial yang Ka Elin miliki tersebut ia mengaku lebih sering mengakses Instagram, dalam satu hari Ka Elin cukup sering menggunakan Instagram. Selain mencari informasi mengenai seperti cara penanganan ABK, dan lain-lain, Ka Elin juga menyukai konten hiburan dan lifestyle. Ia juga menyukai konten informasi yang didalamnya terdapat informasi yang akurat, gambar/visual yang menarik, serta slide atau tulisan yang membantu menambahkan terangan pada gambar/video. Selain itu, Ka Elin juga mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki preferensi khusus dalam melihat media ataupun konten yang idela, menurutnya media dan konten dapat dikatakan ideal jika didalamnya terdapat informasi yang akurat dan berguna bagi penontonnya. Dirinya juga bukan merupakan seseorang yang selalu menggunakan media sosial, Ia hanya menggunakan di waktu senggang dan beberapa saat saja jika memang terdapat suatu hal yang memang benar-benar butuh diakses di sosial media.

d) Informan empat

Pada penelitian ini, informan empat Bernama Shinta Ambarwati. Perempuan berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan. Ia merupakan seorang kakak dari Anak Berkebutuhan Khusus autism. Ia mengasuh adiknya setelah orang tua mereka meninggal dunia. Adik Ibu Shinta, kini berusia 25 tahun, meski sudah dewasa namun ia menerangkan bahwa kondisi adiknya masih seperti anak-anak. Ibu Shinta sendiri tidak melakukan terapi apapun pada adiknya, dahulu ia juga disekolahkan disekolah umum dan diperlakukan layaknya anak normal pada umumnya. Dalam mencari Anak Berkebutuhan Khusus, Ibu Shinta mendapatkan dengan bertanya kepada orang yang juga mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus dan mencari lewat internet. Adapun jenis sosial media yang biasa ia akses yaitu facebook, Instagram, youtube, dan WhatsApp. Ia mengatakan bahwa dirinya lebih suka menggunakan media facebook dan Instagram saat mencari informasi, facebook ia gunakan karena ia sudah cukup lama memiliki media sosial tersebut dan menurutnya facebook mudah untuk digunakan bagi dirinya yang tidak terlalu paham bagaimana menggunakan media sosial, begitu juga Instagram yang hampir memiliki fitur yang sama dengan facebook. Selain itu, karena ia mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus di usia dewasa, Ibu Shinta lebih sering mencari informasi seputar Kesehatan sang adik.

e) Informan lima

Pada penelitian ini, informan kelima Bernama Sri Wijayanti, perempuan berusia 45 tahun yang bertempat tinggal di Kawasan Tangerang Selatan. Ibu Sri merupakan seorang Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus dengan specturum ASD atau autism spectrum disorder. Adapun Pendidikan akhir Ibu Sri yaitu S3 Komunikasi. Selain itu, ia juga merupakan seseorang yang cukup sering menggunakan media dalam mencari informasi, baik informasi mengani Anak Berkebutuhan Khusus maupun informasi hiburan yang dikonsumsi untuk dirinya sendiri, Ibu Sri juga merupakan seseorang yang cukup suka mengikuti informasi yang tengah viral di media sosial. Sebagai seorang Ibu dari Anak Berkebutuhan Khusus, Ibu Sri lebih memilih menyekolahkan anaknya yang berusia 15 tahun di rumah atau *homeschooling*, selain *homeschooling* ia juga melakukan terapi untuk anaknya sebagai upaya membantu perkembangan sang anak. Dalam mencari informasi, Ibu Sri umumnya melihat konten yang berbentuk tulisan, video ataupun gambar, ia juga mengatakan bahwa dirinya cukup suka membaca sehingga dari berbagai jenis konten yang ia lihat ia paling suka membaca artikel. Adapun pengeluaran yang dikeluarkan oleh Ibu Sri yaitu sekitar lebih dari 15 juta, pengeluaran ini sudah termasuk biaya sekolah dan terapi sang anak.

2. Status ABK

- Kelima informan menjelaskan status Anak Berkebutuhan Khusus yang diasuh, hal ini meliputi jenis kelamin, usia, dan juga jenis spectrum yang diderita. 2 diantara informan merupakan seorang therapist sehingga kedua informan tersebut menjelaskan Sebagian besar saja dari Anak Berkebutuhan Khusus yang mereka asuh. Sedangkan 3 informan lainnya menjelaskan mengenai sekolah dan terapi Anak Berkebutuhan Khusus.

“lebih banyak laki-laki, kalau disini rata-rata itu dua tahun sampai 10 tahun ya, yang banyak, tapi ada yang usianya udah 14 tahun ada, yang kelas satu smp juga ada, kalau *spectrum*nya ada downsindrom, Cerebral Palsy, ada yang autism, ada yang ADHD, ada yang cuman delay speech aja.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2022).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, mengenai status Anak Berkebutuhan Khusus di tempat therapist tempat ia bekerja, informan 3 juga menjawab hal serupa, dimana Anak Berkebutuhan Khusus di dominasi oleh anak laki-laki.

“Hmm sejauh ini sih kalau di tempat terapi kita itu laki-laki ya” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara oleh informan 3 diatas, jenis kelamisan Anak Berkebutuhan Khusus juga didominasi oleh anak laki-laki, lebih lanjut ia juga mengatakan jenis *spectrum* Anak Berkebutuhan Khusus yang ada di tempat terapinya, yaitu cerebral palsy, ADHD, Speech delay, usia rata-rata anak yang dirawatpun sama yaitu sekitar 2 sampai 14 tahun. Sama halnya dengan informan 1 dan 3, informan 2,4, dan 5 juga mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus berjenis kelamin laki-laki, perbedaannya hanya terletak pada posisi informan yang merupakan seorang kerabat terdekat dan hanya merawat satu anak saja.

“laki-laki, Usianya sekarang 4 tahun, Alhamdulillah sudah lebih baik dari sebelumnya, waktu menyandang *speech delay* itu waktu di usia 20 bulan, dimana saat itu aku kaya mulai sadar ada yang aneh sama perkembangan dia” (informan 3, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Lebih lanjut informan 2 juga menjelaskan bahwa saat mengetahui terdapat keanehan perkembangan anaknya, ia langsung melakukan terapi dengan mendatangi tempat terapi yang direkomendasikan oleh temannya, Adapun jenis terapi yang ia lakukan pada anaknya yaitu terapi wicara dan terapi perilaku. Terapi wicara dilakukan untuk menambahkan pengetahuan suku kata pada sang anak, sementara terapi perilaku dilakukan agar sang anak dapat lebih mematuhi larangan atau perintah. Informan 2 juga menjelaskan terapi dilakukan dengan durasi 30-60 menit dan secara bertahap, pada 4 bulan awal dilakukan 4 kali dalam seminggu, setelah itu 2 kali dalam seminggu, dan setelah anaknya menunjukkan beberapa perubahan yang bagus, terapi dilakukan 1 kali dalam seminggu. Sama halnya dengan informan 2, informan 5 juga melakukan terapi kepada anaknya.

“Jenis kelaminnya sendiri dia laki-laki yah, usianya 15 tahun dengan *spectrum* Autism Spectrum Disorder (ASD), Terapi, jenisnya waktunya bisa 8 jam dalam hari, Senin-Jumat, terapi wicara, terapi perilaku, terapi brain wave, terapi okupasi, terapi sensori integrasi” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Lebih lanjut informan 5 juga menjelaskan bahwa anaknya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dan karena sudah memasuki usia remaja dan usia anak sekolah pada umumnya, informan 5 tetap menyekolahkan anaknya, dengan sekolah dirumah atau *homeschooling*. Informan 4 merupakan seorang kakak dari Anak Berkebutuhan Khusus yang juga berjenis kelamin laki-laki, namun perbedaa dari informan 2 dan 5 informan 4 tidak melakukan terapi apapun kepada Anak Berkebutuhan Khusus yang ia asuh dan disekolahkan disekolah umum.

“Dulu sih waktu itu sekolah biasa yah, gak terapi juga karena kan dulu juga apa ya, emmm, ya mamah tante juga kurang ngerti sama kaya gitu-gitu jadi blm paham ini sebenarnya Michele itu kenapa, jadi ya sekolah biasa, cuman memang katanya sering di bully sama temen-temennya dulu waktu jaman-jamannya sekolah” (informan 4, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 diatas, ia juga mengatakan bahwa meski sudah berusia 25 tahun, namun adiknya masih seperti anak kecil yang harus dia perlakkan seperti anak kecil karena adiknya merupakan penderita autisme.

3. Penggunaan Media

- Kelima informan menjelaskan jenis-jenis media yang mereka gunakan. Hal ini mencakup media konvensional maupun media online/media sosial yang mereka miliki dan diakses untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Informan 1,3, dan 5 menjawab bahwa mereka masih menggunakan televisi, sebaliknya informan 2 dan 4 mengatakan bahwa mereka sudah tidak lagi menggunakan televisi.

“Facebook, Instagram, Website, sama WhatsApp” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, informan menggunakan lebih dari satu media, selain itu ia juga menjelaskan bahwa dirinya juga menggunakan TikTok sebagai media hiburan, saat ini dirinya tidak terlalu sering tau bahkan sangat jarang mengakses media konvensional seperti televisi dan radio untuk mencari sebuah informasi, biasanya hanya membaca buku atau jurnal saja. Akan tetapi, televisi sesekali masih ia gunakan saat dirinya sedang melakukan aktivitas olahraga. Sama seperti informan 1, 3 dan 5 juga menggunakan lebih dari satu media, salah satunya yaitu Instagram dan WhatsApp. “aku punya TikTok, Instagram, sama youtube, WhatsApp juga aktif” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Lebih lanjut, informan 2 juga menjelaskan dirinya sudah tidak lagi menggunakan televisi maupun radio atau sejenisnya. Sama halnya dengan informan 2, informan 3 juga menjelaskan jenis-jenis media yang ia gunakan salah satunya Instagram.

“Hmm untuk sosial media, ya WhatsApp, Instagram, udah sih paling itu” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, informan juga menjelaskan bahwa ia juga menggunakan media sosial TikTok untuk hiburan dan masih cukup sering menggunakan televisi, dan menurutnya informasi yang disajikan dalam pembingkai berita yang ada di televisi dikemas dengan banyak menampilkan kisah sedih Anak Berkebutuhan Khusus. Sama halnya dengan informan 1 dan 3, informan 5 juga masih cukup sering menggunakan media televisi, selain itu informan 5 juga menggunakan lebih dari 2 sosial media.

“Kaya yang awal saya bilang, TikTok, Instagram, WhatsApp, dan tv sih paling” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Berbeda dengan informan 1,3, dan 5 informan 4 sudah tidak lagi menggunakan televisi dan lebih sering menggunakan media online atau media sosial.

“Tante punya facebook, Instagram, Hmmm... apalagi ya, oooh ini apa Namanya, TikTok itu juga anak-anak yang sering make, sama kadang youtube juga WhatsApp juga tapi buat kerjaan” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Lebih lanjut, informan 4 juga menjelaskan bahwa dirinya juga menggunakan media sosial WhatsApp yang lebih banyak digunakan untuk pekerjaan saja, ia juga menggunakan youtube namun tidak terlalu intens.

- Kelima informan menyebutkan Frekuensi dan durasi dari penggunaan media yang mereka gunakan. informan 1 menyebutkan frekuensi penggunaan media yang ia gunakan.

“ kalau Instagram cukup sering yah, Instagram setiap hari, dikarenakan saya mengelola Instagram klinik juga nih, jadi memang kaya updating setiap hari apa sih yang lagi *trend* saat ini khususnya untuk anak-anak ABK gitu yah, kasus-kasus apa yang saat ini lagi *trend*.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, ia juga menjelaskan durasi menggunakan Instagram dalam satu hari bisa sampai satu jam atau bahkan lebih, biasanya ia membuka Instagram di jam istirahat dan sepulang melakukan aktivitas atau pekerjaannya. Selain itu, ia juga cukup sering menggunakan WhatsApp dan youtube. Sama seperti informan 1, Instagram menjadi media yang paling sering informan 2 gunakan.

“Kalau paling sering sih pakenya Instagram, dan untuk waktunya sekitar 2 jam sehari. Kalau TikTok 30 menit - satu jam sehari ya kira-kira, gak terlalu sering, saya juga gapunya akun TikTok jadi cmn scroll-scroll aja. Kalau youtube ya cuman sesekali aja gak sering, ada beberapa chanel-chanel yang saya suka tonton gitu ya, jadi kalau saya tonton video itu mungkin kaya sekitar 30 menit paling ya. Kalau WhatsApp itu kaya seluruh hidup saya disitu deh, soalnya kan saya kerja, terus atasan saya itu bukan orang yang stay di kantor gitu kan, jadi saya pake WhatsApp itu di kantor dan juga di rumah”. (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 4 juga lebih sering menggunakan Instagram sebagai media sosial yang digunakan dalam sehari-hari.

“Hmm, kalau Instagram sehari pasti buka yah, untuk sekedar liat-liat baca-baca updatetan gitu, facebook setiap hari juga sering, tapi masih lebih sering Instagram sih karena kalau facebook biasanya cuman buat posting-posting aja, kalau TikTok itu agak jarang sesempetnya aja buka kalau lagi senggang, kalau whataspp ya apa ya, eeee, tante hamper tiap menit ngecek terus sih WhatsApp sering banget, terus apalagi ya.” (informan 2, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, dalam satu hari informan dapat mengakses Instagram 2-3 jam, disusul dengan penggunaan facebook yang juga cukup sering dan TikTok yang terbilang masih cukup jarang jika dibandingkan dengan isntagram dan facebook. Berbeda dengan informan 1,2, dan 4, informan 3 dan 5 memiliki urutan frekuensi penggunaan media yang didominasi oleh media TikTok.

“...kalau TikTok aku buka kalau lagi ada waktu kosong atau pulang kerja ajasih, rentan waktunya juga gak tentu, TikTok malah kayanya aku lebih sering buka daripada Instagram, kalau isntagram kadang buka kadang engga tapi ya memang rentan waktunya dalam sehari cukup sering buka kalau Instagram, tapi kalau TikTok hampir setiap hari pulang kerja itu aku buka, gitu”. (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, lebih lanjut informan menjelaskan bahwa ia juga cukup sering menggunakan WhatsApp, sebagai media yang ia gunakan ketika bekerja, dan Instagram sekitar 5-10 menit namun bisa berkali-kali digunakan dalam sehari. Begitu juga dengan informan 5 yang cukup sering menggunakan TikTok.

“TikTok sama tv bisa 4 jam dalam sehari. Instagram bisa 2 jam perhari”. (informan 5, wawancara mendalam, 18 May 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 5 di atas, frekuensi penggunaan media TikTok dan televisi memiliki persamaan durasi, disusul dengan penggunaan Instagram yang terbilang juga cukup sering.

- Kelima informan menjelaskan atensi penggunaan media yang biasa mereka gunakan.

“Kalau lagi liat Instagram saya biasanya fokus yah, misalnya saya mau cari apa saya fokus, karena kalau sambil disambi ngerjain hal lain saya takut informasinya gak sampai ke saya, gak focus kan, jadi nanti informasinya takut kelewat”. (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, informan juga menjelaskan bahwa semua sosial media yang ia miliki juga memiliki atensi yang sama, dimana ia tidak dapat mengerjakan hal lain saat sedang mengakses media. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga menjelaskan bahwa dirinya tidak dapat melakukan hal lain saat mengakses media.

“Ya kalau lagi buka sosmed, biasanya tante ya buka aja gitu, di kantor, dirumah sambil duduk jadi gabisa sambil masak main hp nanti yang masakannya jadi gaenak hahaha, paling ya fokus aja gitu di handphone kan gaenak juga main hp sambil ngelakuin apa gitu jadi bingung ini sebenarnya mau main hp atau masak sih, gitu sih analoginya”. (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Berbeda dengan informan 1 dan 4, informan 2 menjawab bahwa ia bisa sambil melakukan hal lain saat tengah mengakses media sosialnya.

“Bisa sambil macem-macem, sambil kerja, jaga anak, jadi gak terlalu dipantengin banget”. (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, informan 2 yang merupakan seorang ibu yang mengurus keluarga, informan 2 dapat melakukan hal dan kegiatan lain dan tidak terlalu fokus mengakses media sosial yang dimilikinya. Selain itu, informan 3 dan 5 memiliki persamaan, dimana kedua infoman dapat fokus mengakses media dan dapat pula mengerjakan hal lain sesuai dengan konten dam media yang sedang digunakan.

“Kalau aku bisanya aku dalam media seperti itu, ada untuk informasi atau hiburan, jadi kalau ada suatu informasi aku akan mendalami itu terus, sambil dilihat-lihat, ada juga yang buat hiburan ajasih. Kalau informasi tentunya aku fokus melihar media gak sambil melakukan hal lain, kalau hiburan aja bisa sambil main sama anak-anak, atau sambil makan mungkin, kaya gitu-gitu sih.” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, informan 5 menjawab setiap penggunaan media yang berbeda memiliki atensi yang berbeda pula. “Kalau TikTok itu harus fokus, kalau tv, instagra, dan WhatsApp bisa sambil mengerjakan hal lain”. (Informan 5, wawancara mendalam, 18 May 2023).

- Kelima informan menjelaskan konten-konten yang umum dikonsumsi informan. Kelima informan sama-sama menyukai konten hiburan dan konten yang sedang *trend* sebagai konten umum yang biasa mereka konsumsi.

“Konten edukasi, biasanya buat anak abk, konten-konten hiburan, udah sebatas itu aja”. (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, ia juga menjelaskan bahwa dirinya juga cukup mengikuti dan menikmati konten yang sedang *trend* di media sosial. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menyukai konten hiburan dan konten yang sedang *trending* di media sosial.

“Banyak sih, kaya konten hiburan, resep masak, ya banyak lah atau fashion-fashion gitu. Politik gak terlalu ngikutin sih, paling yang lagi *trending* aja sih ya, misalnya ada isu hangat biasanya aku serach lagi biar bisa lebih tau lebih dalam gitu”. (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 3 juga menjawab hal serupa.

“...lebih banyak nya sih hiburan yah, tapi juga ada edukasi aku juga nonton, atau *trend* yang lagi viral di sosial media aku juga tetep nonton dan cari tau, gitu”. (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 3 di atas, ia juga menjelaskan bahwa dirinya menyukai konten hiburan sebagai bentuk mengurangi rasa Lelah setelah melakukan aktivitas setiap hari, ia juga lebih sering melihat konten saat waktu istirahat atau sepulang kerja. Sama halnya dengan informan 1,2,dan 3, informan 4 juga mengkonsumsi konten yang sedang *trend* atau viral yang diberitakan di media.

“...Apalagi ya, biasanya ya tante liat yang lagi diberitain aja sih di berita-berita gitu.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1,2,3, dan 4, informan 5 juga menyukai *trend* atau isu yang sedang viral di media sosial, akan tetapi informan 5 juga menikmati beberapa konten lainnya seperti konten yang membahas perihal ekonomi dan politik.

“Biasanya saya suka gosip selebriti, isu-isu politik yang sedang *trending* topic, isu ekonomi yang sedang viral, berita atau kejadian sekitar yang viral”. (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

4. Media Informasi

- Kelima informan menjelaskan Jenis media yang digunakan untuk konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus.

“...Instagram biasanya untuk updating, informasi edukasi,cara penanganan gitu yah, kalau youtube yah pengalaman, video yang durasinya lebih Panjang dan lengkap, WhatsApp untuk komunikasi ajasih. Dan biasanya cari di web online atau jurnal online buat data yang lebih valid.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara infoman 1 di atas, informan menjelaskan bahwa dirinya menggunakan jenis media yang digunakan dalam mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus sama dengan jenis media yang ia gunakan dalam mencari informasi umum kecuali facebook dan TikTok, selain itu informan juga mencari informasi tambahan dengan membaca buku,artikel ataupun jurnal ilmiah. Sama halnya dengan informan 1, infroman 2 juga menggunakan media sosial instgram, youtube dan WhatsApp.

“Instagram biasanya peengalaman orang tua yang juga memiliki anak abk, WhatsApp tentang tips and trick merawat anak Abk, atau bagaimana Kesehatan abk dan youtube tentang sharing pengalaman dan melihat cerita public figure dalam mengasuh abk.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan infroman 2, ia juga menjelaskan bahwa kini dirinya sudah tidak lagi mengakses media konvensional seperti televisi dan juga radio. Ia juga menjelaskan bahwa terkadang dirinya juga mencari informasi tambahan dengan mendatangi seminar offline. Sama

halnya dengan informan 1 dan 2 informan 3 juga menggunakan media Instagram dan WhatsApp sebagai media informasi Anak Berkebutuhan Khusus.

“Kalau untuk Instagram sama TikTok sih sama yah, kaya tips penanganan, terus kegiatan edukasi yang bisa dilakukan apa aja. Kalau youtube ya lebih kaya ke short movie atau documenter gitu-gitu sih. Kalau WhatsApp ya sebagai media komunikasi dengan orang tua abk lainnya aja sih dan therapist yang lain juga”. (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, dirinya juga menjelaskan bahwa untuk WhatsApp ia cukup jarang gunakan sebagai media informasi, ia hanya menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi. Sama halnya dengan informan 3, informan 4 juga tidak terlalu menggunakan WhatsApp sebagai media informasi Anak Berkebutuhan Khusus.

“Hmm sama sih, facebook, Instagram, yaa kurang lebih sama kaya tadi. Informasinya juga sama semua sih, biasanya facebook sama youtube ya buat cari tau kegiatan hariannya aja, kesehatan dan lain-lain, kalau TikTok banyak tentang tips merawat gitu-gitu kan, kalau youtube biasanya kisah anak-anak aja.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan juga menjelaskan dirinya tidak terlalu sering menggunakan media WhatsApp sebagai media dalam mencari informasi Anak Berkebutuhan Khusus. Berbeda dengan informan 4, informan 5 menggunakan WhatsApp dalam mencari informasi Anak Berkebutuhan Khusus.

“Kalau di WA itu biasanya tentang kuliah WA dan informasi terkait penanganan ABK yang sering dibagikan di WAG YMPATI. Kalau Instagram informasi terkait seminar, kursus, info singkat tentang penanganan ABK, dan untuk TikTok itu tentang tips dan trick praktis terkait penanganan ABK, seperti misalnya persiapan sebelum menonton bioskop.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 5 di atas, karena informan tergabung ke dalam group orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka dirinya cukup sering menggunakan media WhatsApp dalam mencari informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus.

- Kelima informan menjelaskan alasan pemilihan dan penggunaan media sosial yang mereka gunakan. kelima informan menjawab salah satu alasan penggunaan media karena media yang digunakan mudah untuk diakses dan memiliki jenis informasi yang beragam.

“Kalau untuk Instagram itu karena lebih mudah yah, karena ada visualnya, auditorinya dapet semua gitu yah....” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, informan juga menjelaskan alasan penggunaan media lainnya seperti TikTok yang sama dengan Instagram, terdapat audio dan visual yang menarik dan mudah digunakan serta media youtube karena informasi tersaji lebih detail dan mendalam, Informan 1 juga menggunakan WhatsApp karena ia WhatsApp merupakan media yang ia gunakan sehari-hari dan sudah terbiasa menggunakan media tersebut. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menjawab salah satu alasan menggunakan media yang ia akses ialah karena tampilan visual yang menarik.

“...karena di Instagram tuh ada gambarnya, ada penjelasan yang cukup Panjang. Kalau di youtube itu kan kaya apa ya kalau cuman short videonya aja okelah, tapi kalau untuk filmnya itu kalau untuk video biasanya butuh waktu yang cukup Panjang yah, terus kalau eee apa Namanya TikTok itu biasanya video tapi captionnya biasanya dikit-dikit gitu, tapi kalau ig itukan ya kadang orang bisa baca dan nonton juga, apalagi kalau video tentang pengalaman gitu, biasanya video ada dan ada caption yang Panjang juga untuk lebih dijelasin lagi isi dari video itu, jadi kita bisa baca, saya suka aja gitu litanya, dan baca komen-komenannya gitu” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara 2 di atas, selain karena visual yang menarik, salah satu alasan pemilihan media yang digunakan oleh informan juga dikarenakan penjelasan yang Panjang dan jelas, serta adanya interaksi dengan pengguna lainnya. Sama halnya dengan informan 1 dan 2, salah satu alasan pemilihan media oleh informan 3 juga dikarenakan tampilan visual yang ada pada media sosial yang ia gunakan.

“...TikTok itu lebih banyaknya visual yah, maksudnya ada orang yang bicara gitu, kalau Instagram lebih banyak dalam bentuk slide, tulisan, kalau mislanya di TikTok itu lebih ke cara menjelaskannya langsung ajasih yang buat saya suka gunain itu”. (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023). Lebih lanjut informan 3 juga menjelaskan salah satu alasan pemilihan media Instagram karena banyak informasi yang beragam yang dapat ia lihat, dan WhatsApp yang ia gunakan karena

tergabung dalam group therapist Anak Berkebutuhan Khusus yang banyak menyebarkan informasi mengenai ABK. Sama halnya dengan informan 1,2,dan 3, informan 4 juga menjelaskan salah satu alasan pemilihan penggunaan media yaitu karena mudah untuk digunakan.

“...terus buat nyari informasi abk sendiri di sosmed kayaknya kan lebih mudah gitu yah tinggal search ‘abk’ aja gitu udah bisa baca banyak. Instagram juga suka ini apa namanya, liat live-live gitu kadang ngikutin, postingannya juga enak ada desainnya, facebook juga apalagi, karenakan akun sosial media yang pertama tante punya itu facebook jadi lebih ngerti aja gitu.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan menyukai menggunakan media Instagram karena media tersebut memiliki berbagai macam fitur yang dapat diakses. Sama halnya dengan informan 1,2,3, dan 4, informan 5 juga menjelaskan hal serupa.

“Yaa karena, hmmm pertama user friendly, gampang digunakan aja gitu gak sulit-sulit banget, informasinya juga mudah untuk dicari, selain itu topiknya beragam, bahasanya sederhana dan menarik.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

- Kelima informan menjelaskan frekuensi dan durasi penggunaan media dan konten informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus.

“kalau Instagram cukup sering yah, Instagram setiap hari, karenakan saya mengelola Instagram klinik juga nih, jadi memang kaya updating setiap hari apa sih yang lagi *trend* saat ini khususnya untuk anak-anak ABK gitu yah, kasus-kasus apa yang saat ini lagi *trend*” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, ia juga menjelaskan bahwa dirinya juga mencari informasi disituasi tertentu. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menjelaskan frekuensi penggunaan media yang ia gunakan, salah satu penggunaan media informasi ABK yang cukup sering informan 2 gunakan yaitu TikTok dan Instagram.

“Hmm biasa aja sih, semunculnya aja dan kalau lagi perlu aja, kaya misalnya ada kejadian apa, terus nanti saya cari tau solusinya di ig. Ig cukup sering yah, youtube juga cukup sering, WhatsApp yang jarang.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan juga menjelaskan bahwa dirinya juga menggunakan TikTok meskipun sangat jarang digunakan informan juga tidak memiliki akun TikTok dan hanya menggunakan TikTok tanpa memiliki akun. Sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 4 juga cukup sering menggunakan Instagram.

“Hm tergantung ya, tante kan lebih seringnya facebook kalau engga Instagram, kalau TikTok jarang. Yah pokoknya antara facebook kalau Instagram sih yang sering.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

informan 5 juga menjelaskan frekuensi penggunaan media sosial yang dimilikinya.

“TikTok sering, Instagram juga cukup sering, kalau yang jarang itu biasanya youtube”. (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Sama halnya dengan informan 5, informan 3 juga memiliki frekuensi penggunaan media sosial TikTok yang cukup sering dibandingkan dengan media sosial lainnya, selain TikTok informan 4 juga cukup sering menggunakan media sosial Instagram. Kelima informan sama-sama menjawab frekuensi dalam mengakses media sosial juga dapat dilihat dari kebutuhan yang dibutuhkan saat situasi tertentu.

- Kelima informan menjelaskan jenis konten Anak Berkebutuhan Khusus yang dibutuhkan. Informan 1 menjelaskan jenis konten ABK yang dibutuhkan seperti cara penanganan dan konten edukasi perawatan ABK oleh orang tua.

“Ya tentang cara-cara menangani anak ABK gitu ya, terus cara mengedukasi orang tua seperti apa, karena di dunia ABK ini kan kita juga perlu mengedukasi orang tuanya, kaya oh ini anaknya gangguannya seperti ini, sebagai orang tua harus bersikap seperti apa gitu ya untuk menunjang keberhasilan terapi anak-anaknya. Paling itusih konten yang paling saya butuhin dan dicari.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, selain konten cara penanganan dan edukasi orang tua, informan juga membutuhkan informasi seputar cara mengasah keterampilan ABK serta minat dan bakat mereka. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga membutuhkan informasi seputar mengasah keterampilan anak.

“Ya paling itu sih, tentang keterampilan anak, games yang bisa meningkatkan stimulus anak, konten pengalaman orang tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus seperti aku untuk saling sharing pengalaman, dan cara penanganan untuk menangani anak abk gitu, misalnya ada anak lagi tantrum

nah saya butuh informasi bagaimana menangani anak abk yang lagi tantrum, mungkin dengan cara di peluk dari belakang gitu kan, atau apa ya pokoknya sekirang membantu untuk bisa menangani.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan juga membutuhkan konten informasi mengenai cara penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.

“Kalau jenis kontennya itu biasanya, cara penanganan gitu, karena walaupun kita misalnya belajar tentang cara penanganan seperti ini, tapi kan berbeda orang itu kan berbeda cara penanganan juga, kaya misalnya metodenya sama tapi yang dia lakukan pasti beda, jadi aku biasanya ingin Taunya tuh metode penanganannya karenakan setiap orang beda-beda jadi aku ingin mencari tahu informasi orang lain bagaimana cara menangani Anak Berkebutuhan Khusus..” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1,2, dan 3 informan 4 juga membutuhkan konten informasi edukasi dan keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus serta informasi mengenai Kesehatan ABK.

“Aapaa ya, lebih ke edukasi ajasih sama gimana cara ngejaga mental nya aja, yaa itu, gimana cara merawat, gimana cara menguatkan, keterampilan yang harus diasah gitu-gitu sih.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Lebih lanjut informan 4 juga menjelaskan bahwa ia membutuhkan informasi mengenai Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus karena banyak larangan yang harus dilakukan guna menjaga Kesehatan Anak Berkebutuhan Khusus. Informan 5 juga menjelaskan konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang ia butuhkan.

“Tentang bagaimana anak saya berinteraksi dengan orang sekitar dalam segala kondisi, pendidikan seks dan menghadapi masa pubertas dari anak ke remaja, sekolah yang materi pengajarannya bersifat unik dan khas sesuai kebutuhan individu ASD, tempat terapi yang dapat memenuhi kebutuhan individu ASD, Informasi dan pengetahuan untuk *Caregiver* ABK membantu melihat potensi bakat dan minat ABK, informasi dan pengetahuan untuk *Caregiver* ABK membantu melihat berbagai alternatif pekerjaan untuk penghidupan ABK dimasa depan agar mandiri, informasi tentang beragam pekerjaan yang bisa dijadikan pilihan para individu ABK, dan tempat bagi kalangan *Caregiver* untuk saling memberikan support dan sharing perawatan individu ABK.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

- Kelima informan menjelaskan jenis Konten informasi ABK yang tersedia dan dibaca informan. Informan 1 menjelaskan konten yang tersedia dan dibaca di sosial media.

“Jenisnya itu tentang konten-konten edukasi.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023). Seperti kutipan wawancara 1 di atas, informan juga menjelaskan bahwa konten yang biasa ia temui dan ia baca di sosial media hampir sama dengan konten-konten yang ia butuhkan. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menjelaskan konten yang tersedia dan dibaca hampir sama dengan konten yang ia butuhkan.

“Hmm macem-macam yah, kaya yang tadi aku sebutin juga itu tentang pengalaman orang tua abk, terus aku juga sering liat *endorse* dan *review* obat atau vitamin untuk menangani ABK kaya gitu-gitu, tapi yaa saya sih seneng macem-macam yang saya liat jenis-jenisnya yang kaya gimana, kaya *daily life* saya juga suka liat, cara penanganan, tips Kesehatan, edukasi ABK, gitu-gitu sih.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan 2, informan 3 juga menjawab kebutuhan informasi yang dicari sudah sesuai dengan konten yang tersedia dan dilihat di sosial media informan, lebih lanjut informan 3 juga menjelaskan bahwa dirinya sering melihat konten dengan tampilan slide berupa gambar, dan sejenisnya. Sama halnya dengan informan 1,2, dan 3 informan 4 juga menjawab hal serupa.

“Yaa itu, gimana cara merawat, gimana cara menguatkan, keterampilan yang harus diasah gitu-gitu sih.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 4 di atas, informan 4 menjelaskan bahwa konten yang dilihat sesuai dengan kebutuhan yang ia cari. Sama halnya dengan informan 1,2,3, dan 4, informan 5 juga menjelaskan jenis konten yang tersedia dan dibaca oleh informan.

“Kalau saya biasanya liat tentang memperhalus cara interaksi dengan orang lain dengan berbagai macam situasi, meningkatkan pengendalian diri dalam keseharian, sekolah yang berupaya memenuhi kebutuhan yang khas dari setiap individu ABK, terapi yang ditujukan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kognitifnya, informasi dan pengetahuan berbagai alternatif pencarian minat dan bakat ABK, informasi terkait rencana kedepan untuk individu ABK, dan berbagai wirausaha yang dapat dilakukan individu ABK.”

- Kelima informan menjelaskan jenis konten informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus yang jarang tersedia di media. Informan 1 menjelaskan untuk saat ini belum ada informasi yang jarang tersedia mengenai ABK.

“Sekarang kayanya gampang yah, semuanya udah ada di media sosial yah, jadi tinggal dicari, mungkin tinggal di crosscek lagi aja ke aslian informasinya, gitu.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan 1 juga menjelaskan bahwa sejauh ini ia selalu menemukan informasi di berbagai media, dan mengcrosscheck hasil informasi yang ia temukan jika terdapat keraguan, selain itu, jika tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan informan akan terus mencari ke berbagai platform sosial media lain hingga mendapatkan informasi yang diinginkan. Sama halnya dengan informan 1, informan 4 juga menjelaskan bahwa sejauh ini dirinya belum menemukan kesulitan mencari informasi di media.

“Jarang sih biasanya tante nemu semua kalau gak sosmed ya di artikel, kalau gaada ya nanya-nanya aja di forum gitu kan facebook suka banyak yah...” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Berbeda dengan informan 1 dan 4, informan 2 dan 3 pernah kesulitan mendapatkan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, informan 2 menjelaskan bahwa bukan karena informasinya yang tidak tersedia, akan tetapi informasi yang di dapat tidak sesuai dengan Anak Berkebutuhan Khusus yang ia asuh.

“Hmm, ya pernah sih, kaya misalnya anak gamau makan, kenapa aku suka nyari dan jawabannya macem-macam kaya ohiya mungkin dari orang tua ini ada yang jawab kurang vitamin untuk menambah napsu makan, atau oh ternyata di gigi nya di aitu sakit gitu jadi dia gak napsu makan, tapi karena terlalu banyak yang aku baca jadi aku bingung dan lebih milih nanya therapistnya langsung...” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara pada informan 2, tidak semua informasi yang diterima dapat diterapkan kepada semua Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga ia lebih memilih bertanya kepada ahlinya untuk memenuhi kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus yang diasuhnya. Sama halnya dengan informan 3, informan menjelaskan bagaimana konten informasi yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus yang diasuh.

“Contohnya, itu tadi cara penanganan, jadikan berbeda-beda yah kadang kasusnya. Kalau untuk kaya ciri-ciri, klasifikasi, karena itu kan sesuai dengan yang dipelajari juga pasti tidak mungkin berbedanya, tapi kalau misalnya metode, itu metodenya mungkin sama tapi cara menerapkan ke anaknya itu yang berbeda, biasanya sih itu, yang kadang aduh gak ketemu nih, untuk anak ini gimana, terus baca ternyata gak ketemu juga, gitu.” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Berbeda dengan Informan 2 dan 3, informan 5 menjelaskan konten yang jarang tersedia secara significant.

“Ada, biasanya informasi terkait apa yang bisa dilakukan untuk masa depan individu ABK setelah memasuki usia dewasa awal (+ > 20 tahun), dan sangat sedikit informasi terkait berbagai alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan individu ABK.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

- Kelima informan menjelaskan bentuk konten informasi Anak Berkebutuhan Khusus yang umumnya dilihat atau di tonton. Setelah itu informan menjelaskan bentuk informasi yang ia sukai. Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya biasa melihat konten informasi berbentuk visual

“Yang video yah, yang ada narasinya gitu, jadi ada tulisannya terus ada narasinya, menurut saya aitu lebih enak, karena visualnya dapet, audionya juga dapet...” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, informan juga menjelaskan bahwa dirinya sering melihat konten berbentuk slide, dan video tutorial yang di dalamnya terdapat teks untuk menambahkan informasi yang dilihat. Sama halnya dengan informan 1, bentuk konten informasi ABK yang sering dilihat informan 2 juga berupa gambar atau video.

“sama video juga, karena menurut aku lebih jelas aja informasinya. Paling suka tulisan.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 2 di atas, informan juga menjelaskan bahwa dirinya juga cukup sering melihat konten berbentuk tulisan karena ia sangat suka membaca. Sama halnya dengan informan 1 dan informan 2, informan 3 juga menjelaskan bentuk konten yang umum dilihat ialah

berbentuk gambar, video, dan juga tulisan, selain itu informan juga menjelaskan bentuk apa yang paling informan sukai.

“Kalau aku lebih suka video yah, jadi kalau video itu aku bisa sambil baca, kaya baca captionnya, atau tulisan yang ada di videonya gitu, jadi aku tuh lebih seneng bentuknya video, jadi aku bisa mendengarkan dan bisa membaca juga. Kalau slide itu kan hanya baca aja nih kita, jadi kalau video dia menjelaskan terus ada tulisannya juga, aku lebih tertarik seperti itu sih.” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1,2, dan 3, informan 4 juga menjelaskan bentuk media yang umum dilihat oleh informan.

“Hmm biasanya sih foto yah gambar-gambar gitu atau video juga sering lewat, reels, TikTok gitu-gitu sih, paling sering kalau engga foto atau gambar kaya poster gitu atau engga video penjelasan, ada orang ngejelasin atau cuman tulisan-tulisan aja.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, bahwa bentuk konten umum yang sering dilihat berbentuk gambar dan juga video. Lebih lanjut, informan 4 juga menjelaskan bahwa dirinya menyukai konten berbentuk video yang singkat, karena menurutnya video yang singkat dapat memuat informasi yang jelas dan lebih cepat jika dibandingkan dengan tulisan. Adapun konten umum yang biasa dilihat oleh informan yaitu konten berbentuk gambar, tulisan, dan juga video.

“Ya biasa sih kaya konten-konten pada umumnya, ada gambar, tulisan, dan video.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Lebih lanjut, informan 5 juga menjelaskan bahwa dirinya menyukai konten berbentuk artikel yang disertai dengan gambar, karena menurutnya bentuk tersebut dapat lebih mudah dipahami dan lebih menarik.

- Kelima informan menjelaskan konten informasi yang ideal menurut informan. Informan 1 menjelaskan konten informasi yang ideal menurutnya ialah konten yang menyajikan informasi yang jelas.

“Kalau yang ideal pastinya harus sesuai dengan judulnya ya, narasinya juga harus sesuai, dan video yang menggambarkan nya juga harus sesuai, misalnya videonya menerangkan tentang anak yang kakinya rata, nah di dalam video itu juga harus ditampilkan, jadi itu lebih apaya, kalau sebagai menikmati media sosial itu akan lebih masuk ya informasinya jadi bukan cuman hanya sekedar ‘katanya’ aja. Misalnya kaya The nanny gitu yah, the nanny itu kan youtube yah, saya juga suka youtube tapi tidak sesering Instagram, nah kalau youtube kaya the nanny itu kan kaya misalnya ‘ketika anak tantrum’ kita harus melakukan blablabla, nah kalau hanya sekedar kata-kata kan kadang kita sulit untuk membayangkan atau persepsinya bisa aja jadi berbeda, misalnya si pembuat konten bilang untuk didudukan anaknya, nah di dudukannya itu seperti apa pastikan persepsi Queena dan saya itu kan akan berbeda, makanya akan lebih mudah dipahami menurut saya kalau ada visualnya atau ilustrasinya agar ada bayangan harus melakukan apa, jadi kalau ada orang tua yang agak awam kan itu lebih gampang yah untuk nerima informasinya.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti kutipan wawancara informan 1 di atas, ia menjelaskan informasi harus sesuai dengan judul maupun konten yang dibuat, selain itu ia juga menambahkan bahwa konten yang ideal menurutnya adalah konten yang didalamnya terdapat ilustrasi visual yang menarik. sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga menjelaskan bahwa konten yang ideal merupakan konten yang menyajikan informasi yang akurat.

“Selama itu memberikan informasi yang akurat menurut aku ya, yaudah menurut aku ideal-idel aja menurut aku, yang penting informasinya jelas, sesuai fakta, dan juga ada risetnya gitusih menurut aku cukup ideal.” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan 3, informan 4 juga menjawab hal serupa.

“Yang ideal, pertama yang akurat yah informasinya, gaboleh hoax dan menyesatkan, terus tampilannya berwarna karena menurut tante kalau gambar banyak warnanya enak aja diliat, sama itusih kalau video singkat aja” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, ia menjelaskan bahwa sebuah konten dapat dikatakan ideal jika konten menyajikan informasi yang akurat, selain itu, ia juga menerangkan bahwa dalam menerima sebuah informasi, ia harus melakukan crosscheck apakah informasi tersebut akurat atau tidak. Sama halnya dengan informan 1,3,dan 4 informan 5 juga menjawab konten ideal harus berupa konten yang informatif.

“Menurut saya, konten yang ideal itu konten yang update, informatif, mudah dibaca dan dipahami, terpercaya.” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Informan 2 juga menjawab hal yang sama dengan informan lainnya, akan tetapi informan 2 juga menambahkan salah satu kriteria konten ideal menurutnya adalah konten dengan tulisan yang lengkap dan Panjang sehingga pembaca dapat lebih detail dalam membaca informasi yang disajikan.

- Kelima informan menjelaskan media informasi terkait Anak Berkebutuhan Khusus yang ideal menurut informan. Informan 1 menjelaskan media yang ideal merupakan media yang menyediakan berbagai macam jenis konten.

“...karena kalau video dan durasinya juga lebih Panjang untuk menjelaskan, kalau Instagram ya sebenarnya bisa juga cuman kan ya durasinya kadang pendek-pendek dan kepotong gitu ya jadi takut ada yang miss atau videonya kecepitan dan segala macem.” (informan 1, wawancara mendalam, 16 Februari 2023).

Seperti pada kutipan wawancara informan di atas, ia juga menjelaskan bahwa media yang ideal menurutnya merupakan media yang mudah untuk diakses oleh semua kalangan, baik muda ataupun tua. Sama halnya dengan informan 1, informan 3 juga menjelaskan bahwa media dapat dikatakan ideal jika media tersebut mudah digunakan.

“...mudah digunakan, TikTok juga mudah digunakan, yaa seperti itu ajasih. Dan yang penting ada bentuk informasinya.” (informan 3, wawancara mendalam, 18 April 2023).

Sama halnya dengan informan 1 dan informan 3, informan 4 juga menjawab hal serupa.

“Hmm yang idel ya tentunya yang banyak informasi-informasinya yah, menampung semuanya kaya bisa posting foto, posting video juga bisa, bisa chatting, gampang gitu nyarinya gak ribet. Kaya facebook sama Instagram kan kaya tinggal dicari aja gampang bisa nemu, TikTok juga tinggal scroll scroll aja, jadi untuk yang gaptek kaya tante cukup terbantu yah haha.” (informan 4, wawancara mendalam, 22 April 2023).

Seeperti kutipan wawancara dengan informan 4 di atas, ia menjelaskan bahwa salah satu media ideal menurutnya merupakan media yang udah digunakan dan terdapat berbagai informasi serta fitur yang menarik. Sama halnya dengan informan 4 informan 2 juga menjelaskan bahwa media ideal menurutnya adalah media yang menyediakan berbagai macam fitur menarik yang membantu penggunaanya untuk saling berinteraksi.

“medianya yang Instagram gitu bisa live, baca komentar jadi ada interaksinya gitu sama orang tua lainnya.” (informan 2, wawancara mendalam, 14 April 2023).

Seperti kutipan wawancara pada informan 2, ia menjelaskan bahwa media dapat dikatakan ideal jika terdapat interaksi antar sesama pengguna, sehingga pengguna lainnya dapat saling memebantu dan memberikan pendapat ataupun informasi yang saling dibutuhkan. Sama dengan infroman sebelumnya, informan 5 juga menjawab salah satu media ideal menurutnya adalah media yang menyediakan beragam informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus.

“Media yang menyediakan ragam topik untuk spektrum autisme dari berbagai tingkatan usia dan kebutuhan penanganan” (informan 5, wawancara mendalam, 19 May 2023).

Lampiran 17. Curriculum Vitae

QUEENA ADZIKRA ARZA

08998396105 | queenaadz@gmail.com | <https://www.linkedin.com/in/queena-adzikra-arza-605b2820b/>

Jl. Bakti Jaya LUK, South Tangerang

I am Queena Adzikra Arza, people used to call me Queena or Kinah. I am a student of Communication Studies at Pembangunan Jaya University in minor public relations. I have several experience of creating social media campaign on social media. I've worked on Syafira Residence as a digital marketing intern staff, and BAZNAS RI as a social media specialist intern staff. I love to learn new things that can increase knowledge and experience, I also easily adapts to new environments. I'm Looking for a job opportunities that provide experiences for my further development.

Work Experiences

- | | |
|---|---------------------|
| Universitas Pembangunan Jaya - Bintaro, South Tangerang
<i>Social Media Marketing</i>
Pembangunan Jaya University (UPJ) is a private tertiary institution in the Bintaro area which was founded in 2011 and is supported by the Jaya Development business group. | Oct 2019 - Dec 2019 |
| Syafira Residence - Tangerang Selatan
<i>Digital Marketing</i>
Syafira Residence is a residential property agent in South Tangerang. <ul style="list-style-type: none">• Successfully made more than 1500 housing advertisements on various platforms.• Successfully bring in consumers every week• Won the award as the best intern | May 2020 - Nov 2020 |
| Badan Zakat Amil Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) - Matraman, East Jakarta
<i>Social Media Specialist</i>
Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) is an institution that manages zakat nationally. BAZNAS is a non-structural government institution that is independent and responsible to the President through the Minister of Religion. BAZNAS is domiciled in the national capital. <ul style="list-style-type: none">• Make captions on all social media platforms• Become a Talent as well as a content writer• Edit videos | Jun 2022 - Sep 2022 |

Education Level

- | | |
|--|--------------------------------|
| Universitas Pembangunan Jaya - Bintaro, South Tangerang
<i>Undergraduate in Communication Studies, 3.54/4.00</i> | Aug 2019 - Jun 2023 (Expected) |
|--|--------------------------------|

Organisational Experience

- | | |
|--|---------------------|
| Communication in The Future (CORE UPJ 2022) - Tangerang Selatan
<i>Event & Operations</i>
Communication in The Future (CORE UPJ) is an academic national seminar formed by the Communication Studies Program at Pembangunan Jaya University as a forum for academics, practitioners, and students of communication science to be able to share views, problems, and strategies in the field of communication, especially how science communicates will continue to exist in the future. <ul style="list-style-type: none">• Create an event concept, Contact the people involved in the event, Coordinate during the event. | Jan 2022 - May 2022 |
|--|---------------------|

Skills, Achievements & Other Experience

- **Freelance** (2020): Private Math and English Teacher for Primary School
- **Modules Taken** (2020): Communication theory: bridging academia and practice, di Higher School of Economics National Research of University.
- **Projects** (2021): Volunteer of "Body Shaming, Love Yourself, Love Others" from World Inspiration Indonesia
- **Freelance** (2022): Pepsodent X BAZNAS : Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- **Freelance** (2023): Freelance Teacher at Little Jannah Preschool
- **Freelance** (2023): Personal Assistant Make Up by Noviya
- **Freelance** (2023): BAZNAS X Pepsodent : Sahur Amal 2023

Lampiran 18. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
QUEENA ADZIKRA ARZA

SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE
(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)
6 - 7 JANUARI 2020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

Lampiran 19. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA	SPT-1/03/SOP-28/F-02
		No. Dokumen

Nama Mahasiswa : Queena Adzikra Arza
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041061
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregriver Anak Berkebutuhan Khusus di Kawasan Urban

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	0030107504	Lektor

Tangerang Selatan, 3 April 2023

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima
 (Naurissa Biasini, M.I.Kom) Koordinator Skripsi/TA	 (Naurissa Biasini, M.I.Kom) Kaprodi	 (Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si) Dosen Pembimbing

Lampiran 20. Formulir Pengajuan Skripsi

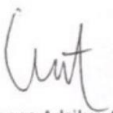
 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Berkas

Nama Mahasiswa : Queena Adzikra Arza
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041061
Judul Skripsi/TA yang diajukan : Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus Di Kawasan Urban

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 09 Januari 2023

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
 Queena Adzikra Arza Mahasiswa	 Suci Marini Novianty, SIP, M.Si Dosen Pembimbing Akademik	 Naurissa Biasini, M.I.Kom Kaprodik

Lampiran 21. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Queena Adzikra Arza
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041061
 Judul Skripsi/TA : Potret Media Informasi Bagi Kalangan Caregiver Anak Berkebutuhan Khusus di Kawasan Urban

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si

: 1. JAD :

Dosen Penguji

: 2. JAD :

: 3. JAD :

Jadwal Sidang

: Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 29 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprodi
Queena Adzikra Arza	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.

Lampiran 22. Bukti Upload Jurnal

The screenshot displays the 'Active Submissions' page of the International COMNEWS 2023 conference website. The page features a header with the conference logo and navigation links. The main content area shows a table of active submissions with columns for ID, PPN-DO, TRACK, AUTHORS, TITLE, and STATUS. Two submissions are listed, both with a status of 'Awaiting assignment'. The right sidebar contains links for conference systems, user information, notifications, and a search bar. The bottom of the page shows a Windows taskbar with the date 06/07/2023.

Active Submissions

ID	PPN-DO	TRACK	AUTHORS	TITLE	STATUS
188	07-06	MCI	Arza	INFORMATION MEDIA PORTRAIT FOR CAREGIVERS OF CHILDREN...	Awaiting assignment
189	07-06	MCI	Arza	INFORMATION MEDIA PORTRAIT FOR CAREGIVERS OF CHILDREN...	Awaiting assignment

1 - 2 of 2 Items

Start here to submit a paper to this conference.
[STEP ONE OF THE SUBMISSION PROCESS](#)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 3.0 License](#).
Copyright 2023 — FIKOM UMN. All right reserved

INTERNATIONAL COMNEWS 2023
CONFERENCE ON COMMUNICATION & NEW MEDIA STUDIES

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT CONFERENCES ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Active Submissions

CONFERENCE SYSTEMS
[Conference Help](#)

USER
You are logged in as...
queensadr
• [My Profile](#)
• [Log Out](#)

NOTIFICATIONS
• [View](#)
• [Manage](#)

AUTHOR
Submissions
• [Active \(2\)](#)
• [Archive \(0\)](#)
• [New Submission](#)

CONFERENCE CONTENT
Search

All
[Search](#)

Conference Information
• [Download](#)
• [Call for Papers \(May 24, 2023 - October 9, 2023\)](#)
• [Workshop](#)
• [Proposals](#)
• [Conference Schedule](#)

Lampiran 23. Jurnal

INFORMATION MEDIA PORTRAIT FOR CAREGIVERS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN URBAN AREA

Queena Adzikra Arza, Sri Wijayanti

University of Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan

Queena.AdzikraArza@student.upj.ac.id, Sri.Wijayanti@upj.ac.id

Abstract: The need for information related to children with special needs increases as the number of people staying with them increases. But, not all media provide information about it. Therefore, it is important and interesting to know what kind of information for caregivers of children with special needs in urban area. Therefore, this study uses the theory of uses and gratifications, the concept of children with special needs, media for children with special needs, content for children with special needs, among caregivers of children with special needs, and urban media communities. This study uses a qualitative method with interview collection techniques conducted with five caregivers living in South Tangerang. The results of this study describe three out of five informants using Instagram media as a means of information for children with special needs. Besides Instagram, the most used media by the informants are TikTok, WhatsApp Group and YouTube. Not all informants sought information about children with special needs on WhatsApp, only those informants who belonged to the WhatsApp group of children with special needs sought and received information through WhatsApp. Five informants generally sought information about processing methods, educational content, skills, health and other information content appropriate for special needs and age.

Keywords: Information Media, Children with Special Needs, Caregivers, Urban Communities, Uses and Gratification

Sub-themes: Media, Communication & Innovation

Author's Bio:

1st author is a student at Universitas Pembangunan Jaya. Her research interest is related to portraits of information media for caregivers of children with special needs. Researchers want to know the media used in finding information about children with special needs.

2nd author is a lecturer of Communication Science in Universitas Pembangunan Jaya.
Her interest is in media studies related to related to portraits media information.